

TESIS
MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM *TAKHASSUS CENTER* UNTUK
PENINGKATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JOMBANG

Oleh:
Achmad Yusuf Bagus Styawan
NIM: 210106220003



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

TESIS

MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM *TAKHASSUS CENTER* UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JOMBANG

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh:

Achmad Yusuf Bagus Styawan

NIM: 210106220003

Pembimbing 1

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Pembimbing 2

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197811192006041001

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Yusuf Bagus Styawan
NIM : 210106220003
Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center*
Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta
Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 24 November 2023

Saya yang menyatakan



Achmad Yusuf Bagus Styawan
NIM. 210106220003

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang” yang disusun oleh Achmad Yusuf Bagus Styawan (210106220003) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Batu, 2 Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Pembimbing II



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197811192006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2023.

Dewan Penguji,



(Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.)
NIP. 196510061993032003

Penguji Utama



(Prof. Dr. KH. Imam Suprayogo)
NIP. 195101021980031002

Ketua Penguji



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.)
NIP. 198010012008011016

Penguji



(Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.)
NIP. 197811192006041001

Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan penghormatan kepada mereka yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan cinta dalam perjalanan penelitian ini. Tanpa kehadiran dan kontribusi mereka, penulisan penelitian ini tidak akan menjadi mungkin.

Kepada Orang Tua

Kepada Ibu dan Bapakku tercinta,

Terima kasih atas cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah henti dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan finansial yang tak tergantikan selama penelitian ini. Semua pencapaian ini adalah berkat cinta dan panduan kalian. Tanpa kalian, penelitian ini tidak akan pernah terealisasikan.

Kepada Saudara-Saudaraku

Saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap momen, Terima kasih atas dukungan kalian yang tiada henti. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan saat semuanya terasa sulit. Semua tawa, canda, dan dukungan kalian telah memberikan warna dalam perjalanan penelitian ini.

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ مَحَامِدٍ
وكن مستفيدا كل يوم زيادة # من العلم واسبح في بحور الفوائد

Belajarlah, Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya. dia berlebihan, dan
pertanda segala pujian, Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan
berenanglah di lautan ilmu yang berguna¹

¹ Nadhom kitab alala <http://alquran.unissula.ac.id/kitabalala.php>

Abstrak

Styawan, Achmad Yusuf Bagus, 2023, *Manajemen Kurikulum Program Takhassus Center Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. Pembimbing II: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Program Takhassus, Kompetensi Keagamaan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Pendidikan Islam, khususnya melalui madrasah, memiliki tanggung jawab khusus dalam mengembangkan aspek keagamaan peserta didik. Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut..

Merujuk pada fenomena yang telah dijelaskan, maka diperlukan kajian lebih mendalam, sebagai berikut: 1) Perencanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik. 2) Pelaksanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik. 3) Evaluasi Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik.

Untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas, maka digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga prosedur, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian cek keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Temuan dan analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik ini merupakan program *takhassus* ini menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif semua pihak terkait, serta menetapkan tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, dan jadwal yang terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan program takhassus di Madrasah. 2) Pelaksanaan manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik sudah dilakukan secara baik dan maksimal, pelaksanaan program takhassus ini menunjukkan upaya serius dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dalam pengembangan kompetensi keagamaan peserta didik dengan integrasi metode, waktu yang terjadwal, dan pendampingan oleh tenaga pengajar yang kompeten merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. 3) Evaluasi manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik yang sudah terstruktur pada setiap program juga menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran seputar kepesantrenan telah berhasil secara efektif karena program *takhassus Center* secara holistik memperhatikan aspek hafalan, pemahaman kitab kuning, dan praktik ibadah. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi keagamaan mereka. Evaluasi yang terstruktur pada setiap program juga menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran di masa mendatang.

Abstract

Styawan, Achmad Yusuf Bagus, 2023, Takhassus Center Program Curriculum Management to Improve the Religious Competence of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Master's Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor I: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd. Supervisor II: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

Keywords : Manajemen Kurikulum, Program Takhassus, Kompetensi Keagamaan

Education has a central role in forming qualified individuals who are ready to face global challenges. Islamic education, especially through madrasahs, has a special responsibility in developing the religious aspects of students. Effective leadership in educational institutions is the key to achieving these goals.

Referring to the phenomenon that has been explained, a more in-depth study is needed, as follows: 1) Takhassus Center Program Curriculum Planning for Increasing Students' Religious Competence. 2) Implementation of the Takhassus Center Program Curriculum to Improve Students' Religious Competence. 3) Evaluation of the Takhassus Center Program Curriculum to Improve Students' Religious Competence.

To explore the data and describe it clearly, a qualitative approach was used with a case study type of research. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. As well as data analysis techniques used through three procedures, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data that has been obtained is then checked for the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The results of the research findings and analysis show that 1) The curriculum management planning of the Takhassus Center program to improve students' religious competence is that this Takhassus program emphasizes collaboration and active participation of all related parties, as well as setting clear goals, measurable success indicators, and a schedule structured to achieve optimal results in implementing the takhassus program in Madrasah. 2) The implementation of the takhassus center program curriculum management to increase students' religious competence has been carried out well and maximally, the implementation of this takhassus program shows serious efforts in creating an in-depth educational environment in developing students' religious competence with the integration of methods, scheduled times, and mentoring by competent teaching staff is a key factor in the success of this program. 3) Evaluation of the curriculum management of the Takhassus Center program to increase students' religious competence which has been structured in each program has also become the basis for improving and enhancing learning activities around Islamic boarding schools which have been successful effectively because the Takhassus Center program holistically pays attention to aspects of memorization, understanding of the Yellow Book, and practice of worship. This approach provides a comprehensive picture of students' progress and success in improving their religious competence. Structured evaluation of each program also becomes the basis for improving and improving learning activities in the future.

مستخلص البحث

ستيوان، أحمد يوسف باغوس، 2023، برنامج مركز التخصص لإدارة المناهج لتحسين الكفاءة الدينية للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 3 جومبانج، رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كليات الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأولى: الأستاذ فهم طرابا الماجستير، المشرف الثاني: الأستاذ نور اليقين الماجستير

الكلمات المفتاحية: إدارة المنهج، برنامج التخصص، الكفاءة الدينية

للتعليم دور مركزي في تكوين أفراد مؤهلين ومستعدين لمواجهة التحديات العالمية. تقع على عاتق التربية الإسلامية، وخاصة من خلال المدرسة، مسؤولية خاصة في تنمية الجوانب الدينية لدى الطلاب. القيادة الفعالة في المؤسسات التعليمية هي المفتاح لتحقيق هذه الأهداف.

نظراً للظاهرة التي تم شرحها فإن الأمر يحتاج إلى دراسة أكثر تعمقاً، كما يلي: (1) تخطيط المنهج البرنامج مركز التخصص لدفع الكفاءة الدينية للطلاب. (2) تطبيق المنهج البرنامج مركز التخصص لتحسين الكفاءة الدينية للطلاب. (3) تقييم المنهج البرنامج مركز التخصص لتحسين الكفاءة الدينية للطلاب.

نتائج و تحليل البحث يدلّ على (1) أن تخطيط إدارة المنهج البرنامج مركز التخصص لدفع الكفاءة الدينية للطلاب هو برنامج التخصص يؤكد على التعاون والمشاركة الفعالة لجميع الأطراف، و وضع أهداف الواضحة و مؤشرات النجاح القابلة للقياس، وجدول منظم لتحقيق النتائج المتلى في التطبيق البرنامج التخصص في المدرسة. (2) التطبيق إدارة المنهج البرنامج مركز التخصص لدفع الكفاءة الدينية للطلاب بشكل جيد وأقصى حد، ويظهر تنفيذ برنامج التخصص هذا جهوداً في خلق بيئة التعليمية المتعمقة في تطوير الكفاءة الدينية للطلاب مع دمج الأساليب والأوقات المقررة والمرافقة من المعلمون الأكفاء عاملاً رئيسياً في نجاح هذا البرنامج. (3) تقييم إدارة المنهج البرنامج مركز التخصص لدفع الكفاءة الدينية للطلاب التي تم تنظيمها في كل برنامج أيضاً أساساً لتحسين وزيادة أنشطة التعلم حول المدارس الداخلية الإسلامية التي حققت نجاحاً فعالاً لأن برنامج مركز التخصص يدفع بشكل كلي الاهتمام بجوانب الحفظ، وفهم الكتاب، وممارسة العبادة. يقدم هذا المنهج صورة شاملة عن تقدم الطلاب ونجاحهم في تحسين كفاءتهم الدينية. يصبح التقييم المنظم لكل برنامج الأساس لتحسين ودفع أنشطة التعلم في المستقبل أيضاً.

Kata Pengantar

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama proses menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan dukungan secara moril selama studi.
4. Dosen pembimbing Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd dan Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd. terima kasih atas support, dukungan dan koreksinya dalam penulisan Tesis
5. Para dosen Pascasarjana khususnya jurusan magister manajemen pendidikan islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Semua *civitas* Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang khususnya Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Ketua Program *Takhassus*, dan Para Guru

selaku informan dan elemen yang telah meluangkan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.

8. Semua guru, keluarga di Tuban yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.
9. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tidak pernah pudar. Kalian telah menjadi pendengar setia dan pendorong dalam setiap tantangan yang dihadapi selama penelitian ini

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Batu, 14 September 2023
Penulis,



Achmad Yusuf Bagus Styawan
NIM. 210106220003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	a	اَ	ā	اَيَّ	ay
اِ	i	اِي	ī	اَوَّ	aw
اُ	u	اُو	ū	بَا	ba’

Daftar Isi

Pernyataan Keaslian	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Abstrak (Bahasa Indonesia)	vi
Abstrak (Bahasa Inggris)	vii
Abstrak (Bahasa Arab)	viii
Kata Pengantar	x
Pedoman Transliterasi	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	18
A. Manajemen Kurikulum.....	18
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	18
2. Landasan Dasar Manajemen	22
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	24

4. Fungsi Manajemen	24
B. Program <i>Takhassus</i>	42
1. Pengertian Program <i>Takhassus</i>	42
2. Komponen Program <i>Takhassus</i>	47
3. Jenis Program <i>Takhassus</i>	51
C. Kompetensi Keagamaan Peserta Didik	58
1. Pengertian Kompetensi Keagamaan Peserta Didik.....	62
2. Klasifikasi Kompetensi Keagamaan Peserta Didik.....	62
3. Pembelajaran Yang Kompetensi Mengenai Keagamaan Pesera Didik	65
4. Tujuan Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik	67
5. Kerangka Konseptual	71
BAB III: METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Kehadiran Peneliti.....	73
C. Lokasi Penelitian.....	74
D. Data dan Sumber Data.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Analisis Data.....	80
G. Keabsahan Data.....	83
BAB IV: TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....	86
A. Diskripsi Objek Penelitian.....	86
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.....	86
2. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.....	87
3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.....	88
4. Struktur Oraganisasi Tim <i>Takhassus Center</i> Negeri 3 Jombang ...	90
B. Paparan Data.....	91
1. Perencanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkata kompetensi keagamaan peserta didik.....	91

2. Pelaksanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.....	105
3. Evaluasi kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik	118
C. Hasil Penelitian	131
1. Perencanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkata kompetensi keagamaan peserta didik.....	131
2. Pelaksanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.....	134
3. Evaluasi kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik	127
D. Temuan	131
 BAB V: PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	141
A. Perencanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik	141
B. Pelaksanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik	146
C. Evaluasi kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik	153
 BAB VI: PENUTUP.....	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran	164
Daftar Pustaka	165
Riwayat Hidup.....	185

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Sumber Data Wawancara	78
Tabel 3.2 Data Observasi	79
Tabel 3.3 Data Dokumentasi	80
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Penelitian.....	139

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	71
Gambar 4.1 Struktur Oraganisasi Tim <i>Takhassus Center</i>	91
Gambar 4.2 Bagan hasil perencanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.....	133
Gambar 4.3 Bagan hasil pelaksanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.....	136
Gambar 4.5 Bagan hasil pelaksanaan kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.....	138
Gambar 5.1 hasil temuan penelitian	156

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	166
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	167
Lampiran 3 Instrumen Wawancara.....	168
Lampiran 4 Dokumentasi Kitab Panduan	172
Lampiran 5 Program Kerja <i>Takassus centar</i>	173
Lampiran 6 Dokumentasi Struktur Organisasi Dan Guru Program <i>Takhassus Center</i>	175
Lampiran 7 Dokumentasi Mengenai Jadwal Program <i>Takhassus Center</i>	176
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian Degan Narasumber	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian²

Pendidikan dalam era globalisasi juga telah menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma belajar yaitu dari pendidikan tradisional dimasa lalu yang sangat menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter yang baik pada subyek didiknya kini telah berubah menjadi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan dan prestasi serta kemampuan bersaing global.³ Peserta didik di masa depan akan menemukan banyak sekali tantangan dan persaingan untuk dapat tetap survival dalam era globalisas.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan individu yang berkualitas dan berdaya saing. Di Indonesia, pendidikan Islam menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di tingkat menengah.⁴ Supaya memiliki tanggung jawab dan mendidik peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan yang kuat dan kompetensi yang unggul dalam ilmu agama Islam.

Tujuan pendidikan tentunya adalah keberhasilan dari produk atau hasil (output) pendidikan yang diharapkan. Maka minimal ada dua kategori kompetensi

² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

³ N. L. G. E. Sulindawati, "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2018): 51–60.

⁴ Suriah Hanafi Kusumawati, Intan, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing, Felisia Purnawanti, Dian Wahyu P. Soemarsono, La Kamadi, Ricardo Valentino Latuheru, *Pengantar Pendidikan* (CV Rey Media Grafika, 2023), 101–105.

yang sekiranya harus dimiliki lulusan pendidikan, yaitu kompetensi akademik dan kompetensi kepribadian. Pertama, kompetensi akademik menunjukkan manusia yang sehat dan kuat jasmaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memiliki iman yang kuat. Kedua, kompetensi kepribadian menunjukkan manusia lulusan pendidikan dengan karakter beriman dan bertakwa, berakhlak muliadisiplin, jujur, kreatif, ulet, bertanggung jawab, demokratis, juga siap bersaing. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa “beriman” dalam EQ dapat dikatakan memiliki kemampuan pengendalian diri yang tinggi.⁵ Pengertian ini (beriman) dalam Agama Islam, tentu saja dengan menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Sedangkan yang tidak kalah pentingnya yaitu diperlukannya juga strategi kepala lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didiknya, mengingat transfer *knowledge* dan *values* keagamaan kepada peserta didik haruslah dengan cara dan langkah yang tepat guna memudahkan proses internalisasi pengetahuan dan internalisasi nilai.⁶ Pada kasus semacam ini betapa sangat pentingnya kemampuan kepala lembaga untuk dapat memilih strategi kepemimpinan yang jitu untuk dapat meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

Kompetensi keagamaan peserta didik itu sendiri adalah kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk

⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 28.

⁶ Rahmat, “Strategi Langsung Dan Tidak Langsung Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *urnal Tahdzib Al-Akhlak, jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 85–97.

agamayang taat dan kelak peserta didik tersebut mampu mengajarkannya kepada orang lain.⁷ Mendapati kenyataan demikian yang mana kepala lembaganya selain memiliki kemampuan berpikir global serta mendesain pelaksanaan pendidikan agamanya berlandaskan kegiatan keagamaan masyarakat setempat juga menginspirasi dalam penentuan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian- bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.⁸ Dalam upaya untuk mencapai tujuan, yang di inginkan. Implementasi Program *Takhassus Center* ini sebuah inisiatif pendidikan khusus yang dirancang untuk memperdalam pemahaman keagamaan peserta didik.

Perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwasanya kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya.

⁷ M Shobri, "Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa," *Cendekia Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 285–297.

⁸ Ainul Fadlilah, "Implementasi Program Tahassus Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Man 2 Darul Ulum Jombang," *Al Ta'dib* 13, no. 1 (2023): 10.

Pengelolaan kurikulum pada dasar manajemen kurikulum mempunyai kandungan empat sub bidang manajemen, diantaranya yang sudah dirancang: *Pertama*, manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengelolaan SDM sebagai perintis dan pelaku kurikulum bagi peserta didik. *Kedua*, manajemen pelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan serta penggunaan cara, materi dan proses pelajaran yang baik dan sesuai dengan keinginan siswa siswi dan kebutuhan warga sekitar lingkungan sekolah. *Ketiga*, manajemen fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan semua fasilitas pendidikan yang terdapat di sekolah. *Keempat*, manajemen evaluasi yang berkaitan dengan usaha penilaian pada penampilan hasil dari implementasi kurikulum di sekolah.⁹ Dengan demikian pengelolaan kurikulum menjadi suatu aspek kritis dalam sistem pendidikan dengan empat sub bidang manajemen yang terintegrasi

Dengan adanya pelaksanaan Program *Takhassus Center* ini diharap dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan integritas individu dalam ajaran agama Islam, kita dapat membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai agama yang kuat. Maka, dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Islam, penting untuk mengembangkan sebuah kurikulum yang komprehensif dan relevan. Kurikulum yang efektif harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta memanfaatkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif.¹⁰ Dengan demikian, kurikulum yang baik

⁹ V Oktaviani, "Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif Di SMPIT Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)," 2019.

¹⁰ S. Akbar, A, & Akram, "Quality of Islamic Education: An Analytical Study of Islamic Schools., 7(1)," *Journal of Education and Educational Development* 6, no. 4 (2020): 214–220.

dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

Dengan adanya manajemen kurikulum sendiri berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menyempurnakan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kurikulum Program *Takhassus Center* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, dengan fokus pada bagaimana kurikulum ini dapat meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik.

Dengan adanya program *takhassus center* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang menjadi daya tarik perhatian dari masyarakat karena adanya minat yang tinggi terhadap program kepesantrenan ini. Adkgdanya program takhassus center ini karena respon dari masyarakat. Selain itu, program ini menjadi ciri khas yang membedakan madrasah ini dari madrasah tsanawiyah lainnya. Keunikan lainnya terletak pada lokasinya yang terletak di dalam lingkungan pondok pesantren dan menjadi bagian dari Yayasan, menciptakan iklim lingkungan yang mendukung dan memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kurikulum Program *Takhassus Center* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang adalah suatu proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum khusus yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang tertentu. Program takhasus center biasanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang

memiliki keahlian atau kompetensi khusus di suatu bidang, seperti membaca kitab, menghafal surat-surat dalam Juz 30 (Juz Amma), dan melakukan praktik ibadah dengan baik dan benar.

Maka Peneli akan membahas mengenai pentingnya dampak nyata dari Program *Takhassus Center* terhadap peserta didik, serta memastikan bahwa manajemen kurikulum yang tepat dapat memaksimalkan efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang manajemen kurikulum Program *Takhassus Center*, Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara rinci melalui penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, fokus penelitian penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang” adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 Jombang?

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan penjelasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa tujuannpenelitian, sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis alasan pentingnya perencanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 Jombang.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 Jombang.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi Kurikulum Program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di madrasah tsanawiyah negeri 3 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa paparan yang telah penulis sajikan, maka terdapat manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

- a. Penelitian ini dapat menjadi khazanah cakrawala pengetahuan baru terkait tentang manajemen kurikulum program *Takhassus Center* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk peningkatan kompetensi peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru, terutama terkait dengan kajian manajemen kurikulum program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi peserta didik.
- c. Adanya penelitian ini, setidaknya dapat memberikan sedikit sumbangsih tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen kelembagaan islam terlebih terkait tentang manajemen kurikulum program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi peserta didik dalam madrasah.

2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini, sebagai bentuk usaha ikut serta dalam memajukan pengetahuan kelembagaan terlebih dalam bidang kajian kurikulum program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi peserta didik dalam madrasah. Serta dapat menjadi referensi bagi lembaga yang ingin menerapkan esensi dari kajian penelitian ini.

E. Orisinilitas Penelitian

Agar dapat mengetahui lebih mendalam sisi penelitian ini diungkap sebelumnya dan sisi lain yang belum terungkap, peneliti perlu mengkaji penelitian

yang sudah dilakukan, dengan demikian lebih mudah bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian lebih dalam yang belum di garap peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hasil studi yang peneliti menganggap memiliki relevansi diantaranya adalah:

1. Tesis, Imran L, 2023 “Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri”. Hasil penelitian Hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul adalah: 1) model kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan santri adalah model integrasi dalam satu disiplin ilmu, yaitu model organisasi kurikulum yang menggabungkan kompetensi beberapa mata pelajaran yang berbeda dalam satu disiplin keilmuan ke dalam satu mata pelajaran tersendiri. 2) perencanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan santri secara kognitif, afektif, dan psikomotor serta meningkatkan karakter religius peserta didik. 3) pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan santri dilakukan oleh guru yang kompeten, siswa yang unggul, dan kepala madrasah. 4) evaluasi kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan santri dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum secara koordinatif antara madrasah dan pesantren.¹¹
2. Tesis, Vindy Oktaviani, Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif

¹¹ Imran L, “Manajemen Kurikulum Integratif Pesantrenmadrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri,” 2023.

Di Smpit Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang). Kurikulum yang digunakan di SMPIT Ibadurrahman Ciruas merupakan perpaduan antara Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan Kurikulum Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Mekanisme penyusunan kurikulum di SMPIT Ibadurrahman Ciruas sudah cukup baik karena telah melakukan tujuh kegiatan pokok dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum seperti yang terdapat dalam peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014.¹²

3. Tesis Ary setiyawan dengan judul “Manajemen Kurikulum Mu’adalah Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Pesantren Tebuireng Jombang)” Hasil penelitian ini yaitu: 1) Implementasi kurikulum di Madrasah Muallimin Hasyim Asy’ari meliputi: pertama, perencanaan kurikulum yang baik, mengacu pada aturan dari Kementrian Agama namun dalam desain kurikulumnya merupakan hasil dari pengembangan dan evaluasi tim ahli. Kedua, dalam pelaksanaan kurikulum mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 ada beberapa standar yang harus dipenuhi. Ketiga, Setiap tahun Madrasah Muallimin Hasyim Aya’ari melakukan musyawarah guru. Biasanya sebelum kenaikan kelas diadakan evaluasi, kendala-kendala yang ada dimusyawarahkan untuk dicarikan solusi. 2) Kompetensi peserta didik bisa dilihat dari tiga sisi, yaitu sisi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dari sisi kognitif, tradisi musyawarah sebelum KBM dimulai meningkatkan

¹² Vindy Oktaviani, “Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif Di Smpit Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang),” 2019.

kemampuan kognisi peserta didik. Dari sisi afektif, 5 prinsip dasar pesantren Tebuireng ditanamkan dalam hati melalui kegiatan *sowan kiai sepuh* dan *istighosah* rutin setiap pagi agar para santri dalam aktivitas sehari-harinya selalu berpegang teguh pada ajaran agama. Dari sisi psikomotorik, Madrasah Muallimin Hasyim As'ari tidak menjadwalkan resmi, semua di serahkan kepada para santri. Hal ini juga membuat santri memperoleh pengalaman sebagai seorang yang belajar sekaligus mengajar dan komunikasi yang baik.¹³

4. Jurnal Alfi Zahrotul Hamidah Dkk. 2021 dengan judul "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik". Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan kurikulum dilaksanakan untuk meningkatkan Pendidikan karakter keagamaan. Peran manajemen kurikulum dalam pengembangan karakter religius: Madrasah bertugas mengawasi semua kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran. Pedoman terpisah memberikan penjelasan teknis tentang pendekatan tematik. Sesuai dengan tuntutan siswa, madrasah, atau Yayasan, madrasah dapat menambah atau menyesuaikan alokasi waktu mata pelajaran. Memiliki kemampuan untuk memimpin kelompok belajar, kelas satu jam selesai dalam 40 menit. Dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum kualitas Pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga

¹³ Ary setiyawan, "Manajemen Kurikulum Mu'adalah Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Mu'allimin Hasyim Asy'ari Pesantren Tebuireng Jombang)," 2022.

melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.¹⁴

5. Jurnal, Ainul fadilah, 2023 “Implementasi Program Tahassus Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Man 2 Darul Ulum Jombang” Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tahap dalam implementasi atau pelaksanaan program tahassus di MAN 2 Peterongan Jombang, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan takhassus ialah metode tahfidz dan takrir. Pelaksanaan tes atau ujian takhasus dilaksanakan pada tiap satu bulan sekali dan pada tiap satu semester.¹⁵
6. Jurnal Andhika Wirabhakti tahun 2021 dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (*religious science*) di SMP Islam Terpadu Daarushofa (2) Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (*religious science*) di SMP Islam Terpadu Daarushofa meliputi pelaksanaan kegiatan terprogram yang terdiri dari: pelaksanaan keterampilan ilmu Fiqih, BTQ, Bahasa Arab, dan

¹⁴ Nur Hidayah Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik,” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021).

¹⁵ Ainul fadilah, “Implementasi Program Tahassus dalam Meningkatkan Kualitas Lulusandiman 2 Darul Ulum Jombang,” *jurnal Al Ta'dib* 13, no. 1 (2023): 8–15.

Aqidah Akhlak. (3) Bentuk evaluasi kurikulum dalam meningkatkan ilmu agama (*religious science*) di SMP Islam Terpadu Daaruss Hofa.¹⁶

Table 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama, tahun, judul, jenis, penerbit	persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Imran L, (2023) "Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri". Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2023 M / 1444 H	Dalam penelitian ini Sama membahas mengenai manajemen kurikulum	Penelitian ini memfokuskan pada pesantren dan kopetensi lulusan sedangkan peneliti memfokuskan kepada madrasah dan kopetensi keagamaan peserta didik	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada maajemen Manajemen Kurikulum Program Takhasus Center Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Mts Negri 3 Jombang dengan batasan mengenai planning, organizing, actuating, controlling terhadap pentingnya manajemen kurikulum program takhasus center untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik
2	Vindy Oktaviani, (2019) "Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif Di Smpit Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)." Tesis UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Untuk Memenuhi	Dalam penelitian ini Sama membahas mengenai manajemen kurikulum	Penelitian ini memfokuskan pada manajemen sekolah islam terpadu sedangkan peneliti memfokuskan kepada manajemen kurikulum madrasah	

¹⁶ Andhika Wirabhakti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah," *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).

No	Nama, tahun, judul, jenis, penerbit	persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
	Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan			
3	Ary setiyawan, 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum Mu’adalah Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Pesantren Tebuireng Jombang). Tesis Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto	Dalam penelitian ini Sama membahas mengenai manajemen kurikulum dan kompetensi	Penelitian ini memfokuskan pada kurikulum mu’adalah dan kompetensi peserta didik sedangkan peneliti memfokuskan kepada program dan kompetensi keagamaan peserta didik	
4	Jurnal Alfi Zahrotul Hamidah Dkk. denagn judul “Manajemen Kurikulum Dalam meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik”. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 2, (2021)	Dalam penelitian ini Sama membahas mengenai manajemen kurikulum	Penelitian ini memfokuskan pada karakter religius peserta didik sedangkan peneliti memfokuskan kepada kompetensi keagamaan peserta didik	
5	Ainul fadilah, 2023 “Implementasi Program Takhassus Dalam	Dalam penelitian ini Sama membahas	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi	

No	Nama, tahun, judul, jenis, penerbit	persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
	Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Man 2 Darul Ulum Jombang” Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa tahap dalam implementasi atau pelaksanaan program tahassus di MAN 2 Peterongan Jombang,	mengenai program takhassus	program dan Meningkatkan Kualitas Lulusan sedangkan peneliti memfokuskan kepada manajemen kurikulum program dan kopetensi keagamaan peserta didik	
6	Andhika Wirabhakti tahun 2021 dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah, Nizamul ‘Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Volume 06 Nomor 1 (2021)	Dalam penelitian ini Sama membahas mengenai manajemen kurikulum	Penelitian ini memfokuskan pada Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah, sedangkan peneliti memfokuskan kepada manajemen kurikulum program dan program takhassus center di madrasah	

Pada tabel di atas telah mengelaborasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Setiap penelitian yang telah diteliti oleh para pendahulu memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda meskipun sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum program takhassus center dan kopetensi keagamaan peserta didik. Tabel tersebut akan mempermudah para peneliti

setelahnya untuk mendapatkan topik penelitian, serta menghindari dari kesamaan dan plagiat di dalamnya.

Orisinalitas penelitian ini berjudul Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Fokus penelitian ini di manajemen kurikulum untuk peningkatan kompetensi keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ditujukan untuk menghindari kesalahan fahaman pada konsep dan pengertian, sehingga penulis memberikan penjelasan secara global dari beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan. Ini melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memastikan bahwa program pendidikan atau kurikulum yang disusun dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan efektif. Akan tetapi di sini manajemen kurikulum melibatkan beberapa tahapan termasuk: perencanaan, pengembangan dan evaluasi

2. Program *Takhassus Center*

Program pendidikan atau pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan atau minat tertentu dari peserta didik. Program ini

biasanya diselenggarakan di pusat pendidikan atau pelatihan yang berspesialisasi dalam bidang tertentu. Program *takhassus* ini memiliki beberapa komponen yang menjadi Batasan yaitu: Tujuan, Isi, dan Strategi.

3. Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik atau siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, serta berinteraksi dengan masyarakat yang beragam kepercayaan dengan sikap yang penuh toleransi dan penghargaan. Ada beberapa indikator yang terkait kompetensi keagamaan peserta didik diantaranya: pengetahuan, kemahiran dan sikap.

Manajemen kurikulum program *Takhassus Center* untuk peningkatan keagamaan peserta didik adalah suatu proses yang berkelanjutan dan terorganisir dalam mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang khusus ditujukan untuk memperdalam pemahaman dan praktik agama peserta didik. Peningkatan terus-menerus dalam manajemen kurikulum akan membantu memastikan bahwa program *Takhassus Center* efektif dalam mencapai tujuan peningkatan keagamaan peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kata “manajemen” menurut Mochtar Effendy yang dikutip oleh Nurul Yaqien berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata kerja “*to manage*” yang bersinonim dengan kata “*to hand*” yang berarti “mengurus”, “*to control*” “memeriksa” dan “*to guide*” yang berarti “memimpin”.¹⁷ Jadi, apabila dilihat dari arti etimologi, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.

Sedangkan pengertian manajemen secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Fridreck Taylor adalah: “*Management, the art of management is defined as knowing exactly what you want to do, and then seeing that they do tersebut in the best and cheapest way.*”¹⁸ Manajemen adalah seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang ingin kamu lakukan, dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan cara yang semudah-mudahnya.

Dinyatakan oleh George R. Terry, seperti yang dikutip oleh Syafaruddin bahwa: “*Management is performance of conceiving desired results by means*

¹⁷ Nurul Yaqien, “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah,” *Jurnal Madrasah* 7, no. 2 (2015): 244.

¹⁸ Scientific Taylor W Fridreck, *Fridreck Taylor W, Scientific Management, (New York: Happer and Breos) (New York: Happer and Breos, 1974).*

of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”.¹⁹

Dalam manajemen dibutuhkan adanya pemberdayaan manusia dan sumber lainnya untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen sangat penting untuk sebuah organisasi agar dapat mengelola apa yang ada untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang dimiliki oleh manusia dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh anggota secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan pengertian kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *currere* yang memiliki arti jarak tempuh lari. Pada awalnya istilah kurikulum tersebut digunakan di bidang olahraga, kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Istilah kurikulum tersebut dalam bahasa Arab disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui seorang pendidik dan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai.²⁰

Oemar Hamalik, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum* mengemukakan manajemen adalah suatu proses

¹⁹ Syafaruddin, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam” (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

sosial yang merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara formal. Sebuah manajemen dapat dilaksanakan dengan bantuan berbagai sumber, seperti sumber manusia, sumber material, sumber biaya, serta sumber informasi.²¹ Manajemen juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja tertentu secara efektif dan efisien yang mengacu pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Oemar Hamalik juga memberikan pendapatnya mengenai kurikulum. Menurutnya, pengertian kurikulum dapat dibagi menjadi dua, yakni kurikulum menurut pandangan lama dan menurut pandangan baru. Dalam pandangan lama (pandangan tradisional), kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapatkan surat tanda tamat belajar. Sedangkan pada pandangan baru, kurikulum memiliki sifat yang luas karena kurikulum tidak diartikan sebagai kumpulan beberapa mata pelajaran, tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.²² Sehingga kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari kurikulum.

Persoalan dari perspektif kurikulum yang perlu dikaji ulang, serta anggaran dana yang relatif minim, maupun kualitas lulusannya yang masih jauh dari harapan (standar kualitas ilmu pengetahuan umumnya). Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk menyeragamkannya dengan mengeluarkan surat keputusan surat bersama tiga menteri pada tahun 1975 yang isinya

²¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

²² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3–4.

menyangkut mutu madrasah yang diharapkan dapat sejajar dengan sekolah umum. Berangkat dari kondisi ini pula tampak bahwa kualitas madrasah sangat jauh jika dibandingkan dengan pendidikan umum.²³

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya menguraikan sebagai berikut yaitu²⁴: Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Sesuai dengan kutipan di atas, manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks MBS dan KBK. Maka otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

²³ Nurul Yaqien, "Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan," *madrasah jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar 2*, no. 2 (2010): 194.

²⁴ W Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 31.

Dari beberapa uairan mengenai pengertian manajemen dan kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha itu sendiri untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

2. Landasan Dasar Manajemen

Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu memiliki landasan-landasan atau dasar sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 36 ayat 2 disebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa”.²⁵
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 17 ayat 1 dinyatakan bahwa “Kurikulum tingkat satuan Pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.” Serta ayat 2 yang menegaskan bahwa “Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan

²⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.”²⁶

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam permendiknas tersebut dijelaskan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, serta kalender pendidikan yang menjadi standar pendidikan nasional.²⁷
- d. Peraturan menteri pendidikan nasional No. 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006, yang menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan Satuan. Permendiknas ini berisi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dan Standar Kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.²⁸

3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup dalam manajemen kurikulum menjadi pusat dari kegiatan manajemen itu sendiri. Kegiatan tersebut meliputi bidang perencanaan,

²⁶ *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: T.p., T.t., n.d.*

²⁷ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: T.p., T.t., n.d.*

²⁸ *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), n.d., 342.*

pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan kurikulum memiliki dasar bahwa adanya informasi serta data mengenai masalah-masalah yang ditemui dan kebutuhan yang diperlukan itulah yang mendasari disusunnya perencanaan secara tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum didasarkan bahwa kurikulum sebelumnya telah direncanakan sehingga siap untuk dilaksanakan pada pembelajaran di kelas.

Manajemen perbaikan kurikulum yang dimaksud yaitu apabila ditemukan masalah saat pelaksanaan kurikulum, maka sangat perlu untuk diadakan perbaikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adanya evaluasi kurikulum untuk melakukan perbaikan memerlukan informasi yang akurat dari semua kegiatan baik, perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.²⁹ Dengan demikian, semua kegiatan yang terangkum dalam ruang lingkup manajemen kurikulum di atas berada pada sistem dengan siklus yang berkesinambungan, bertahap, dan bergilir dalam proses pendidikan yang menyeluruh.

4. Fungsi Manajemen

Beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen telah dijelaskan oleh para ahli manajemen, di antaranya Henry Fayol sebagaimana dikutip oleh Manullang menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling. Kemudian Gullich membagi fungsi manajemen menjadi tujuh yang dikenal dengan POSDCORB

²⁹ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

(*planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting, dan budgeting*). Sedangkan George R. Terry menyatakan empat fungsi manajemen, yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).³⁰

Fungsi manajemen yang lazim digunakan pada lembaga pendidikan di Indonesia adalah yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dengan penjelasannya sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal manajemen kurikulum yang dapat dilakukan dengan menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.³¹ Dengan kata lain, perencanaan kurikulum merupakan proses yang diusahakan dan dilakukan untuk menelaah keefektifan alat, cara atau sumber lain yang digunakan dalam pembelajaran.

Perencanaan kurikulum yang realistis menggunakan beberapa prinsip sebagai berikut:³²

- 1) Prinsip 1, tahap perencanaan kurikulum ini berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa sebelum memasuki lingkungan sekolah.

³⁰ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 19.

³¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

³² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

- 2) Prinsip 2, perencanaan kurikulum disusun atas dasar berbagai keputusan mengenai isi sekaligus proses.
- 3) Prinsip 3, perencanaan kurikulum mencakup berbagai keputusan tentang isu dan topik.
- 4) Prinsip 4, tahap perencanaan kurikulum ini melibatkan berbagai pihak pendidikan.
- 5) Prinsip 5, tahap perencanaan kurikulum dilakukan di berbagai tingkatan atau jenjang.
- 6) Prinsip 6, perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses yang bersifat kontinu sehingga setiap tahapan harus jelas dan dapat menjadi jembatan untuk tahap selanjutnya.

Pada tahap perencanaan terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu:³³

- 1) Analisis kebutuhan, tahap ini merupakan penyelidikan terhadap suatu kejadian atau permasalahan untuk mengetahui penyebab atau keadaan yang sebenarnya.
- 2) Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, setelah melakukan penyelidikan, langkah selanjutnya yaitu merumuskan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang sebelumnya telah ditemukan serta mencari jawaban untuk pemecahan masalah yang ada.

³³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

- 3) Menentukan desain kurikulum, hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta melakukan pembelajaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Membuat rencana induk (*master plan*) yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Komponen-komponen perencanaan kurikulum terdiri dari:³⁴

- 1) Tujuan, perumusan tujuan pembelajaran diperlukan agar aktivitas yang dilakukan memiliki arah. Dalam perumusan tujuan, sekolah harus memakai tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman.
- 2) Isi, merupakan susunan bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Aktivitas belajar, diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas belajar sangat tergantung pada strategi yang digunakan.
- 4) Sumber, merupakan alat, sarana prasarana atau media lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Contoh dari sumber adalah buku, proyektor, perangkat komputer, dan lain-lain.
- 5) Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang diperoleh. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan tes tulis, tes lisan, observasi, dan teknik lainnya.

³⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*.

Perencanaan kurikulum juga memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas, di antaranya:³⁵

- 1) Perencanaan sebuah kurikulum harus didasarkan pada konsep yang jelas agar dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa depan.
- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang dapat dipahami dengan baik, yakni dapat mengoordinasi unsur-unsur mendasar belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat cepat tanggap sekaligus antisipatif agar dapat membantu siswa menuju kehidupan yang kondusif.
- 4) Tujuan pendidikan harus mencakup jangkauan yang luas mengenai kebutuhan dan minat individu serta masyarakat.
- 5) Rumusan tujuan pendekatan harus jelas agar dapat dimanfaatkan untuk pengembangan rencana kurikulum yang bersifat khusus.
- 6) Masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengetahui hal yang ditunjukkan pada anak-anak mereka.
- 7) Seorang pendidik berhak dan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi program sekolah.
- 8) Perencanaan dan pengembangan kurikulum dapat membuahkan hasil bila dikerjakan secara bersama-sama.

³⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

- 9) Perencanaan kurikulum harus mengandung sambungan program sekolah dan siswa di setiap jenjang dan tingkatan sekolah.
- 10) Program yang dirancang oleh sekolah hendaknya dapat mengoordinasikan semua unsur dalam kurikulum.
- 11) Sekolah dapat mengembangkan struktur organisasi yang memfasilitasi masalah kurikulum.
- 12) Penelitian tindakan dan evaluasi perlu diadakan guna menggiatkan kembali rencana dan program kurikulum.
- 13) Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan kurikulum.
- 14) Harus dilaksanakan evaluasi secara berkesinambungan pada semua aspek.
- 15) Berbagai jenjang sekolah harus merespon dan menyediakan berbagai hal untuk menunjang perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa.³⁶

b. Pengorganisasian

Setelah dilakukan perencanaan, kegiatan selanjutnya dalam manajemen kurikulum adalah pengorganisasian. Tahap ini menjadi penghubung untuk tahap selanjutnya. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu urutan bahan,

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

kesinambungan, keseimbangan, dan keterpaduan yang arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).³⁷

Pengorganisasian adalah proses penyatuan dan pengumpulan sumber daya manusia serta sumber yang lainnya dalam sebuah organisasi untuk mengatur dan menyusun sebagian atau seluruh hal yang mana dengan adanya pembidangan tersebut akan dapat diketahui manfaatnya sebagai berikut.³⁸

- 1) Mengetahui batas-batas antara bidang yang satu dengan bidang yang lain serta dapat mengatur tentang bagaimana antarbagian dapat melakukan kerja sama agar sinkronisasi tugas dapat tercapai.
- 2) Dengan memberikan tugas yang jelas terhadap pelaksana manajemen kurikulum, mereka akan mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- 3) Mengetahui hubungan vertikal dan horizontal pada jalur yang berkenaan dengan struktur maupun fungsional melalui cara digambarkannya unit-unit kegiatan dalam struktur organisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, hal-hal yang dapat dilakukan dalam tahap pengorganisasian adalah pembagian tugas mengajar untuk guru, penyusunan jadwal pelajaran sekaligus kegiatan ekstrakurikuler, serta penyusunan jadwal pengembangan kinerja guru.³⁹

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 60.

³⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Sleman: Graha Cendekia, 2017), 15.

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.

Dengan demikian, tahap pengorganisasian tidak hanya mencakup pengaturan tugas-tugas harian, tetapi juga fokus pada pengembangan dan peningkatan kinerja guru untuk mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pada tahap pengorganisasian kurikulum terdapat beberapa prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan aktivitas-aktivitas, di antaranya:⁴⁰

1) Prosedur *Employee*

Sifat dari prosedur ini sangat umum. Sesuai dengan namanya, prosedur *employee* menitikberatkan peran seorang guru yang mana penguasaan terhadap isi kurikulum di kalangan guru menjadi penentu pemilihan dan pengorganisasian isi kurikulum tersebut. Dalam praktiknya, prosedur ini sering diterapkan ke prosedur yang lain.

2) Prosedur Buku Pelajaran

The textbook procedure ini menggunakan buku pelajaran yang telah dipilih oleh panitia untuk menentukan pemilihan isi kurikulum. Buku pelajaran dipilih karena pada dasarnya sebuah buku pelajaran telah disusun oleh seorang yang ahli di bidangnya, sehingga memungkinkan bahwa guru akan semakin mudah menjalankan tugasnya. Apabila telah tersedia buku yang lengkap untuk suatu mata pelajaran, maka keseluruhan kurikulum bagi mata pelajaran tersebut dapat disusun secara lengkap pula.

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

3) Prosedur Survei Pendapat

Pemilihan dan pengorganisasian dalam *the survey of opinions procedure* ini dilaksanakan dengan mengadakan penelitian atau survei terhadap pendapat banyak pihak seperti guru, para ahli, kelompok masyarakat, pemimpin, dan para siswa yang bertujuan untuk mendapatkan permasalahan agar nantinya para siswa dapat mempelajari dan memecahkannya di sekolah.

4) Prosedur Studi Kesalahan

Prosedur ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan dan kelemahan pada saat pelaksanaan kurikulum dengan cara menganalisis permasalahan yang ditemukan tersebut. Setelah analisis dilakukan, akan diadakan perbaikan terkait materi kurikulum yang akan datang. Perbaikan yang dilakukan hanya sebatas pada kesalahan yang ditemukan, dengan kata lain perbaikan tidak dilakukan secara menyeluruh.

5) Prosedur Mempelajari Kurikulum

Lainnya Prosedur ini dapat disebut dengan cara tambal sulam, artinya seorang guru atau sekolah dapat mempelajari kurikulum lembaga lain untuk kemudian diterapkan di sekolahnya dengan cara menyesuaikan isi dan tujuan yang ingin dicapai. Namun, akan lebih baik apabila penyusunan kurikulum bersumber dari apa yang dibutuhkan sekolah, yang benar-benar relevan dengan keadaan sekolah tersebut.

6) Prosedur Analisis Kegiatan

Orang Dewasa Pemilihan prosedur ini didahului oleh studi terhadap aktivitas-aktivitas yang ada dalam kehidupan. Hal tersebut berguna untuk menemukan beberapa kegiatan yang diperkirakan dapat dipelajari oleh siswa. Umumnya, kegiatan yang akan dianalisis berasal dari orang dewasa yang termasuk dalam lingkup pekerjaan atau jabatan mereka. Kemudian dilakukan identifikasi pada setiap jenis atau penggolongan kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang telah dianalisis dan diidentifikasi harus sesuai dengan kesiapan siswa.

7) Prosedur Fungsi-fungsi

Sosial Prosedur ini hampir sama dengan prosedur sebelumnya yang melakukan analisis kegiatan. Hal yang menjadi pembeda adalah prosedur ini memiliki pandangan yang lebih luas karena dalam masyarakat ditemukan banyak sekali fungsi sosial. Dari fungsi-fungsi sosial yang ditemukan tersebut akan dikelompokkan menjadi area kehidupan yang tentunya dapat mempengaruhi pengorganisasian kurikulum.

8) Prosedur Minat dan Kebutuhan Remaja

Lingkup dari *the youth interest and needs procedure* ini berkaitan dengan fungsi-fungsi sosial yang ada pada orang dewasa. Prosedur ini memperhatikan latar belakang, kematangan, minat serta kebutuhan para siswa dan disesuaikan dengan fungsi

sosial dan personal. Dengan begitu, jelas bahwa prosedur ini tidak bersifat individualistis, tetapi didasarkan pada hubungan antara individu remaja dengan lingkungannya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses penerapan atau implementasi program kurikulum yang telah dikembangkan sebagai upaya untuk membawa apa yang telah direncanakan sebelumnya ke dalam tindakan operasional. Dalam tahap ini pihak-pihak yang telah ditunjuk akan melaksanakan semua tugasnya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Tahap pelaksanaan atau implementasi kurikulum mencakup beberapa langkah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Pengembangan program yang mencakup program tahunan (prota), program semester (promes), pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada pula program bimbingan dan konseling serta program remedial yang akan dilakukan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini guru bertugas untuk mengondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung situasi belajar mengajar sehingga perilaku peserta didik dapat berubah karena tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

- 3) Evaluasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum satu semester. Penilaian dapat dilakukan dengan dua hal yaitu formatif dan sumatif.

Dalam melakukan pengembangan silabus terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut disampaikan oleh Mulyasa yang dikutip oleh M. Fadlillah, di antaranya yaitu pengembangan silabus harus bersifat ilmiah, relevan, fleksibel, berkesinambungan, konsisten, memadai, bersifat aktual dan kontekstual, efektif serta efisien. Sembilan prinsip yang telah disebutkan akan sangat menentukan berjalannya proses pembelajaran. Sedangkan prinsip-prinsip pengembangan RPP ditulis langsung oleh M. Fadlillah sebagai berikut:⁴²

- 1) Penyusunan RPP digunakan untuk mempermudah pembelajaran, terutama untuk siswa.
- 2) Pengembangan RPP sangat memperhatikan kondisi awal siswa dari segala aspek yang ada.
- 3) Pengembangan RPP bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berperan aktif.
- 4) RPP harus dapat mengembangkan faktor internal dan eksternal yang dimiliki siswa.
- 5) Dengan RPP diharapkan budaya literasi dapat lebih berkembang.

⁴² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 138–146.

- 6) Program yang tercantum dalam RPP harus mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa serta tindak lanjut apabila diperlukan perbaikan dan pengayaan.
- 7) Sebuah RPP harus dibuat dengan prinsip keterkaitan dan terpadu antarkomponen RPP.
- 8) Penyusunan RPP sebaiknya juga memperhatikan informasi dan teknologi yang berkembang.

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari implementasi kurikulum, yaitu:⁴³

- 1) Perolehan kesempatan yang sama Memberikan tempat yang mampu memberdayakan semua peserta didik secara adil dan demokratis merupakan hal yang diutamakan dari prinsip ini. Adil yang dimaksud adalah dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar, keterampilan, serta sikap dari seluruh pendidik. Sedangkan demokratis berarti bahwa peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya tanpa adanya ancaman atau paksaan.
- 2) Berpusat pada anak Peserta didik perlu memiliki kemauan belajar, pemahaman isi materi, dan pengetahuan yang berkembang terkait pelajaran agar dapat membuat mereka menjadi mandiri, dapat bekerja sama, serta memberi nilai pada diri sendiri. Dengan demikian, adanya penilaian sangat diperlukan untuk mengukur

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

perkembangan peserta didik. Adapun proses penilaian dapat dilakukan melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 3) Pendekatan dan kemitraan Dalam pengorganisasian pengalaman belajar, digunakan pendekatan yang berfokus kepada kebutuhan siswa yang bervariasi dan menyatukan berbagai disiplin ilmu. Semua pengalaman belajar mulai dari Taman Kanak-kanak hingga kelas I sampai dengan kelas XII telah dirancang secara kontinu. Sehingga pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan serta tanggung jawab antara pihak yang terkait, yaitu peserta didik, pendidik, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua, serta masyarakat.
- 4) Kesatuan kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan Standar kompetensi menjadi kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, karena meskipun standar kompetensi disusun oleh pusat, tetapi cara pelaksanaannya disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan pada masing-masing sekolah atau daerah. Pelaksanaan kurikulum di masing-masing daerah juga perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Perencanaan serta pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pusat.
 - b) Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perluasan kesempatan berimprovisasi dan berkreasi.

- c) Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya penegasan tanggung jawab bersama di antara sekolah, orang tua, masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.
- d) Adanya peningkatan tanggung jawab kinerja proses pendidikan.
- e) Adanya wujud keterbukaan sekaligus kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan agar dapat menciptakan kesatuan dan persatuan bangsa.
- f) Penyelesaian masalah pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan.

d. Pengendalian

Pengendalian dapat diartikan sebagai pengawasan, karena tahap ini berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan sekaligus menghindari terjadinya penyelewengan. Pengawasan adalah bentuk usaha seorang pimpinan untuk mengetahui hal-hal yang mencakup pelaksanaan kerja, terutama kelancaran kerja para pegawai untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyani yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana⁴⁴ menyatakan bahwa pengawasan sebagai kontrol memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keefektifan aktivitas kerja yang telah dilaksanakan dan tingkat efisiensi dalam penggunaan komponen.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*.

Tahap pengendalian ini juga sering disebut sebagai evaluasi. Menurut Morrison, dalam buku karya Oemar Hamalik,⁴⁵ evaluasi adalah kegiatan pertimbangan yang didasarkan pada seperangkat ukuran penilaian yang telah disepakati bersama serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam evaluasi terdapat beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam bertindak, yaitu:

- 1) Tujuan tertentu, setiap program evaluasi kurikulum harus mengarah untuk mencapai tujuan yang spesifik karena tujuan itulah yang akan mengarahkan kegiatan saat pelaksanaan kurikulum.
- 2) Bersifat objektif, artinya evaluasi dilaksanakan berdasarkan sumber atau pada keadaan dan data yang sebenarnya yang diperoleh dari instrumen andal.
- 3) Bersifat komprehensif, semua aspek yang ada dalam ruang lingkup kurikulum harus memperoleh perhatian dan pertimbangan sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- 4) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan maupun pelaksanaan.
- 5) Efisien, terutama untuk penggunaan waktu, biaya, serta tenaga dan peralatan yang digunakan.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

- 6) Kontinu, maksudnya adanya tuntutan dari dalam dan luar sekolah memerlukan tindak lanjut berupa perbaikan kurikulum.

Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan proses-proses yang dilaksanakan, khususnya yang telah tercapai sesuai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum juga ditujukan untuk melihat kemampuan kerja kurikulum secara totalitas ditinjau dari berbagai kriteria yang ditetapkan. Indikator yang biasa dievaluasi dalam kurikulum meliputi ketepatan tujuan, ketepatan waktu, keterkaitan antarmata pelajaran dengan tujuan pendidikan, serta kelayakan program yang direncanakan.⁴⁶ Dengan demikian, evaluasi kurikulum bukan hanya sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan penyempurnaan yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas kurikulum secara menyeluruh.

Tahap evaluasi setidaknya memerlukan empat prosedur strategi evaluasi sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Evaluasi Kebutuhan dan *Feasibility*.

Evaluasi kebutuhan dan *feasibility* dapat dilakukan oleh organisasi atau administrator tingkat pelaksana. Langkah-langkah yang dapat dilakukan di antaranya yaitu:

⁴⁶ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.

- a) Merumuskan tipe dan jenis mata pelajaran maupun program yang disampaikan.
- b) Menentukan program yang dibutuhkan.
- c) Melakukan penilaian pada data yang didasarkan pada tes yang dilakukan, baik tes intelegensi maupun tes sikap.
- d) Melakukan penilaian terhadap riset yang ada.
- e) Menentukan *feasibility* pelaksanaan program berdasarkan sumber manusiawi dan materiil.
- f) Mengetahui tanda-tanda masalah yang mendasari kebutuhan.
- g) Menetapkan cara yang digunakan untuk pengembangan proyek sebagai sumbangan untuk sistem sekolah.

2) Evaluasi Input

Evaluasi input bertujuan untuk menentukan cara pemecahan masalah sehingga memerlukan ahli mata pelajaran, pengawas utama, serta konsultan. Pemecahan masalah yang dilakukan harus melihat hubungan masalah tersebut dengan hambatan. Keputusan dalam evaluasi input sangat membutuhkan informasi yang akurat untuk menuju pengembangan berbagai strategi dan prosedur.

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan sistem mengelola informasi sebagai upaya menentukan keputusan yang berkaitan dengan perluasan, perubahan, dan klarifikasi rencana pemecahan atau penyelesaian masalah dengan cermat.

4) Evaluasi Produk

Evaluasi ini mengukur berbagai hasil program yang dilaksanakan. Variabel yang diuji atau diukur tergantung pada tujuan, perubahan sikap, perbaikan kemampuan serta tingkat kehadiran.

B. Program *Takhassus*

1. Pengertian Program *Takhassus*

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁸ Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.

Dalam Munawir "*Takhassus*" berasal dari bahasa arab *خصوصا* yang memiliki makna "menghususkan" atau *اختص* yang berarti "khas/tertentu", dan *تخصص* yang penulis maksud ialah sesuatu yang "dikhususkan/difokuskan". Dalam penelitian ini *takhassus* yang dimaksud ialah pelatihan khusus (pendalaman agama) yang diajarkan di madrasah sebagai ciri khas dari program *takhassus* tersebut. Dengan demikian program *Takhassus* adalah sebuah sistem yang dijalankan melalui

⁴⁸ Siti Halimah, "Et.al., 'The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera,'" *ILJRES* (2020): 196.

pelatihan-pelatihan yang sudah dirancang khusus untuk meningkatkan standar pengetahuan peserta didik dalam membantu meningkatkan kemampuan ilmu keagamaan.

Terkait dengan adanya program *Takhassus*, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab I ayat 16 yang berbunyi; Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.⁴⁹ Ayat ini dimaksudkan untuk menghargai setiap penyelenggaraan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti satuan pendidikan yang berlatar belakang keagamaan, kebudayaan, dan sebagainya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa karena latar belakang keagamaan atau budaya satuan pendidikan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh masyarakat dapat mengembangkan ciri khusus sebagai identitas kelembagaannya. Jika dilihat secara operasional segi pelaksanaan kegiatan-kegiatan program *Takhassus* itu sendiri tidak berbeda jika disamakan dengan muatan lokal, di mana muatan lokal itu ada dimaksud untuk menyesuaikan isi dan penyampaian dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan

⁴⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 2.

potensi daerah masing- masing. Dalam program *Takhassus*, keagamaanlah yang menjadi latar belakang dan ciri khasnya.

Menurut Widyoko program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁵⁰ Dengan demikian, esensi dari program adalah perencanaan yang cermat, kelangsungan proses pelaksanaan, dan keterlibatan berbagai pihak dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan program

Perencanaan nantinya akan dijadikan pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir program dan untuk mencapai tujuan program. Menurut Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut.⁵¹

1) Menetapkan program

Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam menyusun suatu program adalah menetapkan tujuan program yang akan dijalankan. Hal ini tentunya dengan landasan dan

⁵⁰ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Jurnal Scholaria* 5, no. 2 (2015): 5.

⁵¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 204.

latar belakang yang tepat, sehingga program yang dilaksanakan tidak menyalahi aturan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan program ini merupakan acuan yang digunakan untuk menilai apakah program yang dijalankan berhasil atau tidak. Setelah menentukan program apa yang akan dijalankan Untuk mencapai tujuan dari program tersebut perlu adanya beberapa indikator keberhasilan dari program. Hal ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dijalankan.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab adalah orang yang bertanggung jawab terhadap program yang akan dijalankan, dan merupakan hal yang harus diperhatikan. Dalam menentukan penanggung jawab juga harus mempertimbangkan beberapa hal apakah orang tersebut mampu menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan yang terakhir dalam menyusun program adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dijalankan. Dengan menyusun dan membuat jadwal kegiatan maka program yang akan dijalankan akan berjalan lebih jelas dan sistematis.

b. Pelaksanaan program

Adapun tahapan pelaksanaan yang harus diperhatikan agar program yang dijalankan dapat berjalan efektif adalah sebagai berikut:

1) Tahap pertama

- a) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas.
- b) Menentukan standar pelaksanaan.
- c) Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan.

2) Tahap kedua

Merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode.

3) Tahap ketiga

- a) Menentukan jadwal.
- b) Melakukan pemantauan dan mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program.⁵²

c. Evaluasi program

Adapun tahapan-tahapan evaluasi program diantaranya yaitu:⁵³

- 1) Penetapan keinginan dan keperluan sasaran.

⁵² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

⁵³ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 100.

- 2) Penetapan tujuan baik jangka pendek, jangka panjang dan jangka menengah.
- 3) Tahapan penyusunan sistematika evaluasi.
- 4) Tahapan penentuan personel evaluasi.
- 5) Tahapan penetapan alat metode dan ukuran evaluasi yang digunakan.
- 6) Tahapan pelaksanaan evaluasi, mengangkut metode, alat dan standar yang digunakan.
- 7) Tahap oprasional jadwal evaluasi.
- 8) Tahap pengumpulan data.
- 9) Tahap interpretasi data, kemudian ditentukan keputusan yang akan diambil.
- 10) Tahap penggunaan hasil evaluasi data.

2. Komponen Program *Takhassus*

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Proses belajar mengajar yang dikembangkan di sekolah/madrasah harus mempunyai target dan tujuan dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, Oleh karena itu semua mata pelajaran tersebut harus disampaikan dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Penggunaan metode dan media yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.⁵⁴ Pengaturan kelas yang baik dan sistematis merupakan langkah pertama yang sangat efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan guna tercapainya efektivitas dalam pembelajaran.

Program takhassus ini sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis oleh madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Dalam program takhassus terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar pelaksanaan program takhassus di madrasah. Komponen program takhassus merupakan sebuah upaya untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu, oleh karena itu program takhassus madrasah mengandung empat komponen yaitu:⁵⁵

- a) Tujuan program takhassus, komponen program pendidikan Islam mencakup hal-hal berikut, yaitu tujuan yang ingin dicapai madrasah secara keseluruhan, yang dikenal dengan tujuan institusional. Suatu

⁵⁴ Isjon, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 59.

⁵⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 206.

program haruslah memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian dari tujuan ini terlihat dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal semacam ini diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan seluruh program pendidikan di madrasah tersebut. Tujuan ini digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu bidang studi tertentu.

- b) Isi program takhassus, isi program takhassus suatu madrasah dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan materi bidang studi,

Pertama, jenis-jenis tersebut dapat digolongkan kedalam isi program dan ditetapkan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah yang bersangkutan, yaitu tujuan institusional.⁵⁶ Dalam program takhassus yang ada di madrasah ini tidak menjadi mata pelajaran tunggal seperti halnya pelajaran umum, melainkan di pisah menjadi beberapa pokok bahasan materi pelajaran berbeda-beda tetapi masih dalam satu rumpun yang sama. Hal ini berfungsi untuk memperdalam materi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan madrasah pelajaran yang berkaitan dengan Agama Islam sangatlah diperhatikan, baik itu dari segi materi pelajarannya, metode pembelajarannya, maupun alokasi

⁵⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 180.

waktu yang lebih diperbanyak dibandingkan mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia, dll. Adapun cakupan bidang studi pada program takhassus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang adalah bidang studi hafalan juzz 30 (juzz amma), baca kitab dan praktik ibadah dengan baik dan benar.

Kedua, isi program setiap bidang studi. Bahan pengajaran dari setiap bidang studi termasuk kedalam pengertian isi program, diuraikan dalam bentuk pokok bahasan yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang program takhassus memiliki bidang studi yang terdiri dari pelajaran hafalan (juzz30) juzz amma , baca kitab dan praktik ibadah dengan baik dan benar.⁵⁷ Isi dari program bidang studi ini ditetapkan berdasarkan tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan-tujuan instruksional.

- c) Organisasi program takhassus, susunan suatu program mengenal struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal suatu program berkenaan dengan bentuk mata pelajaran secara terpisah, kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut dengan bidang studi, kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran ataupun bidang studi. Adapun struktur vertikal suatu program berkenaan dengan dilaksanakannya melalui seperti sistem kelas, yaitu kenaikan kelas yang diadakan pada setiap tahun secara serentak. Sistem tanpa kelas yaitu perpindahan dari suatu tingkat program ke tingkat

⁵⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

- program berikutnya dapat dilakukan pada setiap waktu tanpa harus menunggu teman-teman yang lain, kombinasi antara sistem kelas dan tanpa kelas. Selanjutnya dalam struktur program takhassus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang menggunakan sistem kelas yang kelulusannya diadakan setiap tahun.
- d) Strategi program takhassus, strategi pelaksanaan program takhassus tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, cara mengadakan penilaian, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, dan mengatur kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Cara melakukan pengajaran mencakup cara yang berlaku secara umum dan cara yang berlaku dalam menyajikan setiap bidang studi, termasuk metode mengajar dan alat media pelajaran yang digunakan. Dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.⁵⁸ Komponen program takhassus yang dibuat oleh madrasah harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai madrasah baik dari tujuan institusional dan tujuan dalam setiap bidang studi yang diajarkan.

3. Jenis Program *Takhassus*

Program *Takhassus* yang diusung dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang merupakan suatu program yang sudah dirancang oleh sekolah sedemikian rupa disesuaikan dengan latar belakang

⁵⁸ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*.

masyarakat dan sekolah yakni latar belakang ke-Islaman yang tinggi. Program *Takhassus* yang diusung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang adalah berupa membaca kitab, menghafal surat-surat dalam Juz 30 (Juz Amma), dan melakukan praktik ibadah dengan baik dan benar. Disini yang di maksud dengan hafalan-hafalan atau *tahfidz*, di mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “hafalan” berarti sesuatu yang dihafalkan. Sedangkan menghafal adalah suatu usaha seseorang untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan-hafalan yang akan dihafalkan oleh peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Program Hafalan Al-Qur’an (Juz Amma)

Pengertian al-Qur’an menuai beberapa pendapat di antara para ulama. Di antaranya adalah menurut Sayyid Thanthawi al-Qur’an, beliau berpendapat bahwa al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang “*mu’jiz*” (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, dan membacanya (al-Qur’an) dinilai sebagai ibadah.⁵⁹

Pengertian Al-Qur’an menurut *Mannā’ Al-Qaththān* di dalam kitab *Mabāhis Fī ‘Ulūm Al-Qur’an* adalah sebagai berikut: Al-Qur’an Al-Karim adalah mukjizat islam yang kekal, yang tidak bias ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambah-tambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkan

⁵⁹ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur’an Teori Dan Metodologi* (Jogjakarta: Ircisod, 2013), 24.

kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.⁶⁰ Kemudian menurut Muhammad Amin Suma, Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal arab dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an dinukilkan kepada umat Islam dengan cara mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, serta dituliskan dalam mushaf.⁶¹ Dengan demikian, Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang disampaikan melalui Nabi Muhammad, dengan karakteristik unik dalam bentuk lafal, transmisi mutawatir, susunan surat tertentu, dan dituliskan dalam mushaf sebagai sumber utama ajaran Islam.

Dilanjut pendapat dari Hasbi. Hasbi menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir.⁶² Dari beberapa uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang terakhir, yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan cara mutawatir, untuk memberi pedoman hidup kepada seluruh umat manusia sepanjang masa. Isi dari al-Qur'an mengandung perintah, janji, ancaman, dan lainnya, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Jadi hafalan al-Qur'an berarti materi yang dihafalkan oleh seseorang adalah ayat-ayat atau

⁶⁰ *Mannā' Al-Qaththān, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), 1.

⁶¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 25.

⁶² Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 17.

surat-surat dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah juz 30 atau juz amma. Dalam menghafal al-Qur'an bagi para penghafal dan orang-orang yang mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan kemudahan.

b. Program Kitab Kuning

Istilah kitab kuning pada mulanya diperkenalkan oleh kalangan luar pesantren, sekitar dua dasawarsa yang silam dengan nada merendahkan (pejorative). Dalam pandangan mereka, kitab kuning dianggap sebagai kitab berkadar keilmuan rendah, ketinggalan zaman dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berpikirnya umat. Sebutan ini awalnya memang sangat menyakitkan, akan tetapi kemudian nama kitab kuning diterima secara luas sebagai salah satu istilah teknis studi kepesantrenan.⁶³ Jadi kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab atau berhuruf Arab sebagai produk pemikiran para ulama-ulama masa lampau (al-salaf) yang ditulis dengan format khas pra modern, sebelum abad ke-17 M.

Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan sebutan kitab kuning. Dalam ensiklopedia hukum islam diterangkan bahwa, kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat (tanda baris) sehingga disebut juga

⁶³ Muhajir Muhajir Ahmad Farhanudin, "Peran Kitab Kuning Dalam Pembentu Kan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tadisional," *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020): 107.

dengan istilah “kitab gundul”.⁶⁴ Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak atau ditulis menggunakan kertas berwarna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang lembarannya lepas tidak terjilid sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh.

c. Program Praktek Ibadah

Praktek Ibadah merupakan kegiatan Co-Kurikuler yang mengikat dan menjadi salah satu persyaratan dalam mengikuti kegiatan akademik. Kegiatan ini berlaku umum dan diwajibkan bagi setiap siswa. Kegiatannya merupakan sub sistem dalam membentuk integritas pribadi muslim dan pembentukan perilaku beragama dengan taat beribadah sebagai pengamalan dari ajaran agama Islam.

Dalam bukunya *American Piety: The Nature Of Religious Commitment* ada lima macam dimensi menurut Glock dan Stark.

*Five such dimensions can be distinguished; within one or another of them all of the many and diverse religious prescriptions of the different religions of the world can be classified. We shall call these dimensions: belief, practice, knowledge, experience, and consequences.*⁶⁵

Bahwa perilaku ini mencakup lima dimensi agama yaitu keyakinan atau iman, ibadah ritual, pengalaman batin, pengetahuan

⁶⁴ Diyan Yusr Indra Syah Putra, “Pesantren Dan Kitab Kuning”, Al-Ikhtibar,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 649–650.

⁶⁵ American Piety Rodney Stark, Charles Y. Glock, *The Nature of Religious Commitment* ((California: University of California Press, 1968), 14.

agama dan pengamalan atau aktualisasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Djameludin Ancok menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:⁶⁶

- 1) Dimensi Keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
- 2) Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan spiritual.
- 4) Dimensi pengetahuan agama yang mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah

⁶⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 24.

minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi (budaya).

- 5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibatakibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Praktek Ibadah selain bermakna bagian dari proses penyadaran fitri kemanusiaan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk komitmen terhadap ajaran Islam melalui ibadah mahdah (hablum minallah), juga sebagai proses pembentukan sikap dari perilaku *uswah hasanah* yang kredibel

Tujuan Praktek Ibadah ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menguasai, menghayati pengetahuan ibadah dan melaksanakannya, serta merefleksikannya hikmah (pesan moral dan etik) ibadah ke dalam perilaku nyata dalam pergaulan sebagai al-bajyar (mahluk sosial) baik didalam maupun diluar kampus. Substansinya sebagai bagian dari perwujudan tuntutan Pendidikan Nasional.

C. Kopetensi Keagamaan Peserta Didik

Kita saat ini tinggal dalam masyarakat yang sangat heterogen dalam hal perbedaan agama yang kemudian tertuang di dalam prinsip-prinsip First Amandemen yang menyatakan bahwa pemerintah “sebaiknya tidak membuat undang-undang yang berkenaan dengan munculnya suatu agama atau tentang pelarangan dalam pelaksanaan kegiatan beragama.” Bukti bahwa masyarakat

kita termasuk masyarakat yang memiliki perbedaan agama, maupun mereka yang tanpa agama menemukan kesulitan dan halangan dalam memberikan pendidikan moral, terutama bagi para pendidik.⁶⁷ Kebanyakan peserta didik saat ini bersikap kurang peduli terhadap peran agama dalam pembentukan moral dan pembangunan negeri.

Memahami konsep keagamaan pada peserta didik berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Pendidikan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan atau pembangunan karakter siswa. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler (Ningsih, 2019). Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan budaya sekolah. Salah satu budaya yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak (karakter) mulia (Mawardi dkk, 2020). Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on authority. Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.⁶⁸ Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orangtua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama.

Guru perlu mendeteksi dan memahami keadaan awal peserta didik serta gangguan-gangguan dan fiksasi yang mungkin terjadi selama proses

⁶⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 63.

⁶⁸ Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 60.

perkembangan, sangatlah penting guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan dengan kata-kata, aksi, dan kepercayaan yang ada dalam diri mereka.⁶⁹ hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terbuka dan sadar akan perkembangan kepercayaan mereka sendiri.

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para peserta didik belajar, bergaul, dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial, dan kecakapan. Guru dalam hal ini harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar peserta didik dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik. Sebab kalau tidak hati-hati, justru akibat pergaulan dengan lingkungan dapat pula membawa kegagalan dalam proses belajar-mengajar.⁷⁰ Guru harus dapat membangkitkan semangat kerja sama, sehingga dapat dikembangkan sebagai metode untuk mengajarkan sesuatu, misalnya metode belajar kelompok.

Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois

⁶⁹ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 78.

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 114.

yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Peserta didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.⁷¹ Inilah yang diharapkan, yakni peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Namun anak didik adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan anak didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri dipengaruhi lingkungan dimana anak hidup berdampingan dengan orang lain disekitarnya dan dengan alam lingkungan hidup lainnya. Pengetahuan yang anak miliki sesuai dengan apa yang dia dapatkan dari lingkungan kehidupannya sebelum masuk sekolah. Anak didik yang terbiasa hidup di kota tentu lebih maju dan lebih luas pengetahuannya daripada anak yang tinggal di desa. Kehidupan di alam perkotaan dan di alam pedesaan yang diperbandingkan tersebut adalah dua sisi kehidupan yang berlainan yang dapat melahirkan karakteristik anak yang berbeda pula.⁷² Pemahaman terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik serta pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka sebelum masuk

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. Ke-5* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 55.

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.

sekolah dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan pengetahuan awal anak, serta mengakui perbedaan antara anak-anak yang hidup di berbagai konteks lingkungan.

Memahami konsep keagamaan pada peserta didik berarti memahami sifat agama pada peserta maka dari itu pendidikan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan atau pembangunan karakter siswa. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan budaya sekolah. Salah satu budaya yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak (karakter) mulia.⁷³ Pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan mencerminkan kesadaran akan peran penting karakter dalam membentuk individu yang lebih baik secara moral dan spiritual. Dengan demikian, pembentukan karakter bukan hanya menjadi tujuan pendidikan formal, tetapi juga merupakan investasi dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

1. Pengertian Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati

⁷³ M. Fahim Tharaba, "Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah," (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71.

bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.⁷⁴ Jadi kompetensi keagamaan ialah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya sehingga menjadi ahli ilmu agama.

2. Klasifikasi Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun peserta didik perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pemahaman ini perlu untuk memudahkan dalam merancang strategi dan indikator keberhasilannya.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar sebagai berikut:⁷⁵

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 133.

⁷⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 37.

tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien

- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemahiran guru agama dalam menggunakan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan kemahiran guru agama dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- d. Nilai (*Value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugastugasnya. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain).
- e. Sikap (*Attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya, senang sama tidak senang, suka atau tidak suka dan lain sebagainya. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Sesuai dengan aspek-aspek diatas, maka tampak bahwa kompetensi sebagai tujuan dalam kurikulum jitu bersifat kompleks. Artinya kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, kecakapan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai rasa tanggung jawab.

Adapun klasifikasi kompetensi mencakup:⁷⁶

- a. Kompetensi Lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu. Misalnya kompetensi lulusan SMA/MA dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi lulusan termasuk tujuan institusional.
- b. Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya. Misalnya kompetensi yang harus dicapai oleh mata pelajaran agama di SMA. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi standar termasuk pada tujuan kurikuler.
- c. Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

3. Pembelajaran Yang Kompeten Mengenai Keagamaan Pesera Didik

Pembelajaran yang kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 70–71.

yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi.
- b. Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh. Aspek kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan terintegrasi menjadi satu kesatuan.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan belajar yang beragam. Oleh karena itu, dalam kelas dengan jumlah tertentu, guru perlu memberikan layanan individual agar dapat mengenal dan mengembangkan peserta didiknya.
- d. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum tuntas diberikan layanan remedial, sedangkan yang sudah tuntas diberikan layanan pengayaan atau melanjutkan pada kompetensi berikutnya.
- e. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mampu

⁷⁷ Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 103.

memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, guru perlu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan atau konteks kehidupan peserta didik dan lingkungan.

- f. Pembelajaran dilakukan dengan multistrategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta didik.
- g. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.

4. Tujuan Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu.⁷⁸ Bila peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka peserta didik lah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Ketika seorang anak didik menginjak masa remaja dan dewasa, maka sikap keagamaannya pada dasarnya ada dua, yaitu: Pertama, sikap individu terhadap diri sendiri. Sebagai individu kita harus menyayangi diri kita sebelum kita menyayangi orang lain. Kedua, sikap sosial yang dibatasi pada sikap anak didik kepada orangtua, dan sikap siswa terhadap guru dan sesama teman.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 41.

Tujuan kompetensi keagamaan yakni untuk beribadah kepada Allah SWT. untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Namun, tujuan kompetensi keagamaan tersebut direalisasikan dalam bentuk hubungan perilaku seseorang kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Adapun diantara tujuan kompetensi keagamaan antara lain:

- a. Pertama, beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana dalam firman-Nya didalam (QS. Al-A'la: 14-17):

وَالْآخِرَةُ الدُّنْيَا الْحَيَاةَ تُؤْتِرُونَ بَلْ فَصَلِّ رَّبِّهِ اسْمَ وَذَكَرَ تَزَكَّى مَنْ أَفْلَحَ قَدْ
وَأَبْقَى خَيْرٌ

Artinya: *“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.”*⁷⁹

- b. membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa. Selain beribadah kepada Allah, kita harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia. Menurut M. Arifin, sasaran pendidikan Islam adalah membina kesadaran atas diri manusia sendiri, dan atas sistem sosial yang Islami, sikap dan

⁷⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemanaq* (online: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

tanggung jawab sosialnya juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaannya bagi kesejahteraan umum manusia.

- c. Menjalin tali persaudaraan. Sebagaimana dalam firman-Nya didalam (QS. Al-Hujurat: 10):

تُرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَحْوَيْكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

□

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁸⁰

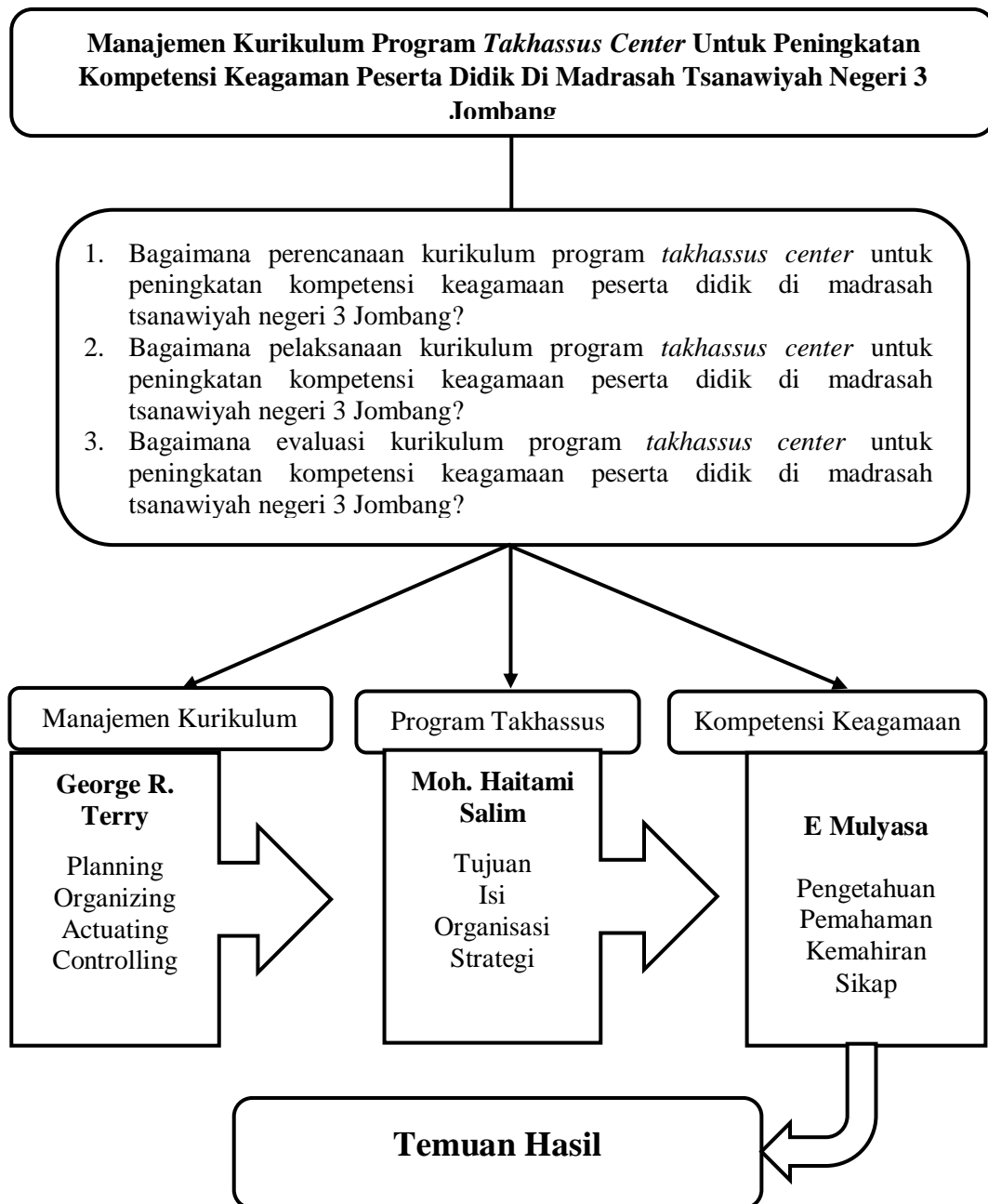
Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi keagamaan peserta didik merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seorang peserta didik. Lebih dari itu, kompetensi keagamaan merupakan kemampuan berfikir, bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan mampu

⁸⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Kemanaq*.

mengajarkannya kepada orang lain.⁸¹ Dengan memahami bahwa kompetensi keagamaan peserta didik melibatkan integrasi kompleks antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan keagamaan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk individu yang utuh secara spiritual dan moral. Peserta didik tidak hanya diharapkan memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

⁸¹ Sutikno, "Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2017): 260–261.

B. Kerangka konseptual



Gambar .2.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar mendapat penjelasan yang lebih dalam tentang Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁸² Sedangkan Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni,⁸³ pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisa data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus sebagaimana yang diungkapkan John W. Creswell merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang khususnya evaluasi dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih.⁸⁴ Dan menurut pendapat dari Arikunto penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan intensif, terinci serta lebih

⁸² John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

⁸³ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Repository UIN Malang, 2017).

⁸⁴ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini*.

dalam terkait gejala-gejala yang terjadi.⁸⁵ Kasus-kasus pada penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan untuk alasan mengambil penelitian kualitatif study kasus ini dipilih⁸⁶ 1) untuk mengeksplorasi terkait manajemen kurikulum program *takhasus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik. 2) untuk menjelajah lokasi penelitian yang belum pernah diteliti disuatu daerah. 3) untuk menemukan variable yang relevan yang nantinya akan diujikan menggunakan penelitian bentuk kuantitatif. 4) penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dan konferhensif dalam mempelajari fenomena yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiaannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸⁷ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁸⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods (5th Ed.)* (London: Sage Publications, 2014).

⁸⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

yaitu: kepala madrasah, waka kurikulum, guru yang bersangkutan, serta peserta didik. Dalam pelaksanaannya peneliti akan selalu hadir di lapangan guna melakukan wawancara serta observasi secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik, baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamatkan tepatnya di MTsN 3 Jombang Jl. Kh. Abdul Wahab Chasbulloh Gg. III Tambakberas Jombang, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kab. Jombang Prov. Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang ini sebagai objek penelitian didasarkan pada: Pertama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang memiliki program kurikulum yang bagus di tengah banyaknya madrasah. Kedua, banyaknya prestasi peserta didik yang di upload di *web* madrasah. Ketiga, memiliki guru tersendiri untuk pembelajaran program tersebut. Keempat, dalam penyebaran mengenai program *takhassus center* melibatkan seluruh peserta didik untuk mengikutinya baik seguler maupun unggulan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini serta ingin mengetahui pentingnya manajemen kurikulum program takhasus center untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik. Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penelitian ini.⁸⁸ Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan.⁸⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan guru yang bersangkutan, serta sumber data pendukung yaitu staf administrasi dan murid. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian.⁹⁰ Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan data ini dari informan secara langsung mengenai mengenai manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan peserta didik. Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai data primer yaitu melalui

- a. Kepala madrasah, karena sebagai mengambil kebijakan kurikulum melalui program yang ada di Lembaga Pendidikan.

⁸⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁸⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

- b. Waka kurikulum, sebagai penanggung jawab kurikulum yang sudah diterapkan. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar *planning, organizing, actuating, controlling* mengenai program kurikulum yang diterapkan.
- c. Guru, yang mengajar dalam program tersebut karena guru merupakan sumber penting untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana kurikulum diimplementasikan dalam praktik. Mereka dapat berbicara tentang pengalaman pengajaran, tantangan yang mereka hadapi, dan rekomendasi perbaikan.

Selain itu informan juga meliputi informan pendukung yaitu Staf Administratif, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.⁹¹ peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik, dokumentasi, serta data lain yang dapat memberikan informasi kepada peneliti guna mendukung dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur.⁹² Melalui wawancara terstruktur terkait manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara bersama informan yang telah ditentukan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan murid dengan instrument yang telah peneliti siapkan. Dalam wawancara ini, peneliti juga mempersiapkan *handphone* sebagai alat record dalam proses wawancara.

Selain menggunakan wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan metode wawancara semi-struktur,⁹³ dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan terkait dengan manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Selain itu, dalam wawancara ini, peneliti

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 233.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII*.

dan informan saling merespon dengan lebih mendalam (*indepth interview*) dan santai mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan, jadi pertanyaan-pertanyaan yang timbul ketika wawancara dapat ditanyakan langsung kepada informan. Untuk instrumen wawancara lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3.1 Sumber Data Wawancara

No	Nama	Jabatan	Data
1	Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag, M.PdI.	Kepala Madrasah	Fokus pada manajemen kurikulum program takhassus center, implementasinya, dan implikasi yang diperoleh
2	Adatul Istiqomah, S.Ag., M.Pd	Waka kurikulum	
3	Mokhammad Khoirul Anwar, S.Pd	Ketua Program <i>Takhassus Center</i>	
4	Muhammad Reza Panca, S.Ag	Guru	Fokus pada implikasi yang diperoleh
5	Raka nur fahrezy	Peserta Didik	

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang secara langsung, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁹⁴ Observasi secara terus terang ini, peneliti lakukan secara langsung untuk mengetahui gambaran lebih luas terkait manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, seperti pada aktivitas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tersebut. Teknik observasi ini peneliti lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Untuk

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII*.

melihat lebih luas terkait kurikulum program *takhassus center* yang telah dilaksanakan, sehingga peneliti dapat mencatat hal-hal yang dapat memberikan informasi mengenai manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Untuk instrument observasi lebih jelasnya bisa dilihat pada table 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Data Observasi

No	Peristiwa yang diamati	Keterangan
1	Pengembangan Kurikulum	manajemen kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik melalui Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2	Proses Pembelajaran	
3	Materi Pembelajaran:	
4	Evaluasi Hasil	
5	Pengelolaan Program	
6	Partisipasi Peserta Didik	

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁹⁵ Dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan data yang sudah diperoleh. Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya seperti jurnal, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program *takhassus center*, surat kabar, blog. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun eksternal, Dalam internal seperti keputusan dari kepala madrasah, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.

⁹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan program *takhassus center*, karena dapat menjadi sebagai bukti penguat bagi peneliti secara empirik bahwa benar-benar diteliti, serta semakin kredibel dengan adanya dokumen tentang kpetensi keagamaan peserta didik, arsip publikasi, serta buku prestasi. Untuk instrument Dokumentasi lebih jelasnya bisa dilihat pada table 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Data Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Rencana Pembelajaran (Lesson Plans)	Hubungan dengan Fokus Penelitian Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen manajemen kurikulum program <i>takhassus center</i> untuk peningkatan kopetensi keagamaan peserta didik
2	Buku Catatan Peserta Didik	
3	Evaluasi Tertulis	
5	Catatan Pertemuan dan Diskusi	
6	Survei Kepuasan Peserta Didik	
7	Laporan Kemajuan Peserta Didik	

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁶ Dalam menganalisis data peneliti menyusun data dengan terstruktur yang didapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, serta catatan lapangan dan dokumentasi yang telah peneliti pilih sesuai dengan data yang peneliti butuhkan sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan yang mudah untuk dipahami.⁹⁷

⁹⁶ sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ((Bandung: Alfabeta, 2018), 229.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Analisis ini didasarkan atas catatan lapangan yang dikumpulkan secara deskriptif dan reflektif atau memo yang berisi mengenai informasi terkait manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.⁹⁸ Berikut prosedur dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta data empiris yang telah diperoleh mengenai manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif ini. Data kualitatif tersebut diubah dengan cara penyeleksian, ringkasan ataupun uraian menggunakan kata-kata peneliti. Sehubungan dengan data yang peneliti peroleh, maka peneliti mencari data, tema, serta pola mana yang bersifat penting, kemudian data yang tidak dibutuhkan akan dipisahkan dari catatan.⁹⁹ Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada informan yang telah ditentukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang terkait manajemen kurikulum *program takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik

⁹⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

⁹⁹ Siti Fadjarani, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

serta dokumen sebagai data pendukung penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang deskriptif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel.¹⁰⁰ Tujuan dari penyajian data ini untuk lebih mempermudah peneliti dalam memilih serta memahami data terkait manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰¹ Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akhir telah didapatkan, ini yang dimaksud dalam verifikasi data.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

G. Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data meliputi kredibilitas, keteralihan, reliabilitas dan dapat dikonfirmasi. Peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan member *chek* dan teknik triangulasi. *Member chek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Pada teknik *member chek* ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang dimaksud informan.¹⁰² Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁰³

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber yaitu kepala madrasah dan waka kurikulum, guru serta peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai pengecekan kembali dengan tiga sumber yang telah diwawancara.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti pada data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, kemudian dicek kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

^BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama RI yang cukup dikenal luas sebagai tempat penddikan populer dan berprestasi di Kabupaten Jomabang. Madrasah ini beralamat di Jl. KH. Abdul Wahab Hasbullah Gg. III Tambak Beras Kec Jombang Kab Jombang dengan kode pos 61451. Adapun untuk mendapatkan informasi medrasah dapat menghubungi nomor telepon madrasah sebagai berikut: 0321866454 dan untuk mengetahui profil madrasah yang dapat di akses mealalui alamat email, mtsntaras.wakabidhumasy@gmail.com web <https://mtsntambakberas.sch.id/> dan instragram @mtsn3jombang.¹⁰⁴

Menurut data yang dilansir dari <http://emispendis.kemenag.go.id/>, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20582340 dan Nomor Statidtik Madrasah (NSM): 121135170007. Adapun madrasah ini memiliki SK Izin Oprasional yang terdaftar dengan nomor kd. 13.17/4/PP..00.4/4/1717a/SK/2010. Madrasah

¹⁰⁴ Mts Negeri 3 Jombang, "Https://mtsntambakberas.sch.id/main/."

tersebut berjenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) berstatus Negeri dengan pelaksanaan pembelajaran pagi yang terakreditasi A.¹⁰⁵

2. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang

Kota Jombang merupakan basis dari pondok pesantren. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya berbagai Pondok Pesantren yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Salah satu dari pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Bahrul Ulum merupakan pemberian nama oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah tahun 1967. Pada tahun 1969, Ketika Menteri Agama waktu itu KH. M. Dahlan berkunjung ke Tambakberas telah disepakati Bersama antara KH. Abdul Wahab Hasbullah dan KH. M. Dahlan untuk mendirikan Madrasah. Secara resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Jombang dibuka pada tanggal 4 Maret 1969 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No.23 Tahun 1969 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) Tambakberas Jombang. Pada saat itu keberadaan MTsN masih bergabung dengan muallimin dengan masa Pendidikan 6 tahun yaitu:

1. Kelas I, II, dan III Muallimin menjadi MTs.AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri).
2. Kelas IV, V, dan VI Muallimin menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri).

Pada saat diresmikannya Muallimin menjadi MTs.AIN jumlah kelasnya sudah lengkap yaitu 3 kelas dengan jumlah peserta didik 191 orang, sedang

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *EMIS DASHBOARD*, Diakses Dari <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lbg&nss=121135170007>, Pada Tanggal 12 November 2023, Pukul 11:40, n.d.

untuk peserta didik putri pada saat itu belum ada. Pendaftaran peserta didik putri dibuka pada tahun ajaran berikutnya, tahun 1973. Pembukaan pendaftaran peserta didik putri tidak mengalami hambatan, karena kelas I Muallimin telah siap menerima lulusan peserta didik VI MI Bahrul Ulum 1972 untuk tahun ajaran 1972. Kedua madrasah tersebut sama-sama masih eksis serta sama-sama berkembang pesat sampai sekarang. Sejak didirikan hingga menjadi MTsN, hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Adatul Istiqomah S.Ag, M.MPd. selaku Waka Kurikulum di MTsN 3 Jombang.¹⁰⁶ Lembaga ini sudah lima kali mengalami pergantian kepala madrasah, namun selalu terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Masyarakat dan orang tua yang tergabung dalam komite diwakili oleh pengurusnya selalu berperan aktif sebagaimana fungsinya memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah.

3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang

Terkait dengan visi dan misinya, MTsN Jombang telah melakukan beberapa kali perubahan. Pada periode ke empat yang saat itu Drs. KH. Ach. Hasan, M.PdI. Sebagai kepala sekolah pada tahun 1999-2008, memiliki visi: Sholeh, Cerdas, cakap, IMTAQ dan IPTEK. Sedangkan Misi: Menjadi anak yang sholeh, memiliki pemikiran yang cerdas dan cakap, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman yang berbasis keterampilan bahas. Dan adapun yang terbaru sebagai berikut:

¹⁰⁶ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Ibu Waka Kurikulum MTsN 3 Jombang* (jombang, 2023).

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Unggul, Berakhlaqul Karimah, Kompetitif dan Peduli Lingkungan.”

Dari gambaran visi di atas menunjukkan bahwa MTsN 3 Jombang memiliki perhatian serius menciptakan siswa yang memiliki keunggulan dalam berbagai macam pelajaran, namun tidak melupakan sisi perilaku. Ini mencerminkan bahwa MTsN 3 Jombang selalu menekankan bahwa pada hablu minallah, minanas dan minal alam.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai/tenaga kependidikan dalam bidang pengetahuan, kinerja dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan umum dan agama semua warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memenuhi dan meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan.
- 5) Memberikan pelayanan kepada *stakeholders* (guru, pegawai, peserta didik, masyarakat) dengan standart pelayanan prima.
- 6) Menciptakan hubungan yang baik dan efektif antar sesama warga madrasah dan masyarakat.

- 7) Mewujudkan peserta didik yang *religious* dan berakhlaqul karimah serta memiliki pemahaman terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 8) Mengimplentasikan 5 karakter madrasah (kesholehan, kejujuran, kearifan, kepedulian, dan kesederhanaan).
- 9) Mewujudkan peserta didik berprestasi secara akademik maupun non akademik serta memiliki daya kompetitif tinggi baik di tingkat provinsi, nasional maupun nasional.
- 10) Mewujudkan peserta didik yang terampil berbahasa asing (arab dan inggris), dan berjiwa *entrepreneur*.

4. Struktur Oraganisasi Tim Takhassus Center Negeri 3 Jombang

Agar kegiatan pembelajaran program *takhassus center* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang dapat berjalan dengan efektif dan memudahkan koordinasi antara kepala sekolah dan guru, maka dibuatlah struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Dengan struktur organisasi yang terencana, program *takhassus center* dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif, memaksimalkan potensi anggota tim dan memberikan kontribusi positif pada area fokus tertentu. sebagai berikut:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Tim Takhasus Center Negeri 3 Jombang

B. Paparan Data

Pada paparan data ini akan dibahas tentang data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang diangkat, maka dapat diketahui paparan data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Program *Takhasus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Proses untuk menentukan perencanaan merupakan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus di ambil untuk terciptanya ketercapaian tersebut. Tujuan Peningkatan Kompetensi Keagamaan menjadi penting, Lewat perencanaan Kurikulum Program *Takhasus Center* Peserta Didik diharapkan mampu untuk mengidentifikasi hasil kerja yang diinginkan

serta mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan Kompetensi Keagamaan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, pembuatan rencana, serta prediksi yang diperkirakan akan terjadi.

Program *takhassus* adalah program yang memiliki ciri khas atau ciri khusus yaitu kajian-kajian keagamaan. Program *takhassus* ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Adatul Istiqomah selaku waka kurikulum.

“Bahwasanya program ini diadakan sebagai respons terhadap keinginan, kebutuhan serta minat yang tumbuh dari masyarakat yang telah merasakan dampak positif dari nilai-nilai kepesantrenan yang diterapkan di madrasah tsanawiyah negeri 3 jombang. madrasah ini membanggakan program takhassus center sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga menggali dan menerapkan nilai-nilai kepesantrenan. Dengan melibatkan nilai-nilai kepesantrenan, sekolah ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang unik dan bermakna.”¹⁰⁷

Bahwasanya Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemampuan kompetensi keagamaan Peserta didik, Dimana Dengan meresapi nilai-nilai kepesantrenan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang bukan sekadar menyampaikan informasi akademis, melainkan membentuk dasar moral dan spiritual yang kokoh bagi para siswa. Program ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya unik tetapi juga bermakna, di mana proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakar pada nilai-nilai keagamaan.

¹⁰⁷ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang* (jombang, 2023).

Melalui program ini, madrasah membawa konsep kepesantrenan ke tengah-tengah kurikulumnya, memberikan siswa lebih dari sekadar pelajaran, melainkan pengalaman belajar yang holistik. Dengan demikian, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang menjelma menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga menjadi landasan penting untuk pembentukan pribadi yang berkarakter, moral, dan spiritual.

Senada yang disampaikan oleh bapak Moch. Khoirul Anwar selaku Ketua program *takhassus center* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang:

“Program ini bertujuan untuk Program Takhassus Center membedakan kami sebagai lembaga pendidikan. Kami tidak hanya fokus memberikan pengetahuan akademis kepada siswa, tetapi juga aktif menggali dan menerapkan nilai-nilai kepesantrenan. Dengan melibatkan nilai-nilai kepesantrenan, kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya unik, tetapi juga bermakna bagi perkembangan moral dan spiritual siswa-siswi kami.¹⁰⁸

Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh bapak dengan paparan dari bapak Anwar selaku Ketua Program *Takhassus* Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang:

“Lembaga juga sangat mendukung dan mendorong dengan adanya program tersebut karena peserta didik juga butuh dengan program-program trkhassus tersebut dikarenakan telah menerima banyak testimoni positif dari siswa dan orang tua. Mereka mengungkapkan bahwa program Takhassus Center telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, membuat mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.¹⁰⁹

Berikut hasil observasi bahwasanya fokus utamanya adalah pada kajian-kajian keagamaan, yang mencakup pengembangan kemampuan mengenai

¹⁰⁸ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang* (jombang, 2023).

¹⁰⁹ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

kompetensi keagamaan. Tidak hanya itu peserta didik juga mempunyai waktu yang diberikan untuk diskusi dan tanya jawab seputar pemahaman nilai-nilai keagamaan. Peserta secara aktif terlibat dalam berbagi pemahaman mereka tentang ayat-ayat, hadis dan praktik tertentu, jadi menciptakan kolaboratif di antara mereka.

Berikut hasil penelitian tentang perencanaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang bertujuan untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk mengelola program *takhassus* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik sebagai berikut:

a. Program *Takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

1) Menetapkan Program *Takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

Tujuan utama dari program hafalan Juz 30 (Juz'amma) ini adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan. Dengan mempelajari hafalan Juz 30 (Juz'amma) peserta didik diharapkan mampu memperoleh kaidah-kaidah tajwid terkait bacaan Al-Qur'an dengan benar. Tartil atau bacaan yang baik dan teratur menjadi fokus utama peserta didik untuk menghargai dan memahami makna setiap ayat Al-Qur'an. Dengan adanya program menghafal Al-Quran diharap dapat meningkatkan kompetensi mengenai keagamaan peserta didik. Secara keseluruhan, program hafalan Juz 30 (Juz'amma) bertujuan untuk mengembangkan peserta didik, tidak hanya mengenal Al-

Quran dengan cara membaca dan menulis, tetapi juga memahami secara mendalam nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.

“Tujuan diadakannya program hafalan juz 30 (juz’amma) yaitu selaras dengan visi dan misi sekolah yaitu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemampuan baca Al Qur’an Peserta didik, serta meningkatkan mutu bacaan Al Qur’an peserta didik sehingga sesuai dengan standart ilmu tajwid. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan membina peserta didik yang memiliki bacaan Al Qur’an dengan tahsin baik dan berkeinginan menjadi penghafal Al Qur’an.”¹¹⁰

Adapun metode yang digunakan menurut hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar program takhassus hafalan 30 juz adalah:

“metodek yang digunakan ada dua metode untuk pembelajaran, yaitu metode klasikal dan sorogan. Metode klasikal ini digunakan ketika guru menerangkan ilmu tajwid dan tata cara menulis Al-Qur’an dengan benar, sedangkan metode sorogan digunakan ketika proses bimbingan membaca jilid Qira’ati sesuai dengan tingkatan siswa secara individual.”¹¹¹

Menetapkan program *takhassus* hafalan Juz 30 (Juz’amma) merupakan langkah yang dapat memberikan berbagai manfaat, terutama dalam konteks pengembangan kompetensi keagamaan. Program *takhassus* hafalan Juz 30 (Juz’amma) menawarkan berbagai manfaat, tidak hanya dalam konteks keagamaan tetapi juga dalam pengembangan pribadi.

¹¹⁰ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹¹¹ Mochammad Fawaidur rochman, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhasus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, n.d.

Hasil observasi terhadap program hafalan Juz 30 (Juz'amma) menunjukkan bahwa tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan. Diharapkan Program bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar (fasih) dan dengan pengucapan yang benar sesuai dengan aturan tajwid (tartil). Tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai upaya menghargai dan memahami makna setiap ayat Al-Qur'an supaya bisa memahami nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.

2) Menentukan Indikator Keberhasilan Program Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

Hafalan Juz 30 (Juz'amma) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang memiliki target hafalan, dimana standar kelulusan atau hafalan yang harus dicapai oleh para peserta didik yang mengikuti program ini, yaitu mampu menghafal 30 juz selama 3 tahun atau selama mengemban ilmu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak anwa selaku kepala program *takhassus center*, beliau mengatakan bahwa:

“Target dari adanya hafalan ini sesuai dengan visi yang ada di program *takhassus center* yaitu hasil dari pembinaan Takhsin ini dapat memetakan kemampuan baca Al- Qur’an peserta didik lalu mengklasifikasikannya dan tersip dalam data base. Seluruh peserta didik lulusan MTsN 3 Jombang mampu

membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid).”¹¹²

Hal ini senada dengan yang disampaikan bapak Mochammad Fawaidur rochman selaku pengajar Hafalan Juz 30 (Juz'amma), beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya target dari sekolah sendiri dengan adanya program Hafalan Juz 30 (Juz'amma), adalah Hasil dari pembinaan guru yang mengampu Al qur'an telah bersyahadah dan mutu bacaannya terjaga serta memiliki semangat ruhiyah sebagai guru Al Qur'an pembawa kalam Ilahi. Dan hasil dari pembinaan bisa mencetak para khafidz. Hasil dari pembinaan khusus ini peserta didik mampu menjuarai lomba tartil tingkat provinsi dan Nasional”¹¹³

Selain mampu menghafalkan juz 30 (juz'amma) harapannya dengan adanya program hafalan juz 30 (juz'amma) ini dapat membentuk karakter para peserta didik yang tentunya meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik yang baik setelah lulus dari sekolah, hal ini diperkuat oleh Bapak M Hamdan Rosyid, selaku pengajar takhassus hafalan juz 30 (juz'amma), beliau mengatakan bahwa:

“Untuk targetnya sendiri kalau dari sekolah anak-anak tiga tahun hafalan juz 30 (juz'amma), tapi menurut saya itu kesulitan, karena tergantung situasi dan kondisi, namun target tersebut bisa terpenuhi secara maksimal apabila ada pengawasan khusus dari pihak sekolah maupun pondok, selain itu harapan kami dengan penerapan program hafalan juz 30 (juz'amma) ini karakter anak-anak dapat terbentuk dan memiliki perilaku yang lebih baik.”¹¹⁴

¹¹² Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹¹³ Mochammad Fawaidur rochman, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhasus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹¹⁴ M Hamdan Rosyid, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhasus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, n.d.

Penting untuk ditulis bahwasanya indikator keberhasilan dapat disesuaikan dengan tujuan spesifik dari program hafalan Juz 30 dan karakteristik peserta. Evaluasi terus-menerus dan pendekatan holistik dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan keberlanjutan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Menetapkan Penanggung Jawab Program Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

Penanggung jawab dari program *takhassus* adalah Bapak Anwar selaku ketua dari program *takhassus center*. Yang bertugas untuk mengkoordinir semua guru untuk membimbing dan mendampingi pelaksanaan program *takhassus* salah satunya yaitu hafalan juz 30 (juz'amma). Sedangkan dalam melaksanakan program ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang ini juga memilah guru dengan kualifikasi rata-rata memiliki hafalan dan mempunyai bacaan Al-Quran yang benar dan memiliki karakter yang baik serta mampu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan Program hafalan juz 30 (juz'amma), Sekolah memilih guru yang berkompeten dalam bidangnya karena dapat memengaruhi peserta didik dalam peningkatan kompetensi keagamaan dalam program hafalan juz 30 (juz'amma). Guru-guru dipercayai oleh kepala madrasah untuk

membimbing dan mendampingi anak-anak yang mengikuti program hafalan juz 30 (juz'amma).”¹¹⁵

Ketua program *takhassus center* Madrasah Tsanawiyah Negeri 3

Jombang juga menegaskan bahwa:

“pemilihan guru yang berkompeten dalam bidangnya merupakan keputusan strategis. Para guru ini dipercayai oleh kepala madrasah untuk membimbing dan mendampingi peserta didik yang mengikuti program hafalan Juz 30. Pemilihan guru yang berkualitas diharapkan dapat memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta didik, membantu mereka mencapai target hafalan, dan memperkuat landasan keagamaan mereka.”¹¹⁶

Dengan demikian, penetapan penanggung jawab program hafalan Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang didasarkan pada kualifikasi khusus guru dan keyakinan bahwa peran mereka sangat penting dalam kesuksesan dan pencapaian kompetensi keagamaan peserta didik dalam program tersebut. Dan juga memerlukan perhatian serius terhadap kualifikasi keilmuan, keterampilan pedagogis, manajerial, dan aspek-etika. Seorang penanggung jawab yang baik tidak hanya dapat memandu peserta program menuju hafalan yang baik tetapi juga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

¹¹⁵ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹¹⁶ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhusus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

b. Program *Takhassus* Kitab Kuning

Setiap pelaksanaan program pasti ada yang namanya perencanaan, Baik yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum Tsanawiyah Negeri 3 Jombang terkait dengan perencanaan yang dilakukan. beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menentukan perencanaan program takhassus kitab kuning ini kita adakan musyawarah, jadi ada musyawarah dengan kepala madrasah, waka kurikulum, ketua program dan juga dewan guru terkait dengan bagaimana program ini dijalankan kedepannya, seperti konsep programnya seperti apa dan kitab apa saja yang akan dikaji itu kami musyawarahkan secara bersamabersama. Nah nanti di tengah-tengah kita adakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang dijalankan, jadi tidak menunggu tahun ajaran baru. Dan selalu ada inovasi baru disetiap tahun ajaran baru.”¹¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh bapak moh. Khoirul Anwar selaku ketua program *takhassus center* terkait dengan perencanaan program takhassus kitab kuning, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi benar seperti yang dikatakan oleh ibu waka kurikulum Tsanawiyah Negeri 3 Jombang bahwasannya dalam menentukan perencanaan program takhassus kitab kuning kita adakan diskusi/musyawarah dengan dengan kepala madrasah, waka kurikulum, ketua program dan juga dewan guru. Baru kemudian setelah hasil keputusan musyawarah ditetapkan, kurikulum yang menentukan jadwalnya.”¹¹⁸

¹¹⁷ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹¹⁸ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan juga waka kurikulum dapat diketahui bahwa dalam menentukan perencanaan program takhassus kitab kuning kepala sekolah mengadakan musyawarah dengan yayasan dan juga dewan guru mengenai perencanaan program kitab kuning yang akan dijalankan.

Hal lain juga disampaikan oleh guru yang mengajar kitab kuning terkait dengan perencanaan yang dilakukan sebelum mengajar kitab kuning, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar kitab kuning saya tidak membuat perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP, Silabus atau sejenisnya. Jadi ngalir saja, ngajar yowis ngajar gitu aja. Tapi memang sudah ada target yang ditentukan dalam setiap tahunnya. Dan pasti sebelum mengajar mempersiapkan materi apa yang akan disampaikan besok dan penjelasannya seperti apa. Selain itu kan dari pengalaman ketika berada di pondok pesantren ya itu yang bisa menjadi penunjang saya dalam mengajar kitab kuning.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan bapak/ibu guru yang mengajar kitab kuning diperoleh informasi bahwa sebelum mengajar beliau tidak membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan sejenisnya, meskipun demikian beliau tetap mempersiapkan materi yang akan disampaikan disetiap pertemuannya. Selain itu ada target yang sudah ditentukan yang harus dicapai selama satu tahun.

Setiap program pasti memiliki konsep atau tujuan agar program tersebut bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapun konsep program kitab kuning yang ada di Madrasah Tsanawiyah

¹¹⁹ Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhasus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang* (Jombang, 2023).

Negeri 3 Jombang, sebagaimana yang disampaikan bapak Moch. Khoirul Anwar selaku ketua program *takhassus center*, beliau mengatakan bahwa:

“Konsep dari program takhassus kitab kuning disini yang pertama untuk pengenalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam, kedua karena memang sekolah berada dibawah naungan pondok pesantren sehingga anak-anak minimal harus bisa membaca dan memaknai kitab kuning, ketiga, sebagai jembatan anak-anak yang nantinya ingin melanjutkan pondok pesantren, madrasah aliyah, maupun ke perguruan tinggi.”¹²⁰

Konsep program kitab kuning yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang ini lebih simpel dibanding dengan pembelajaran kitab kuning pada umumnya. Hal ini karena mereka masih tahap pengenalan terhadap kitab kuning. Sehingga kitab yang dikaji masih kitab-kitab dasar seperti pegon praktis (nahwu dan shorof). Seperti yang disampaikan oleh ibu Adatul Istiqomah selaku waka kurikulum beliau mengatakan bahwa:

“Konsep program kitab kuning yang ada disini lebih simpel yaitu 1 tahun harus bisa membaca dan memaknai kitab kuning plus nahwu dan shorofnya, untuk penerannya tinggal mengaplikasikan kitab-kitabnya.”¹²¹

Pemaparan diatas senada juga disampaikan oleh bapak nur kholish selaku guru kitab kuning, bapak Qoyum, beliau mengatakan bahwa:

“Konsep program kitab kuning yang ada disini memang berbeda dengan yang ada dipondok pesantren pada umumnya, disini lebih simpel dan aplikatif karena masih tahap pengenalan. Dimana untuk program takhassus kitab kuning disini lebih difokuskan mempelajari penulisan pegon setelah itu ilmu alat (nahwu dan shorof) dengan menggunakan metode Amtsilati yaitu cara cepat membaca kitab kuning dan membaca Al-Qur’an. Penggunaan metode Amtsilati

¹²⁰ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹²¹ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

dirasa efektif untuk diterapkan karena didalamnya diajarkan dasar ilmu nahwu dan shorof seperti pengenalan isim, fi'il, fa'il dan lain sebagainya. Sehingga ketika mereka sudah bisa dasar ilmu nahwu dan shorof akan lebih mudah untuk mempelajari kitab kuning.”¹²²

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa konsep program takhassus kitab kuning Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang menggunakan metode yang lebih simpel dan aplikatif, sehingga anak-anak lebih mudah untuk mempelajari kitab kuning, dan juga tujuan dari adanya program ini bisa terealisasikan dengan maksimal, yaitu untuk mengenalkan pada diri anak-anak nilai-nilai ajaran agama Islam dan Seluruh peserta didik lulusan MTsN 3 Jombang mampu membaca kitab minimal kitab taqrib dengan baik dan benar dan mampu baca tulis pegu dengan baik dan benar. Termasuk hasil dari pembinaan khusus ini peserta didik mampu menjuarai lomba MQK tingkat provinsi dan Nasional.

c. Program *Takhassus* Praktik Ibadah

Sebelum pelaksanaan di lakukan, seorang pengajar/guru merancang dengan merencanakan metode praktik sesuai keterangan yang ada di buku panduan dimana buku tersebut dicetak sendiri oleh madrasah untuk memberi pengetahuan peserta didik, berikut pada materi praktik ibadah yaitu: 1) Do'a tahlil, 2) beberapa niat 3) praktik wudu, tayamum, 4) tatacara praktik sholat lima waktu, sholat jama', qoshor, sholat sunnah, 5) hafalan wirid, 6) praktik bilal jum'at, idul fitri dan idul adha. Persiapan yang harus dilakukan guru, pertama dengan memberikan materi tentang

¹²² Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhasus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

syarat, rukun, sunah dan adab tata cara shalat yang sesuai syariat. Karena dengan memberikan teori peserta didik dapat diharapkan memahami tata cara shalat secara benar, hafal do'a – do'a serta praktik mengenai wudhu dan tayamum. Selanjutnya guru memberikan soal-soal mengenai pembelajaran/materi untuk mengetahui seberapa paham pengetahuan santri tentang praktik ibadah yang akan dilakukan.

“Sebelum praktik ibadah dilakukan pada peserta didik diajak untuk memahami do'a tahlil, bacaan niat, praktik wudu dan tayamum, tatacara praktik sholat lima waktu, sholat jama' dan qoshor serta sholat sunnah, hafalan wirid, dan praktik bilal jum'at, idul fitri serta idul adha. Hal ini anak-anak akan lebih mudah hafal dengan bacaan shalat. Guru juga memberi pemahaman tentang bacaan yang di baca tersebut, mana bacaan yang wajib, yang sunah ab'adh dan sunah hai'ah”¹²³

Tanggapan yang dirasa oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, mereka sangat senang dan antusias ketika mengikuti materi praktik ibadah. Berikut wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Azam Ahnaf:

“Ya senang sekali bisa melaksanakan praktik shalat dimusholla, praktik bilal dimasjid-masjid kampung serta praktik wudhu tayamum yang benar begitupun juga dengan hafalan do'a – do'a, wirid serta bacaan-bacaan niat karena dilaksanakan bersama-sama peserta didik didampingi dan diawasi langsung oleh para guru. dan saya bisa mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari diluar sekolah atau dirumah.”¹²⁴

Begitu pula yang dirasakan peserta didik merasa senang ketika metode pelajaran praktik ibadah dengan melaksanakan materi yang ada di buku panduan. Berikut wawancara dengan muhamad yusril:

¹²³ Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, 2023.

¹²⁴ Azam Ahnaf, *Hasil Wawancara Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang* (jombang, 2023).

“Ya saya senang sekali bisa melakukan shalat berjamaah dimusholla, praktik bilal dimasjid-masjid kampung serta praktik wudhu tayamum yang benar begitupun juga dengan hafalan do’a – do’a, wirid serta bacaan-bacaan niat karena dari pelajaran di kelas yang belum mengerti jadi mengerti Ketika pelajaran yang ada di materi buku panduan dengan menggunakan metode praktik, dan saya senang bisa melaksanakan praktik bersama-sama, saya jadi tahu kesalahan dan kekurangan saat melaksanakan praktik yang sesuai di buku panduan.”¹²⁵

Dapat di ambil kesimpulan dari beberapa wawancara di atas bawasanya Pendekatan praktik ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang berhasil memberikan pengalaman positif pada peserta didik. Mereka diajak memahami do’a tahlil, bacaan niat, wudu, tayamum, shalat, hafalan wirid, dan praktik bilal. Tanggapan positif dari peserta didik yang menunjukkan kegembiraan dan pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan shalat. Metode praktik juga membantu mereka mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan, membuat pembelajaran agama Islam lebih relevan dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari implementasi pembelajaran program takhassus praktik ibadah, muncul perencanaan yang lebih baik terkait metode pelaksanaan praktik ibadah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, yang menjabat sebagai guru program praktik ibadah.

“Sebelum merencanakan metode praktik, peserta didik harus tahu bagaimana cara-cara agar bisa melaksanakan sesuai yang ada buku panduan dari madrasah. seperti harus hafal niat, bisa melafadlkan

¹²⁵ Muhamad Yusril, *Hasil Wawancara Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang* (jombang, 2023).

bacaan-bacaan shalat, serta praktik shalat, bilal dll, memahami tata cara shalat yang benar dan baik.”¹²⁶

Target dari perencanaan ini agar peserta didik bisa menghafalkan bacaan, melafadlkan bacaan shalat dengan benar, menerapkan, mempraktikkan dengan baik dan benar sewaktu praktik pelaksanaan shalat, bilal serta hafalan beserta do'a -do'a dalam kehidupan sehari-hari. Target selanjutnya peserta didik harus mengetahui dan dapat memetakan kemampuan praktik ibadah peserta didik lalu seluruh peserta didik lulusan MTsN 3 Jombang mampu melaksanakan praktik Ibadah dengan baik dan benar.

Terdapat kendala dalam melakukan faktor-faktor metode yang dialami dalam pelaksanaannya, di perkuat dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Fatkhur Rizal selaku guru program praktik ibadah:

“Diantara kendala yang dialami ketika metode praktik dilaksanakan adalah masih adanya anak yang susah menghafal serta pengetahuan dari pelajaran buku panduan di kelas, belum mengetahui atau belum hafal bacaan-bacaan yang ada di buku paanduan apalagi mengetahui arti dari bacaan shalat tersebut sehingga berakibat kurangnya kosentrasi anak. beragamnya umur atau dari tingkatan beda kelas peserta didik (kelas VII, VIII dan X) sehingga masih ditemukan sedikit mengalami kendala hafalan dan praktik sambil bergurau”¹²⁷

Diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VII yang masih merasa mengalami kesulitan khusuk saat melaksanakan Praktik shalat berjamaah.

¹²⁶ Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹²⁷ Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

“saya sebetulnya tidak merasakan kesulitan dalam melaksanakan atau mempraktikkan karena saya sudah membiasakan diri dan sudah ada pengetahuan, mengenai shalat, bilal dan haflan do’a – do’a dll, namun jujur saya masih sering lupa bacaan-bacaannya, lupa membedakan sehingga saya masih merasa masih belum benar apalagi sempurna”¹²⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan melakukan analisis yang cermat terhadap beberapa keterangan diatas, diharapkan Program Takhassus praktik ibadah dapat Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan metode praktik ibadah menghadapi beberapa kendala yaitu: kesulitan hafalan dan pemahaman, perbedaan tingkatan dan umur peserta didik, kesulitan khusuk saat praktik shalat berjamaah

Analisis dari situasi ini menunjukkan perlunya penanganan khusus terhadap kendala-kendala tersebut. Upaya lebih lanjut untuk memperkuat hafalan, meningkatkan pemahaman, dan menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik ibadah di antara peserta didik. Selain itu, pendekatan yang lebih diferensiasi dan penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik dapat membantu mengatasi perbedaan tingkatan dan umur.

¹²⁸ M Fathoni, *Hasil Wawancara Peserta Didik Program Tkhassus Prkatik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang* (jombang, 2023).

2. Pelaksanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan adalah tahap perencanaan, tahap ini merupakan tahapan yang dimana merupakan rencana yang sudah ditetapkan dan direalisasikan atau dilaksanakan untuk dibuat aksi untuk penentuan langkah yang nyata dalam pengelompokan masalah yang akhirnya menjadi suatu pemecahan masalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang yang dihadapi. Pelaksanaan program kegiatan ini dapat berupa program komunikasi maupun tindakan yang keduanya bisa menjadi cara dalam proses untuk ketercapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan.

a. Program *Takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

Pelaksanaan program hafalan juz 30 (juz'amma) difokuskan pada peserta didik dalam menghafal dan menjaga hafalan yang diawali dengan tahsin atau perbaikan bacaan mulai dari makhorijul huruf dan tajwidnya yang dibimbing langsung oleh Guru yang mengajar program tersebut.

Program hafalan juz 30 (juz'amma) ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan waktu pelaksanaan hafalan juz 30 (juz'amma) siang hari sesudah jam pelajaran selesai yaitu mulai jam ke 9 atau pukul 11.30- 12.30 WIB, dilaksanakan di kelas dan didampingi oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, bahwa:

“Program *takhassus* hafalan juz 30 (juz'amma) ini merupakan salah satu program intrakurikuler sekolah. Untuk

pelaksanaannya sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dimulai pukul jam ke 9 atau pukul 11.30-12.30 WIB. Yang mana waktu tersebut digunakan peserta didik yang mengikuti program hafalan juz 30 (juz'amma) untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya."¹²⁹

Diperkuat dari hasil wawancara bapak Moc. Khoirul Anwar selaku ketua program takhassus center.

“Fokus utama dari program hafalan Juz 30 (Juz'amma) adalah pada peserta didik. Mereka tidak hanya diajak untuk menghafal, tetapi juga menjaga hafalan dengan perbaikan bacaan dan pemahaman tajwid. Proses ini mendapat bimbingan langsung dari guru-guru yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang hafalan Al-Quran.”¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa pelaksanaan program *takhassus* hafalan juz 30 (juz'amma) dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai. Dimana untuk proses pelaksanaannya para peserta didik yang mengikuti program takhassus hafalan juz 30 (juz'amma) pada pukul 11.30-12.30 WIB dilaksanakan program takhassus hafalan juz 30 (juz'amma). Tempat pelaksanaannya yaitu di kelas masing-masing dan didampingi oleh pengajar *takhassus* hafalan juz 30 (juz'amma).

Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan media yang diperlukan untuk mengajar, seperti Al-Qur'an, pulpen, dan buku penilaian untuk mencatat pencapaian hafalan saat setor hafalan.

Kemudian para peserta didik berdo'a terlebih dahulu, dilanjutkan

¹²⁹ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹³⁰ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

dengan muraja'ah bersama dan secara mandiri. sedangkan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an belajar dasar tahfidz yaitu makhorijul huruf, tajwid harus menyelesaikan jilid At-Tartil dari jilid 1-6. dan kemudian maju satu persatu secara bergantian untuk menyetorkan bacaan dan hafalannya. Selain itu para guru selalu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat dan istiqomah dalam muraja'ah hafalannya. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Khorul Anwar beliau mengatakan bahwa:

“Program hafalan juz 30 (juz'amma) ini dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Untuk setoran hafalannya sendiri dalam sehari ada 2 kali yaitu setoran ziyadah (tambahan hafalan) dan setoran muraja'ah (pembenahan hafalan). Kalau di sekolah lebih fokus ke ziyadah (tambahan hafalan), selain itu juga belajar materi terkait tentang tajwid dan dasar tahfidz. Proses pelaksanaannya pertama tawasul, kemudian setelah itu anakanak muraja'ah bersama, kemudian maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya.”¹³¹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak Mochammad Fawaidur rochman, selaku pengajar hafalan juz 30 (juz'amma), Beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program hafalan juz 30 (juz'amma) ini dimulai pukul 11.30-12.30 WIB yaitu setelah jam pelajaran selesai. Untuk proses pelaksanaannya Pertama berdo'a, dilanjutkan dengan muraja'ah bersama, kemudian anak-anak diberi waktu untuk membaca dan mengulang bacaan yang akan disetorkan, kemudian maju satu persatu secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya, setelah selesai menyetorkan hafalan

¹³¹ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhusus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.*

anak-anak mengulang-ulang lagi bacaan yang sudah disetorkan.”¹³²

Peserta didik yang mengikuti program takhassus hafalan juz 30 (juz’amma) berasal dari latar belakang berbeda-beda, tentunya memiliki kemampuan dan perbedaan satu sama lain, seperti perbedaan fisik, tingkah laku, kecerdasan, dan yang lainnya. Sama halnya kemampuan dalam memahami dan menghafal juz 30 (juz’amma). Sehingga untuk meningkatkan hafalan juz 30 (juz’amma) perlu adanya suatu metode.

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan suatu ilmu secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode merupakan hal sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang pendidik harus mampu menentukan dan menyesuaikan metode apa yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya hafalan juz 30 (juz’amma). Seperti yang disampaikan oleh bapak Khoirul Anwar beliau mengatakan bahwa:

“Untuk metode hafalan juz 30 (juz’amma) sangat banyak macamnya. Kalau disini tidak ada metode khusus bagi anak-anak untuk menghafal juz 30 (juz’amma), Jadi disesuaikan aja, karena setiap anak berbeda-beda dalam kemampuan hafalannya dan pencapaian hafalannya. Namun yang paling sering digunakan oleh anak-anak adalah metode muraja’ah. Yang terpenting sebanyak apapun ziyadah atau hafalan anak-anak, yang menjadi tolak ukur nantinya adalah keistiqomahan dalam membagi waktu hafalan dan muraja’ahnya.”¹³³

¹³² Mochammad Fawaidur rochman, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhasus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹³³ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak M Hamdan Rosyid, terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan juz 30 (juz'amma), beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan untuk menghafal juz 30 (juz'amma) adalah metode takrir atau muraja'ah, sedangkan dalam menyetorkan hafalannya menggunakan metode tasmi.”¹³⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Azam Ahnaf peserta didik yang mengikuti program hafalan juz 30 (juz'amma), ia mengatakan bahwa:

“Metode yang biasa saya gunakan untuk hafalan juz 30 (juz'amma) adalah dengan mengulang-ulang bacaan beberapa kali sampai dirasa benar-benar hafal.”¹³⁵

Muhamad Yusril juga menyampaikan terkait dengan metode pembelajaran hafalan juz 30 (juz'amma), ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya kak selain menggunakan metode muraja'ah saya juga menggunakan metode kitabah dalam menghafal juz 30 (juz'amma).”¹³⁶

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa saat pelaksanaan program hafalan juz 30 (juz'amma) berlangsung, sebelum menyetorkan hafalan ke guru anak-anak mengulang-ulang bacaan yang akan dihafalkan dan mentasmi'kan atau memperdengarkan hafalannya kepada temannya, sebelum akhirnya maju ke depan untuk menyetorkan hafalan dan dikoreksi bacaannya

¹³⁴ M Hamdan Rosyid, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhusus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹³⁵ Azam Ahnaf, *Hasil Wawancara Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹³⁶ Muhamad Yusril, *Hasil Wawancara Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

sekaligus ditahsin (dibenarkan makhroj dan tajwidnya). Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh bapak Mochammad Fawaidur rochman selaku guru, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum menghafal anak-anak dibenarkan terlebih dahulu makhorijul huruf dan tajwidnya dengan sebenar-benarnya, jika sudah benar mereka mulai menghafalnya. Untuk teknik hafalannya jika tidak mampu satu ayat, perkata, satu kata disambung menjadi satu ayat, kalau sudah dapat dua ayat atau tiga ayat diulang lagi kalau sudah nyambung baru bisa dilanjut hafalannya. Biasanya pada saat menyetorkan hafalan saya suruh 5 kali pengulangan, apabila lupa saya suruh 10 kali pengulangan dan apabila belum lancar saya suruh 10 kali pengulangan lagi, Kalau sudah hafal dan lancar baru boleh nambah halaman berikutnya.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwasannya pelaksanaan program hafalan juz 30 (juz’amma) tidak memaksakan peserta didik dalam menghafal secara rutin, peserta didik menyetorkan hafalannya jika sudah benar bacaan dan lancar hafalannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hafalan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan metode yang digunakan dalam menghafal. Adapun metode yang digunakan untuk menghafal juz 30 (juz’amma) adalah metode muraja’ah sedangkan metode untuk menyetorkan hafalan adalah metode tasmi’.

Selain metode, Fasilitas merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas menjadi penunjang keberhasilan proses hafalan peserta didik. Jika melihat fasilitas yang

¹³⁷ Mochammad Fawaidur rochman, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhusus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang diberikan seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, lingkungan yang sejuk, masjid, pendopo, selain itu juga diberikan fasilitas buku prestasi hafalan juz 30 (juz'amma) untuk mengetahui pencapaian hafalan peserta didik.

b. Pelaksanaan Program *Takhassus* Kitab Kuning

Mengenai program pelaksanaan program *Takhassus* kitab kuning itu sudah terjadwal secara reguler, masuk dalam jam pelajaran tatap muka dalam satu minggu. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang Bapak H. Muhammad Masrul, beliau mengatakan bahwa:

“Program *takhassus* kitab kuning ini merupakan program wajib yang ada di sekolah, jadi selain memilih program sesuai dengan minatnya, anak-anak wajib mengikuti program *takhassus* kitab kuning. Dimana dalam pelaksanaannya sudah terjadwal secara reguler mulai pelajaran kitab kuning dilakukan jam ke 9 pukul 12.30.”¹³⁸

Kitab kuning merupakan program wajib yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Pelaksanaan program kitab kuning dilakukan setiap hari senin-jum'at dilaksanakan pukul 11.30-12.30 WIB untuk program sebelum *takhassus* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, Untuk peserta didik yang mengikuti program *takhassus* kitab kuning. Program *takhassus* kitab kuning dilakukan setelah jam

¹³⁸ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

pelajaran selesai dan ada jam tersendiri. Program kitab kuning ini diikuti oleh peserta didik mulai kelas VII sampai kelas IX.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Reza Panca selaku pengajar kitab kuning, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning diawali dengan salam kemudian berdo’a, kirim al-fatihah untuk pengarang kitab Fatkhul Qorib, kemudian mengecek kehadiran anak-anak, dilanjutkan dengan pembacaan yang ditentukan, kemudian sebelum menyampaikan materi baru saya memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait dengan materi yang telah disampaikan kemarin, kemudian dilanjutkan setoran hafalan, setelah selesai kemudian dilanjutkan penyampaian materi baru dan memberikan kesempatan anak-anak untuk bertanya, jika dirasa anak-anak sudah paham dengan materi yang telah disampaikan kemudian pembelajaran ditutup dengan berdo’a bersama dan salam.”¹³⁹

Paparan hasil observasi dan dokumentasi untuk pelaksanaan program takhassus kitab kuning Sebelum pembelajaran dimulai, seluruh peserta didik menunggu guru masuk , kemudian baru guru memulai pembelajaran kitab kuning diawali dengan mengucapkan salam dan berdo’a, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar disiplin dalam mengikuti pembelajaran, kemudian setelah mengecek kehadiran peserta didik. Setelah selesai mengecek kehadiran peserta didik. Pembelajaran Amtsilati ini dibagi menjadi

¹³⁹ Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhasus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

dua jam pelajaran. Dimana kegiatan setoran dan khulasoh dalam penyampaian materi dalam kitab Fatkhul Qotib. Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat mengikuti proses pembelajaran kitab kuning guru menjelaskan materi secara singkat, jelas dan praktis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan tanya jawab. Dimana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu guru juga memberikan pertanyaan dan peserta didik dituntut untuk merespon pertanyaan yang diberikan oleh gurudisertai dengan qaidah dan nadhomannya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kitab kuning yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. menggunakan metode Amsilati. Dimana metode ini dirasa sangat mudah, praktis dan efektif untuk mempelajari kitab kuning. Dalam pelaksanaan metode Amsilati terdapat tiga langkah yaitu pertama, kegiatan pendahuluan yang berupa salam, berdo'a, membaca kitab, pengecekan kehadiran peserta didik, dan mereview materi sebelumnya, Kedua, kegiatan inti yaitu setoran hafalan, penyampaian materi, dan tanya jawab. Ketiga, kegiatan penutup yaitu menyimpulkan materi yang telah disampaikan, berdo'a dan salam.

Pengajar atau pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik tentunya harus memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan bidangnya. Pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang ini diajar oleh seorang guru atau pengajar yang memang sudah berkompeten dalam bidang kitab kuning. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua program takhassus Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang Bapak Khoirul Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya tidak ada kualifikasi khusus terkait dengan pengajar kitab kuning mbak, minimal paling tidak mereka merupakan orang-orang yang memang berpengalaman dan faham betul isi dari kitab kuning tersebut, Dan memang rata-rata lulusan dari pondok pesantren. Jadi mereka tidak hanya lulusan sarjana pendidikan agama Islam akan tetapi juga lulusan dari pondok pesantren.”¹⁴⁰

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui pengajar kitab kuning adalah memang berkompeten dalam bidangnya. selain itu, guru yang memang selain lulusan sarjana pendidikan Islam akan tetapi juga menatkan pendidikan di pondok pesantren. Dalam program kitab kuning materi yang digunakan adalah kitab Fatkhul Qorib dengan menggunakan metode Amtsilati. Jadi sebelum mempelajari kitab lainnya anak-anak terlebih dahulu di beri materi tentang ilmu alat yaitu Nahwu dan Shorof. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Reza Panca, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴⁰ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

“untuk materi yang digunakan dalam metode Amsilati menggunakan kitab Fatkhul Qorib ditambah dengan pemahaman mengenai nahwu shorof. Isi dari kitab Fatkhul Qorib ini terdiri dari hukum atau fiqih.”¹⁴¹

Metode merupakan hal terpenting dalam pembelajaran, Pemilihan metode merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Reza Panca, beliau mengatakan bahwa:

“untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning fatkhul qorib yaitu dengan menghafal dan membaca serta memahami makna, jadi setiap harinya seperti itu mas”¹⁴²

Guru yang mengajar kitab fatkhul qorib lebih dominan menggunakan metode membaca dan menghafal kemudian dilanjutkan dengan pemahaman dan pendalaman yaitu dengan mengulang materi yang telah disampaikan, dan juga sering dilatih dengan meminta peserta didik membaca kitab dan menanyakan kedudukan kalimatnya. Seperti yang kita ketahui bahwa untuk mempelajari kitab kuning itu sangat sulit karena bahasa yang digunakan bukanlah bahasa sehari-hari sehingga untuk bisa membaca kitab kuning dibutuhkan waktu yang lama dan harus terlebih dahulu mempelajari qaidah-qaidah Arab agar bisa membaca dan memahaminya dengan benar.

c. Pelaksanaan program takhassus praktik ibadah

¹⁴¹ Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhasus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.*

¹⁴² Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhasus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.*

Setelah mempersiapkan apa saja yang disiapkan saat melaksanakan pelajaran praktik ibadah bukan hanya dengan tata cara akan tetapi menggunakan pengetahuan teori dari buku panduan praktik ibadah yang mana buku tersebut karya dari mdrasah sendiri, saat pelaksanaan berlangsung tentunya peserta didik yang akan melakukan pelajaran praktik juga sudah dibekali pengetahuan yang akan dipraktikkan, pembelajaran pengetahuan teori untuk praktik ibadah guru telah memastikan sudah diberikan kepada peserta didik, dengan cara memberi keterangan, mengadakan tanya jawab dengan peserta didik sebelum praktik dilaksanakan. Dan guru juga memiliki cara khusus saat melaksanakan praktik yakni dengan mengulang-mengulang bacaan dan do'a guru juga selalu memberi pengetahuan bagaimana cara-cara wudhu, tayamum, shalat wajib dan sunnah yang benar dan baik, memberi pengertian atau pengetahuan sedikit arti dari bacaan shalat, Ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan bapak Imam Muttaqin selaku guru program praktik ibadah:

“Sebagai guru program praktik ibadah, saya selalu memastikan bahwa persiapan pelajaran praktik ibadah dilakukan dengan matang. Kami menggunakan buku panduan praktik ibadah yang merupakan karya dari madrasah sendiri. Buku ini telah dirancang untuk memberikan pengetahuan teori yang cukup kepada peserta didik sebelum mereka melakukan praktik. Dan juga sebelum praktik, saya berfokus memberikan pengetahuan tentang tata cara wudhu, tayamum, shalat wajib, dan shalat sunnah. Sesi tanya jawab diadakan untuk memastikan pemahaman mereka sebelum praktik. Setelah itu Saat praktik, saya mengulang-ulang bacaan dan do'a, fokus pada gerakan shalat, dan berikan pengetahuan tentang wudhu, tayamum, dan makna spiritual dari bacaan shalat karena Metode ini efektif. Peserta didik lebih mudah menghafal

dan paham makna ibadah. Antusiasme mereka selama praktik juga menggembirakan”.¹⁴³

Guru melakukan pengamatan serta mengantur bagaimana proses penilaian saat pelaksanaan praktik tata cara praktik ibadah peserta didik sesuai buku panduan praktik ibadah yang sudah dilaksanakan pelajaran di hari itu, untuk mengetahui hasil pembelajaran teori dan praktik sekaligus sebagai evaluasi untuk menambah pelajaran berikutnya, diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad fatkhur rizal fahmi selaku guru program *takhassus* praktik ibadah:

“Proses penilaian dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana peserta didik menerapkan tata cara praktik ibadah sesuai buku panduan yang telah diajarkan sebelumnya. Ketua proram sekataris, bendahara, fuul time tc serta semua anggota menilai hasil pembelajaran teori dan praktik sebagai bentuk evaluasi. Setelah itu melakukan pengamatan yang cermat terhadap setiap peserta didik. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan gerakan, lafadz, dan keseluruhan pelaksanaan praktik. Dari sana, kami dapat mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan”.¹⁴⁴

Bahwasanya penilaian praktik ibadah memiliki kriteria khusus yang telah ditetapkan sesuai dengan buku panduan. Fokus utama penilaian adalah pada kesesuaian peserta didik dengan tata cara yang benar, pemahaman terhadap do'a dan bacaan, serta tingkat khusyuk dalam pelaksanaan ibadah.

¹⁴³ M. Imam Muttaqin, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhassus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, 2023.

¹⁴⁴ Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhassus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

Kriteria ini sangat penting sebagai bahan evaluasi dengan menilai kekurangan dan kelebihan peserta didik, mereka dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Proses penilaian ini dianggap sebagai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan praktik ibadah peserta didik di masa depan. Dengan demikian, penilaian tersebut bukan hanya sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai landasan untuk perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran berikutnya. Sesuai yang dijelaskan oleh bapak anwar selaku ketua program *takhasus center*.

“Ya, ada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan buku panduan praktik ibadah. Kami fokus pada kesesuaian peserta didik dengan tata cara yang benar, pemahaman terhadap do’a dan bacaan, serta khusyuk dalam pelaksanaan ibadah. Penilaian ini sangat penting sebagai bahan evaluasi. Dengan mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik, kami dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan praktik ibadah di masa depan”¹⁴⁵.

Dari Beberapa Hasil Wawancara Dapat Disimpulkan Bahwasanya Pelaksanaan program praktik ibadah melibatkan pemahaman tentang bagaimana program tersebut dijalankan dan dampaknya terhadap peserta didik. Paling penting yaitu untuk mempertimbangkan agar program ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

¹⁴⁵ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

3. Evaluasi Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Setelah melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya evaluasi kurikulum Program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan keagamaan tercapai dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik. Evaluasi yang tepat terhadap dapat membantu memastikan bahwa Program *Takhassus Center* efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik. Dapat juga dilihat dari meningkat atau tidaknya kesadaran atau perubahan pendapat, sikap, dan tingkah laku masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.

a. Program *Takhassus* hafalan juz 30 (juz'amma)

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu program yang dijalankan. Evaluasi dalam program hafalan juz 30 (juz'amma) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat atau surah dan At-Tartil dimana at-tartil ini seperti jilid mulai dari jilid 1-6. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Untuk penilaian sepenuhnya diberikan kepada guru yang mengajar hafalan juz 30 (juz'amma). Adapun aspek yang dinilai yaitu kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan fashahah/fasih

dalam melafalkan hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khoirul Anwar beliau mengatakan bahwa:

“Jadi begini, untuk evaluasi dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Dengan tujuan untuk melihat hasil belajar atau hafalan anak-anak selama satu minggu, ada peningkatan/tidak, atau bahkan mengalami penurunan hafalannya. Untuk penilainnya sendiri dilihat dari hafalannya, makin lancar atau tidak, kemudian penerapan makhroj serta tajwidnya.”¹⁴⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Mochammad Fawaidur rochman, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi dilaksanakan setiap hari sabtu mbak. Pengadaan evaluasi ini tujuannya untuk mengetahui perkembangan serta pencapaian anak-anak selama 1 semester. Untuk proses pelaksanaannya anak-anak maju ke depan untuk memperdengarkan hafalannya kemudian dilanjutkan sambung ayat, kemudian setelah itu saya kasih pertanyaan dan saya tes satu persatu dengan melanjutkan potongan ayat yang saya bacakan. Untuk penilainnya dari segi kelancaran, makhroj, dan tajwidnya.”¹⁴⁷

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa kegiatan evaluasi ini dilaksanakan 6 bulan sekali untuk semua program takhassus. Untuk pelaksanaannya pada jam ke 9 atau pukul 11.30-12.30 WIB seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, kemudian semua anak-anak membaca juz 30 (juz’amma) bersama-sama, dilanjutkan dengan ditunjuk satu perwakilan kelas untuk maju ke depan membaca juz 30 (juz’amma). Setelah selesai ditutup dengan do’a bersama. Kemudian dilanjutkan kegiatan evaluasi.

¹⁴⁶ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹⁴⁷ Mochammad Fawaidur rochman, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhasus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan program takhassus hafalan juz 30 (juz'amma) sesuai dengan target yang diinginkan, maka juga dilaksanakan Penilaian di akhir semester. Yang mana evaluasinya dilihat dari hasil penilaian guru selama satu semester baik semester ganjil maupun genap. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Zainul Arifin, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan evaluasi ini yaitu dengan tes hafalan. Jadi pencapaian hafalan selama satu semester itu yang akan di tes ditasmi'kan ke guru, semisal pada akhir semester dapat 5 surat, maka 5 surat itu yang kemudian diujikan dan ditasmi'kan ke guru, apabila dalam menyetorkan hafalan belum mencapai target atau masih mengalami kesalahan maka dilakukan remidi atau pengulangan.”¹⁴⁸

Untuk proses pelaksanaannya pertama penampilan dari masing-masing bidang *takhassus*, kemudian untuk *takhassus* hafalan juz 30 (juz'amma) yang dievaluasi adalah hafalannya. Dimana anak-anak maju ke depan untuk melakukan sambung ayat, dilanjutkan guru memberikan pertanyaan satu persatu, selain itu juga menunjuk satu peserta didik untuk menghafalkan juz sesuai yang dipilihkan oleh guru. Kemudian guru membaca potongan surat dan anak-anak disuruh melanjutkan potongan ayat tersebut, setelah selesai sesi tanya jawab dan sambung ayat, anak-anak menghafalkan 1 surat secara bersama-sama. Dan sebelum selesai evaluasinya guru memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu istiqomah dalam melakukan hafalan dan muraja'ah,

¹⁴⁸ M Hamdan Rosyid, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhassus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

kemudian mengingatkan pentingnya membagi waktu kegiatan lain dengan hafalannya.

Paparan dari berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pekan dan akhir semester. Untuk penilaiannya dari aspek kelancaran, makhroj dan tajwidnya.

b. Program *Takhassus* Kitab Kuning

Evaluasi program *takhassus* kitab kuning adalah langkah kritis untuk mengukur efektivitas dan kesuksesan program tersebut dalam memberikan pendidikan keagamaan yang berkualitas. Evaluasi ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari tujuan program, metode pengajaran, hingga dampaknya terhadap peserta didik dan masyarakat.

Sejak diluncurkan, program *takhassus* kitab kuning telah menjadi tonggak penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan peserta didik. Tujuan utama program ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemampuan baca kitab peserta didik, serta mengadakan bimbingan baca kitab bagi peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis pego, dan membina para peserta didik yang memiliki kemampuan baca kitab di atas rata-rata serta bisa mengikuti lomba MQK dan mejuarai lomba MQK

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Khorul Anwar, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi memang dari pihak sekolah mengusahakan untuk setiap program diadakan evaluasi setiap pekannya. Untuk penilaiannya

yaitu pemahaman dan penguasaan anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan selama satu minggu seperti kedudukan kata dan kalimat.”¹⁴⁹

Selain itu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik maka dilakukan tes atau ujian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Reza Panca, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya diakhir dan mau dilakukan ujian itu pasti ada evaluasinya. Yang mana untuk pemahaman dan penilaian kenaikan melalui dua cara yaitu ujian dengan ujian tulis dan ujian lisan. Tes tulis dalam bentuk soal yang sudah dipelajari sesuai dengan kitab yang sudah dipelajari. Sedangkan untuk tes lisan berupa setoran hafalan baca kitab.”¹⁵⁰

Paparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa evaluasi program kitab kuning ada dua yaitu evaluasi yang dilakukan yaitu setiap 6 bulan sekali menjelang ujian, yaitu dengan ujian tulis, dan ujian lisan. Melalui evaluasi ini, diharapkan program *takhassus* kitab kuning dapat terus berkembang, menyempurnakan kelemahan, dan meningkatkan keunggulan-keunggulan yang telah dicapainya. Dengan demikian, program ini dapat terus memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman dan mampu membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik.

c. Program *Takhassus* Praktik Ibadah

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, selanjutnya akan dilakukan tahap evaluasi terhadap hasil praktik yang

¹⁴⁹ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhassus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹⁵⁰ Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhassus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

dilaksanakan. Evaluasi ini tidak hanya berdasarkan pengamatan dan analisis, tetapi juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru yang bertanggung jawab mengajar dalam program praktik ibadah. Kerjasama erat dengan guru memberikan perspektif tambahan dan umpan balik yang berharga terkait dengan pencapaian tujuan praktik, kesesuaian dengan kurikulum, serta keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan.:

“ya saya mengevaluasi pada saat praktik dilaksanakan, saya akan mengkritik bagaimana praktik, hafalan serta bacaan yang benar, cara praktik apakah sudah benar apa belum, bacaan atau hafalan sudah benar belum. Karena usia kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Jadi saat pelaksanaan praktik ibadah harus selalu memperhatikan betul-betul atau bacaan yang salah. Siapa yang masih belum paham bagaimana cara-cara agar bisa dan benar, maka kami sampaikan untuk membenarkannya ketika didalam kelas, sewaktu pembelajaran teori berlangsung”¹⁵¹

Kriteria penilaian praktik ibadah melibatkan kesesuaian peserta didik dengan tata cara yang benar, pemahaman terhadap do'a dan bacaan, serta tingkat khusyuk dalam pelaksanaan ibadah. Hal ini dianggap sebagai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan praktik ibadah peserta didik di masa depan. Penilaian bukan hanya sebagai bentuk evaluasi semata, tetapi juga sebagai landasan untuk perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran berikutnya, sejalan dengan pandangan Bapak Anwar selaku ketua program Takhassus Center.

¹⁵¹ Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhasus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

“Kriteria penilaian terfokus pada kesesuaian peserta dengan tata cara ibadah, pemahaman terhadap do’a dan bacaan, serta tingkat khusyuk. Ini menjadi dasar untuk memastikan peserta tidak hanya mengikuti ritual, tetapi juga memahami dan merasakan makna ibadah. Begitu juga dengan penilaian ini bukan hanya sebagai bentuk evaluasi semata. Ini juga menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran berikutnya. Dengan mengetahui area-area yang perlu diperbaiki, kami dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik, memperkaya materi, dan terus mendukung peserta didik agar mencapai tingkat khusyuk yang lebih tinggi dalam ibadah mereka”.¹⁵²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang pada hari Senin tanggal 13 November 2023, di jam 10.00 -13.00. Peneliti mengamati berjalannya pelajaran praktik ibadah mulai dari penyampaian materi, Praktik, melafadlkan bacaan-bacaan dan do’a-do’a serta pemahaman yang disampaikan dalam kelas sampai dilaksanakannya praktik di Musholla. Semua persiapan dari teori dan praktik peserta didik, materi yang disampaikan oleh guru sudah sesuai dengan buku pedoman praktik ibadah, semua dijelaskan tentang bagaimana mengenai Do’a, bacaan niat, praktik wudu dan tayamum, tatacara praktik sholat lima waktu, sholat jama’ qoshor dan sholat sunnah, serta praktik bilal jum’at, idul fitri dan idul adha. Apa yang di terangkan oleh guru sebenarnya sudah sangat jelas, dipraktikkan sudah bisa menjadi pedoman untuk praktik ibadah peserta didik dengan baik dan benar.

¹⁵² Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhusus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

Seperti yang sudah di paparkan di atas tadi, guru berpesan agar peserta didik melaksanakan Do'a, bacaan niat, praktik wudu dan tayamum, tatacara praktik sholat lima waktu, sholat jama' qoshor dan sholat sunnah, serta praktik bilal jum'at, idul fitri dan idul adha dengan baik dan benar. Peneliti mengamati ketika pembelajaran berlangsung ada anak yang sudah bisa melaksanakan gerakan-gerakan shalat secara benar bacaan-bacaan doa dengan lancar namun karena beragamnya pengetahuan serta usia dan kelas yang berbeda masih di temukan ada juga peserta didik yang masih ada kurang faham.

d. Manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk penikagakatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Melalui manajemen kurikulum program *takhassus center* Peserta didik telah menunjukkan kompetensi keagamaan yang kuat selama masa pembelajaran. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran agama yang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga aktif dalam partisipasi keagamaan yang ada di sekolah, seperti: pemahaman, kemahiran dan sikap dalam sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan

Secara umum peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang memiliki kompetensi dalam hal keagamaan yang bermacam-macam, akan tetapi secara umum memiliki kompetensi yang baik. Bisa dilihat dalam kesehariannya, bisa menjaga lingkungan sekolah dengan baik, sikap, pengetahuan dan kemahiran, namun memang ada beberapa

peserta didik yang memiliki kompetensi dalam keagamaan yang kurang baik, akan tetapi hal tersebut wajar karena memang masih berada pada masa perkembangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah secara keseluruhan anak-anak disini memiliki karakter yang baik, namun juga masih ada yang kurang baik, akan tetapi wajar karena memang mereka mengalami perubahan atau masa transisi dari anak-anak menjadi masa dewasa, sehingga mereka mengalami perkembangan, bisa dilihat dalam kesehariannya, mereka mau melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka, baik secara sadar maupun harus diingatkan terlebih dahulu oleh bapak ibu guru.”¹⁵³

Namun setelah adanya program hafalan juz 30(juz amma), kitab kuning dan praktik ibadah memberikan dampak yang positif terhadap karakter anak-anak yang mengikutinya semakin baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua program *takhassus center*, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi memang dengan adanya program tersebut bukan semata-mata hanya untuk sekedar ada saja, melainkan juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Sehingga bagi yang mengikuti program tersebut memiliki korelasi yang positif terhadap karakter mereka.”¹⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak khorul anwar selaku kepala program *takhassus center*, Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, perkembangan anak-anak semakin hari semakin baik, bisa dilihat setiap harinya mereka selalu berangkat tepat waktu, kemudian disiplin dalam mengikuti kegiatan *takhassus*

¹⁵³ Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹⁵⁴ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhassus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

hal ini terbukti ketika selesai melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh mereka langsung ke takhassusnya masing-masing, dan juga disiplin dalam membagi waktu, antara belajar dan waktu hafalan, belajar paham mengenai kitab kuning, maupun waktu untuk praktik ibadah.”¹⁵⁵

Berbeda dengan peserta didik dalam menyetorkan hafalan. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda, Sehingga hasil pencapaian hafalan atau tingkat hafalan mereka berbeda. Hal ini disebabkan karena faktor dari dalam diri mereka sendiri dan juga adanya faktor pengaruh teman sebayanya. Namun dalam pelaksanaan setoran hafalan anak-anak diharapkan menyetorkan hafalan setiap pertemuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak reza panca, Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk setor hafalan itu ada dua mas yaitu setoran muroja’ah dan ziyadah. Untuk ziyadah atau tambahan hafalan, Pada setiap pertemuan anak-anak diusahakan untuk menyetorkan hafalan meskipun hanya satu ayat mbak, kalau semisal anaknya mampu ya bisa satu kaca/halaman.”¹⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, beliau mengatakan bahwa:

“Disetiap pertemuan anak-anak saya suruh menyetorkan hafalannya miniman setengah halaman, karena target setoran hafalan satu hari satu halaman mbak. Kalau semisal hari ini belum bisa atau belum mampu menyetorkan hafalannya, dipertemuan berikutnya akan saya ingatkan untuk menghafalkan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan.”¹⁵⁷

Dalam menyetorkan hafalan tidak ada sanksi atau hukuman bagi anak-anak yang tidak menyetorkan hafalannya, akan tetapi peserta didik

¹⁵⁵ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhusus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.*

¹⁵⁶ Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.*

¹⁵⁷ Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.*

yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran diri yang tinggi akan sikap disiplin melaksanakan tugasnya menyetorkan hafalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyetorkan hafalan tidak ada sanksi atau hukuman kak, hanya saja semisal hari ini belum bisa setoran hafalan maka dipertemuan berikutnya saya harus menyetorkan hafalan sebelumnya, akan tetapi saya menyadari bahwa menghafal dan menyetorkan hafalannya adalah kebutuhan saya sehingga berusaha untuk bertanggung jawab atas hal itu.”¹⁵⁸

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh bapak Mochammad Fawaidur rochman, Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam menyetorkan hafalan saya tidak memberikan sanksi atau hukuman bagi anak-anak yang tidak menyetorkan hafalan, sanksi hanya diberikan kepada anak-anak yang jarang masuk tujuannya agar disiplin. Saya selalu memberikan waktu kepada anak-anak untuk menghafal dan menguasai ayat yang dihafalkan. karena saya memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda terutama kemampuan dalam menghafal. yang terpenting bagi saya adalah anak-anak istiqomah.”¹⁵⁹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak abdul haakim, Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk setoran hafalan tidak ada sanksi atau hukuman yang berat mbak, hanya saja anak-anak yang tidak menyetorkan hafalannya pada pertemuan hari ini akan saya beri tanggungan yaitu menyetorkan hafalan dipertemuan berikutnya mbak.”¹⁶⁰

¹⁵⁸ M Hamdan Rosyid, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhusus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹⁵⁹ Mochammad Fawaidur rochman, *Hasil Wawancara Guru Program Tkhusus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹⁶⁰ Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui tentang proses pelaksanaan setoran hafalan juz 30 (juz'amma) kepada bapak guru. Setor hafalan ada dua yaitu setor ziyadah (tambahan hafalan) dan setor muroja'ah (pembenahan hafalan). Sebelum mentasmi'kan atau menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah mereka selalu melakukan muroja'ah dan mentasmi'kan kepada temannya terlebih dahulu, jika dirasa sudah benar dan lancar maka mereka maju satu persatu ke maju ke depan. Dalam menyetorkan hafalan pada setiap pertemuan anak-anak tidak selalu menyetorkan tambahan hafalan (ziyadah), akan tetapi ada juga yang hanya setor muroja'ah.

Selanjutnya program takhassus kitab kuning juga memiliki implikasi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, beliau mengatakan bahwa:

“Sama seperti yang saya sampaikan di atas, bahwa penerapan program takhassus kitab kuning perlahan juga berdampak terhadap sikap, pemahaman dan kemahiran pada anak-anak. seperti sikap disiplin waktu yaitu disiplin waktu masuk sekolah, pemahaman dalam belajar, kemahiran dalam melakukan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, disiplin menyetorkan target hafalan, dan disiplin ibadah.”¹⁶¹

Ibu Adatul Istiqomah selaku Waka.Kurikulum Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang juga menyampaikan terkait dengan dampak dari hasil program takhassus kitab kuning terhadap

¹⁶¹ Moh. Khoirul Anwar, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhasus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik ini, beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan program takhassus kitab kuning ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik mas. Hal ini ditandai dengan selalu mengikuti program takhassus kitab kuning dan tepat waktu masuk kelas sesuai dengan jadwal program takhassus kitab kuning. Kemudian bisa dilihat setiap harinya setelah melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh anakanak sudah langsung masuk sesuai dengan program takhassusnya masing-masing.”¹⁶²

Terkait dengan kedisiplinan peserta didik, bapak reza panca selaku pengajar program takhassus kitab kuning menyampaikan bahwa:

“Selama ini insyaallah tetap ada dampak terhadap peningkatan kompetensi keagamaan anak-anak, meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan tetapi tetap ada mbak. Misalnya disiplin soal waktu berangkat sekolah, ada beberapa anak-anak yang masih kurang paham, dan dalam menyetorkan hafalan, terkadang masih ada yang tidak tepat waktu menyetorkan hafalannya. hal ini terjadi karena anak-anak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang disini beberapa anak ada yang domisili di pondok pesantren dan di rumah, sehingga jika mereka tidak pandai untuk mengatur waktu, maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan mereka.”¹⁶³

Selain itu, implikasi atau dampak yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti program takhassus kitab kuning, yang disampaikan oleh ainur rohman, ia mengatakan bahwa:

“Berpengaruh sih kak terhadap pemahan saya kak, ya meskipun kadang naik turun. akan tetapi saya selalu berusaha untuk belajar. Apabila terlambat itu ada sanksinya kak, yaitu disuruh sholat dhuha sendirian, selain itu juga saya berusaha dalam membagi waktu untuk hafalan dan waktu mengaji, agar bisa

¹⁶² Adatul Istiqomah, *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

¹⁶³ Reza Panca, *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhassus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

tepat waktu dalam menyetorkan hafalan kepada bapak Qoyum.”¹⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan program takhassus juz 30 (juz’amma) kitab kuning dan praktik ibadah ini memiliki implikasi terhadap kompetensi bagi peserta didik. seperti sikap disiplin menyetorkan hafalan, pemahaman dalam pembelajaran atau isi di dalam kitab kuning dan kemahiran dalam hal praktik ibadah. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak serta merta berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, masih mengalami beberapa kendala, diharapkan lambat laun karakter anak-anak bisa berubah. namun secara umum keagamaan anak-anak sudah baik

C. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

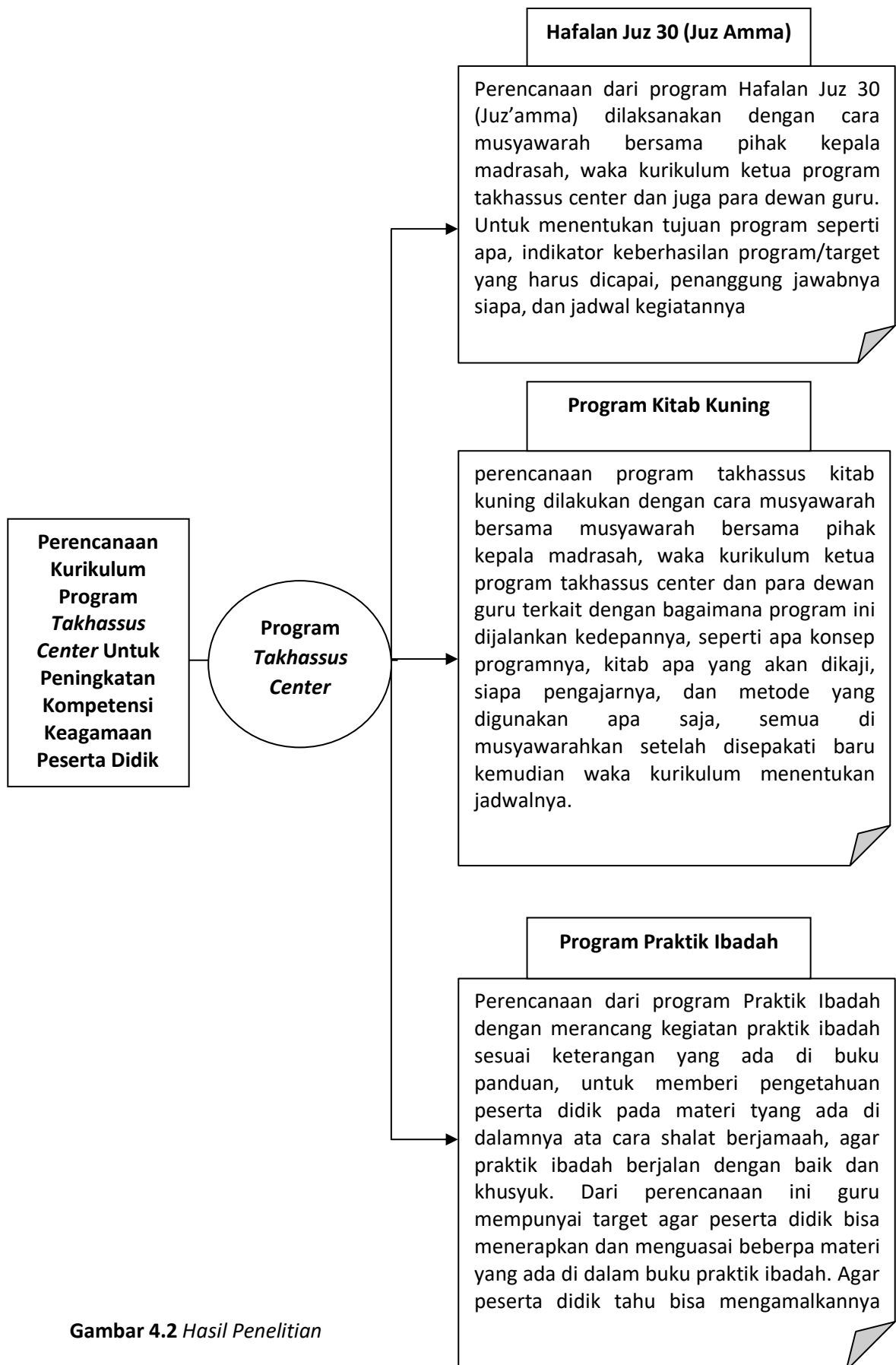
Kesimpulan dari perencanaan program takhassus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan dari program Hafalan Juz 30 (Juz’amma) dilaksanakan dengan cara musyawarah bersama pihak kepala madrasah, waka kurikulum ketua program *takhassus* dan juga para dewan guru. Untuk menentukan tujuan program seperti apa, indikator keberhasilan

¹⁶⁴ Azam Ahnaf, *Hasil Wawancara Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*.

program/target yang harus dicapai, penanggung jawabnya siapa, dan jadwal kegiatannya.

- b. Perencanaan dari program Takhassus Kitab Kuning sama halnya dengan takhassus hafalan Juz 30 (Juz'amma), perencanaan program takhassus kitab kuning dilakukan dengan cara musyawarah bersama musyawarah bersama pihak kepala madrasah, waka kurikulum ketua program takhassus center dan para dewan guru terkait dengan bagaimana program ini dijalankan kedepannya, seperti apa konsep programnya, kitab apa yang akan dikaji, siapa pengajarnya, dan metode yang digunakan apa saja, semua di musyawarahkan setelah disepakati baru kemudian waka kurikulum menentukan jadwalnya.
- c. Perencanaan dari program Praktik Ibadah dengan merancang kegiatan praktik ibadah sesuai keterangan yang ada di buku panduan, untuk memberi pengetahuan peserta didik pada materi tyang ada di dalamnya ata cara shalat berjamaah, agar praktik ibadah berjalan dengan baik dan khusyuk. Dari perencanaan ini guru mempunyai target agar peserta didik bisa menerapkan dan menguasai beberpa materi yang ada di dalam buku praktik ibadah. Agar peserta didik tahu bisa mengamalkannya dalam sehari-hari.



Gambar 4.2 Hasil Penelitian

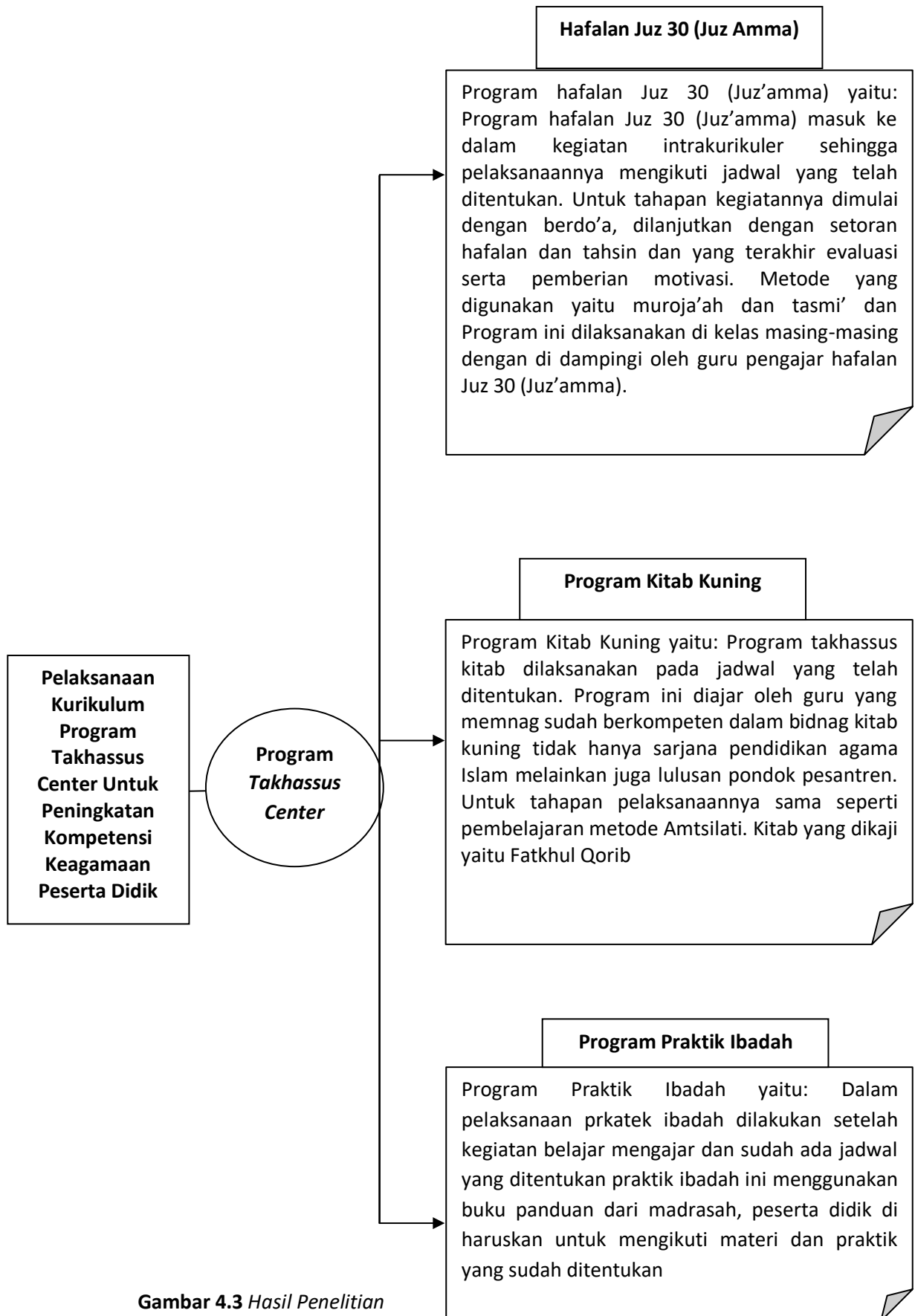
2. Pelaksanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Hasil dari pelaksanaan program takhassus, khususnya dalam hal pelaksanaan program hafalan Juz 30 (Juz'amma), kitab kuning, dan praktik ibadah, menunjukkan adanya upaya yang serius dalam pengembangan kompetensi keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Beberapa poin penting yaitu:

- a. Program hafalan Juz 30 (Juz'amma) yaitu: Program hafalan Juz 30 (Juz'amma) masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler sehingga pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Untuk tahapan kegiatannya dimulai dengan berdo'a, dilanjutkan dengan setoran hafalan dan tahsin dan yang terakhir evaluasi serta pemberian motivasi. Metode yang digunakan yaitu muroja'ah dan tasmi' dan Program ini dilaksanakan di kelas masing-masing dengan di dampingi oleh guru pengajar hafalan Juz 30 (Juz'amma).
- b. Program Kitab Kuning yaitu: Program takhassus kitab dilaksanakan pada jadwal yang telah ditentukan. Program ini diajar oleh guru yang memnag sudah berkompeten dalam bidnag kitab kuning tidak hanya sarjana pendidikan agama Islam melainkan juga lulusan pondok pesantren. Untuk tahapan pelaksanaannya sama seperti pembelajaran metode Amtsilati. Kitab yang dikaji yaitu Fatkhul Qorib.
- c. Program Praktik Ibadah yaitu: Dalam pelaksanaan prkatek ibadah dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dan sudah ada jadwal yang

ditentukan praktik ibadah ini menggunakan buku panduan dari madrasah, peserta didik di haruskan untuk mengikuti materi dan praktik yang sudah ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan dengan bagan melalui pelaksanaan program takhassus keagamaan ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan holistik, memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik.



Gambar 4.3 Hasil Penelitian

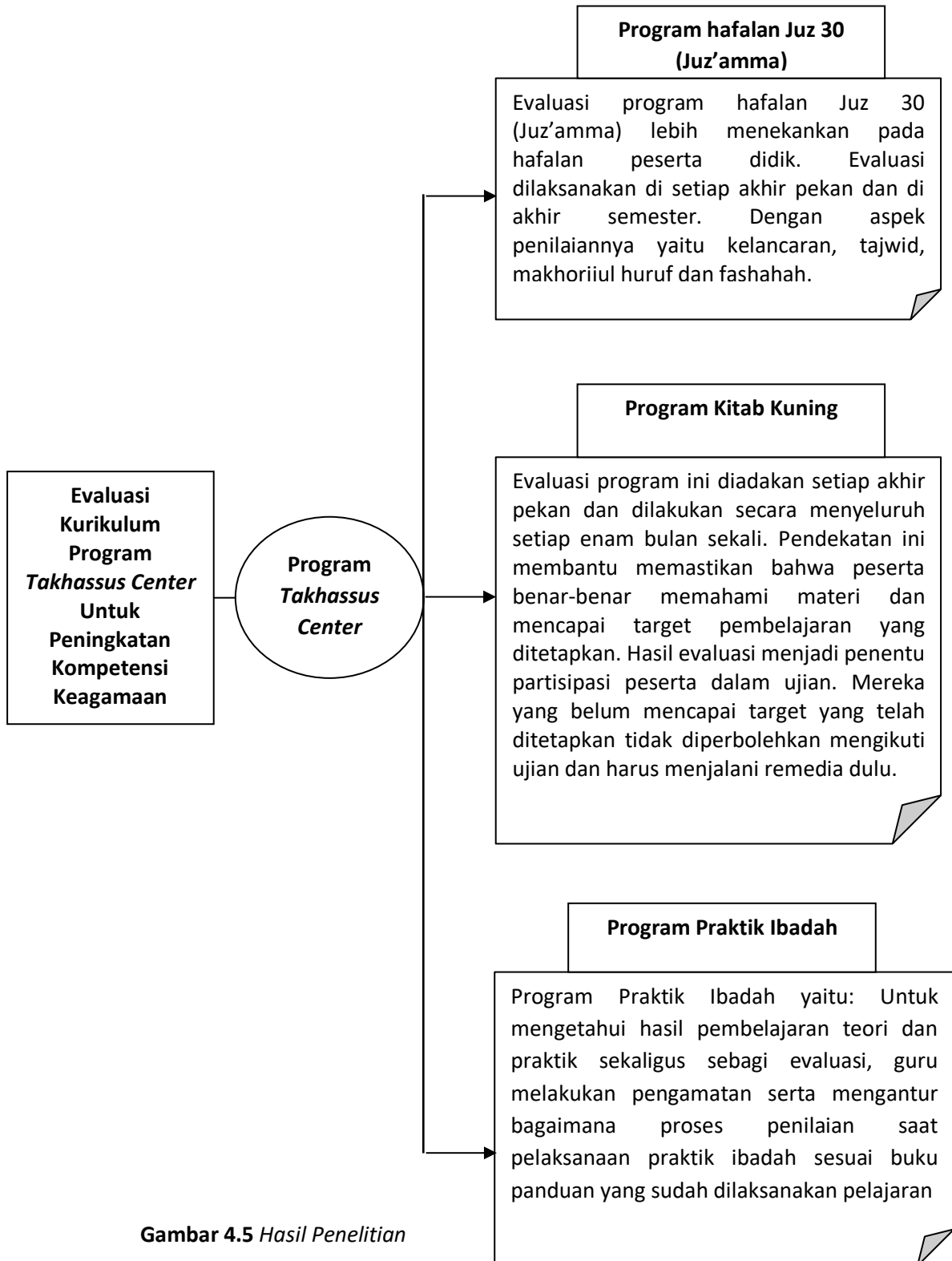
3. Evaluasi Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

Kesimpulan setelah dilakukan perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi. Dimana dari evaluasi kurikulum Program *Takhassus Center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Program hafalan Juz 30 (Juz'amma) yaitu: Evaluasi program hafalan Juz 30 (Juz'amma) lebih menekankan pada hafalan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan di setiap akhir pekan dan di akhir semester. Dengan aspek penilaiannya yaitu kelancaran, tajwid, makhorijul huruf dan fashahah.
- b. Evaluasi program ini diadakan setiap akhir pekan dan dilakukan secara menyeluruh setiap enam bulan sekali. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi dan mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Hasil evaluasi menjadi penentu partisipasi peserta dalam ujian. Mereka yang belum mencapai target yang telah ditetapkan tidak diperbolehkan mengikuti ujian dan harus menjalani remedia dulu.
- c. Program Praktik Ibadah yaitu: Untuk mengetahui hasil pembelajaran teori dan praktik sekaligus sebagai evaluasi, guru melakukan pengamatan serta mengatur bagaimana proses penilaian saat

pelaksanaan praktik ibadah sesuai buku panduan yang sudah dilaksanakan pelajaran.

Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen kunci dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas Program *Takhassus Center* dalam mencapai tujuan kompetensi pendidikan keagamaan



Gambar 4.5 Hasil Penelitian

D. Hasil Rangkuman Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam membaca serta memahami hasil penelitian ini, Setiap bagian dari penelitian dirancang dengan teliti agar memberikan pandangan yang sistematis dan mudah dicerna. Pertama, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa hal ini menunjukkan implikasi atau dampak tertentu] terhadap konteks atau bidang terkait.

Selanjutnya, yang terungkap dalam penelitian ini memberikan wawasan tambahan terkait aspek tertentu yang diteliti. Implikasi dari temuan ini dapat dirasakan dalam lingkup atau aplikasi tertentu.

Selain itu, memperkuat argumen atau perspektif tertentu dan menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian. Temuan ini dapat memberikan kontribusi pada teori, praktik, atau kebijakan dalam manajemen kurikulum program takhassus center untuk peningkatan kompetensi keagamaan.

Perlu ditekankan bahwa temuan penting atau signifikan lainnya juga muncul selama penelitian ini, memberikan dimensi tambahan dan memperkaya pemahaman terhadap manajemen kurikulum program takhassus center untuk peningkatan kompetensi keagamaan.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menciptakan dasar yang kuat untuk mengembangkan bidang pengetahuan, merumuskan kebijakan, atau mengarahkan penelitian lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan potensi untuk memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi pada perkembangan lebih lanjut dalam manajemen kurikulum program takhassus center untuk peningkatan kompetensi

keagamaan ini. Maka hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel. Adapun tabel hasil penelitian tersebut yaitu:

Tabel 4.2: rangkuman hasil penelitian

No	Program	Fokus	Temuan
1	Program Hafalan Juz 30 (Juz'amma)	Perencanaan	Perencanaan dilaksanakan dengan cara musyawarah bersama pihak yayasan dan juga para dewan guru. Untuk menentukan tujuan program seperti apa, indikator keberhasilan program /target yang harus dicapai, penanggung jawabnya siapa, dan jadwal kegiatannya.
		Pelaksanaan	Program hafalan Juz 30 (Juz'amma) masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler sehingga pelaksanaannya mengikuti jadwal yang telah ditentukan yaitu dilaksanakan setiap pekan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 50 menit. Untuk tahapan kegiatannya dimulai dengan berdo'a, dilanjutkan dengan setoran hafalan dan tahsin dan yang terakhir evaluasi serta pemberian motivasi. Metode yang digunakan yaitu muroja'ah dan tasmi' dan Program ini dilaksanakan di masjid dengan di dampingi oleh ustadz ustadzah pengajar hafalan Juz 30 (Juz'amma).
		Evaluasi	Evaluasi program hafalan Juz 30 (Juz'amma) lebih menekankan pada hafalan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan di setiap akhir pekan dan di akhir semester. Dengan aspek penilaiannya yaitu kelancaran, tajwid, makhorijul huruf dan fashahah.
2	Program Kitab Kuning	Perencanaan	Sama halnya dengan takhassus tahfidz hafalan Juz 30 (Juz'amma), perencanaan program takhassus kitab kuning dilakukan dengan cara musyawarah bersama pihak yayasan dan para dewan guru terkait dengan bagaimana program ini dijalankan kedepannya, seperti apa konsep programnya, kitab apa yang akan dikaji, siapa pengajarnya, dan metode yang digunakan apa saja, semua di musyawarahkan setelah disepakati baru kemudian waka. Kurikulum menentukan jadwalnya.
		Pelaksanaan	Program takhassus kitab dilaksanakan hari

			<p>jum'at mulai pukul 07.25-07.50 WIB untuk jam pertama dan 07.50- 08.40 WIB jam kedua. Program ini diajar oleh ustadz yang memnag sudah berkompeten dalam bidnag kitab kuning tidak hanya sarjana pendidikan agama Islam melainkan juga lulusan pondok pesantren. Untuk tahapan pelaksanaannya sama seperti pembelajaran metode Amtsilati dari pondok pesantren Darul Falah Jepara yaitu kegiatan mukodimah/pembukaan, kegiatan inti/penyampaian materi dan kegiatan penutup. Kitab yang dikaji yaitu nahwu shorof menggunakan Amtsilati. Dan metode yang digunakan yaitu pengulangan.</p>
		Evaluasi	Evaluasi program takhassus kitab kuning dilaksanakan setiap akhir pekan dan kenaikan jilid dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan
3	Program Praktik Ibadah	Perencanaan	Perencanaan. Merancang kegiatan praktik ibadah sesuai keterangan yang ada di kitab Safinatun Najah, untuk memberi pengetahuan santri pada pelajaran tata cara shalat berjamaah, agar praktik ibadah berjalan dengan baik dan khusyuk. Dari perencanaan ini guru mempunyai target agar santri bisa menerapkan tata cara shalat yang benar dalam kehidupan dan mengamalkannya sehari-hari. Agar peserta didik tahu bagaimana manfaat melakukan shalat dengan benar dan khusuk.
		Pelaksanaan	Dalam pelaksanaan prkatek ibadah dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan kitab Safinatun Najah, peserta didik di haruskan untuk mengikuti berjamaah shalat ashar di mushola dekat madrasah.
		Evaluasi	Untuk evaluasi yaitu mengetahui hasil pembelajaran teori dan praktik sekaligus sebagai evaluasi, guru melakukan pengamatan serta mengatur bagaimana proses penilaian saat pelaksanaan Praktik tata cara shalat santri sesuai kitab Safinatun Najah yang sudah dilaksanakan pelajaran di hari itu

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Perencanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

1. Program *Takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

Menghafal Juz 30 (Juz'amma) adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan bacaan Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan. Salah satu upaya untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Seperti yang ada Madrasah Tasnawiyah Negeri yang menjadikan program takhassus Hafalan Juz 30 (Juz'amma) sebagai salah satu dari program unggulan sekolah dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemampuan baca Al Qur'an Peserta didik, serta meningkatkan mutu bacaan Al Qur'an peserta didik sehingga sesuai dengan standart ilmu tajwid. Dan juga untuk mengidentifikasi dan membina peserta didik yang memiliki bacaan Al Qur'an dengan tahsin baik dan berkeinginan menjadi penghafal Al Qur'an

Dalam setiap program pembelajaran terdiri atas tiga fase atau tahapan diantaranya yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Yang pertama dalam tahap perencanaan program takhassus tahfidz alQur'an disusun melalui beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

a. Menetapkan Program

Tujuan diadakannya program *takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma) adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kemampuan baca Al Qur'an serta meningkatkan mutu bacaan Al Qur'an sehingga sesuai dengan standart ilmu tajwid serta agar memiliki bacaan Al Qur'an dengan tahsin baik dan berkeinginan menjadi penghafal Al Qur'an.

b. Menentukan Keberhasilan Indikator Program

Standar pencapaian program *takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma) di Madrasah Tasnawiyah Negeri hasil dari pembinaan Takhsin ini dapat memetakan kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik lalu mengklasifikasikannya dan tersip dalam data base serta seluruh peserta didik lulusan Madrasah Tasnawiyah Negeri mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid) serta bisa mencetak para hafidz dan hafidzah.

c. Menentukan Penanggung Jawab

Penanggung jawab *takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma) adalah bapak hokhammad khoirul anwar sebagai ketua program *takhassus center*. Beliau memiliki tugas untuk mengkoordinir semua perencanaan, dpelaksanaan dan evaluasi program *takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma). Sedangkan dalam menjalankan program *takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma) adalah sekolah menyeleksi guru yang berstandar (bersyahadah) dan memiliki kualifikasi agar menjaga

kualitas guru Al-Qur'an dengan mengadakan supervise.

d. Menyusun Kegiatan Dan Jadwal Kegiatan

Program *takhassus* hafalan juz 30 (Juz'amma) dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dan untuk waktu pelaksanaannya yaitu selesai jam pelajaran atau jam ke 9 dalam jadwal madrasah mulai pukul 11.30-12.30 WIB, dilaksanakan di kelas dan didampingi oleh guru pengajar

Dari hasil temuan di atas perencanaan program takhassus Hafalan Juz 30 (Juz'amma) di Madrasah Tasnawiyah Negeri sesuai dengan teori langkah penyusunan program menurut Muhaimin, yang mengungkapkan bahwa dalam menyusun suatu program maka ada empat hal yang perlu dilakukam yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, adanya penanggung jawab, dan menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.¹⁶⁵

Kemudian diperkuat dengan penelitian Muhammad Nahidh Islam, dkk menunjukkan bahwa Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini terdiri dari 1) Perencanaan, terdapat 3 hal penting yang harus dipenuhi dalam perencanaan program munadharah 'ilmiyah. Pertama, model *interactive approach*. Kedua, dalam ruang lingkup program ini terdapat 3 dimensi. Ketiga, proses perencanaan program ini melalui tahapan-tahapan yang sistematis. 2) Pelaksanaan, terdapat 3 hal penting yang terdapat dalam penyusunan program Munadharah

¹⁶⁵ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 204.

'ilmiah. Pertama, tahap pemula, kedua, tahap pelaksanaan program, ketiga, tahap penilaian setelah diadakannya program munadharah 'ilmiah. 3) Evaluasi terdapat 2 hal penting yang harus dipenuhi dalam evaluasi program munadharah 'ilmiah, yaitu evaluasi monitoring dan evaluasi komprehensif.¹⁶⁶

Temuan ini sesuai dengan teori perencanaan program menurut Muhaimin, yang menekankan pada empat langkah penting. Penelitian Muhammad Nahidh Islam juga memberikan dukungan dengan menyoroti pentingnya model *interactive approach*, dimensi program, serta tahapan sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program munadharah 'ilmiah. Dengan demikian, perencanaan program *takhassus* hafalan juz 30 di Madrasah Tasnawiyah Negeri dapat dianggap berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan yang baik, yang melibatkan berbagai tahapan dan aspek untuk mencapai tujuan pembinaan takhsin Al-Qur'an.

2. Program *Takhassus* Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning pada zaman dahulu dilakukan secara non-klasik di musola, langgar, atau masjid dengan menggunakan berbagai metode seperti sorogan, bandongan, atau bahkan sema'an. Dan dalam hal ini masih dilestarikan di beberapa pondok pesantren. Namun berbeda dengan pelaksanaan program *takhassus* kitab kuning yang ada di Madrasah Tasnawiyah Negeri yang lembaga pendidikan formal sehingga

¹⁶⁶ Muhammad Nahidh Islami et al., "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," *Taqdir* 2, no. 7 (2021): 192.

memberlakukan dan melakukan pengembangan pembelajaran kitab kuning dengan pembelajaran berkonsep modern yang dilakukan secara klasikan dengan megkolaborasikan metode, desain pembelajaran, bahkan kurikulum pendidikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kitab kuning tidak serta merta langsung mengkajinya, melainkan ada ilmu dasar sebagai penunjang pembelajaran yang memudahkan untuk mempelajari kitab kuning. Penunjang tersebut berupa ilmu alat yang biasa digunakan untuk mengkaji kitab kuning agar lebih mudah, yaitu ilmu nahwu dan shorof. Tanpa menguasai kedua ilmu alat atau ilmu dasar tersebut maka akan kesulitan untuk mempelajari kitab kuning yang identik dengan menggunakan bahasa Arab dan tanpa harokat dan arti didalamnya.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Mentari Ajeng Pambudi yang mengungkapkan bahwa pembelajaran nahwu dan shorof merupakan materi terpenting dan sekaligus gerbang pertama yang harus dilalui oleh santri dalam memahami bahasa Arab dan kitab-kitab kuning.¹⁶⁷ Hal ini diperkuat dengan penelitian Muhamad Bisri Ihwan yang menunjukkan bahwa untuk mengetahui pengaruh penguasaan ilmu nahwu dan sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib dan terdapat hubungan yang erat antara penguasaan ilmu nahwu dan shorof dengan kemampuan membaca kitab Fathul Qorib, dan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara penguasaan ilmu nahwu dan shorof dengan

¹⁶⁷ Yusuf Setyaji, "Metode Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen" (Universitas Muhammadiyah, 2019).

kemampuan membaca kitab Fathul Qorib.¹⁶⁸

Konsep pelaksanaan program kitab kuning yang dilaksanakan di Madrasah Tasnawiyah Negeri menggunakan metode yang lebih simpel, praktis dan aplikatif. Seperti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan juga di luar kelas dengan pengenalan ilmu nahwu shorof di awal pembelajaran menggunakan metode Amtsilati. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik dapat mengetahui cara membaca dan mengkaji kitab kuning dengan mudah. Sehingga tujuan dari adanya program ini bisa terealisasi dengan maksimal, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, mengenalkan dan menanamkan pada diri anak nilai-nilai ajaran agama Islam terutama dalam hal akidah, akhlak, dan ibadah.

3. Program *Takhassus* Praktik Ibadah

Hasil temuan dari pelaksanaan metode praktik ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang menunjukkan adanya persiapan yang matang dari guru sebelum pelaksanaan praktik. Guru merancang metode praktik sesuai dengan buku panduan yang telah disiapkan oleh madrasah, termasuk materi do'a tahlil, bacaan niat, praktik wudu, tayamum, tata cara sholat lima waktu, sholat jama', qoshor, sholat sunnah, hafalan wirid, dan praktik bilal jum'at, idul fitri, serta idul adha.

Guru memberikan pengetahuan teori kepada peserta didik, memastikan pemahaman dengan memberikan keterangan, mengadakan tanya jawab, dan memberikan soal-soal pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan agar peserta

¹⁶⁸ Muhamad Bisri Ihwan, Mawardi Sumari, and Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77.

didik memiliki pemahaman yang kuat sebelum melaksanakan praktik. Pengajaran dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang syarat, rukun, sunah, dan adab tata cara shalat sesuai syariat.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan antusias mengikuti materi praktik ibadah. Mereka menyatakan kegembiraan karena dapat melaksanakan praktik shalat berjamaah, praktik bilal, praktik wudhu, tayamum, serta hafalan do'a, wirid, dan bacaan niat. Mereka menyadari bahwa materi dari buku panduan yang diimplementasikan melalui metode praktik membantu mereka memahami dengan lebih baik.

Dalam pengembangan metode praktik, guru merencanakan agar peserta didik dapat menghafalkan bacaan, melafalkan bacaan shalat dengan benar, serta menerapkan dan mempraktikkan dengan baik dan benar saat pelaksanaan praktik. Tujuan perencanaan ini adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan pemahaman teori dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat kendala yang muncul dalam pelaksanaan metode praktik. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan menghafal dan memahami bacaan-bacaan yang ada di buku panduan. Varian umur dan tingkatan kelas (kelas VII, VIII, dan X) juga memberikan tantangan, di mana beberapa peserta didik mengalami kendala dalam hafalan dan praktik sambil bergurau.

Berdasarkan analisis wawancara, diharapkan program Takhasus praktik ibadah dapat terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat

maksimal bagi peserta didik dalam pengembangan spiritual mereka. Perlu adanya pendekatan yang lebih personal untuk mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik, sehingga mereka dapat meraih pemahaman dan keterampilan praktik ibadah dengan lebih baik.

B. Pelaksanaan Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

1. Program *Takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

Pelaksanaan program *takhassus* hafalan juz 30 (Juz'amma) dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan, pada tahap ini guru membiasakan untuk mengucapkan salam, Dilanjutkan dengan tawasul dan membaca do'a pembuka pembelajaran. Kemudian Kegiatan inti, dalam tahap ini guru melaksanakan serangkaian proses setoran hafalan peserta didik, dimana sebelum menyetorkan hafalan peserta didik melakukan muroja'ah secara mandiri, kemudian peserta didik antri satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalan dan dikoreksi sekaligus ditahsin. Dan yang terakhir Kegiatan penutup. Dalam tahap ini guru menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi serta motivasi kepada peserta didik untuk selalu istiqomah dalam hafalan, dan menutup dengan berdo'a bersama dan salam.

Pemberian motivasi dari seorang guru/Ustadz ustadzah dan orang tua merupakan suatu hal yang penting. Hal ini sejalan dengan teori tentang

faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam mengafalkan Al-Qur'an.¹⁶⁹

Metode pembelajaran adalah hal utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu program. Dalam menghafal setiap orang mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda. Akan tetapi apapun metode yang digunakan tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat melafalkannya tanpa melihat sedikitpun mushaf/Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam takhassus hafalan juz 30 (Juz'amma) di Madrasah Tasnawiyah Negeri adalah metode takrir atau muroja'ah. Metode takrir adalah mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'-kan kepada guru tahfidz Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik.¹⁷⁰

Sedangkan dalam proses menyetorkan hafalan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam menyetorkan hafalan ustadz/ustadzah menyimak langsung setoran hafalan peserta didik. peserta didik maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dan dikoreksi apabila terdapat kesalahan bacaan sekaligus ditahsin (dibenarkan makhroj dan tajwidnya). Hal ini sejalan dengan teori metode pembelajaran tahfidz Al-

¹⁶⁹ Putri Rahmayani, Muhammad Saleh, and Fauzan Azmi, "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Teladan Gebang," *Tarbiatuna: Jurnal Of Islamic Education Studies* 1, no. 2 (2021): 131.

¹⁷⁰ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2013).

Qur'an menggunakan metode tasmi'. Metode tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau kepada jama'ah.¹⁷¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tahap pelaksanaan program takhassus hafalan juz 30 (Juz'amma) sebagai berikut: 1) Struktur Program yaitu tahapan kegiatan yang terstruktur, melibatkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, 2) Metode Pembelajaran yang digunakan hafalan juz 30 (Juz'amma) oleh Madrasah Tasnawiyah Negeri adalah Metode takrir atau muroja'ah menekankan pada pengulangan hafalan dan sima' atau penyampaian hafalan kepada guru untuk menjaga kualitas hafalan peserta didik, 3) Peran Motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua diakui sebagai faktor krusial dalam meningkatkan semangat dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an, 4) Proses Penyampaian Hafalan dalam proses menyetorkan hafalan, ustadz/ustadzah secara langsung menyimak setoran hafalan peserta didik dengan koreksi bacaan dan tahsin, sesuai dengan prinsip metode pembelajaran hafalan juz 30 (Juz'amma) yang menggunakan metode tasmi'. Dengan demikian, keseluruhan pelaksanaan program takhassus ini memberikan gambaran tentang pendekatan yang holistik dalam memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik melalui kombinasi metode pembelajaran yang tepat, dukungan motivasional, dan peran penting lingkungan.

¹⁷¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

2. Program *Takhassus* Kitab Kuning

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan atau proses belajar mengajar sebagai unsur inti dalam pembelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan langkah-langkah tertentu agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Program *takhassus* kitab kuning dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan mulai pukul 11.30-12.30 WIB.

Sumber belajar yang digunakan adalah kitab Fatkhul Qorib. Kitab Fatkhul Qorib sudah diterapkan di beberapa madrasah dan pondok pesantren, hal ini dikarenakan kitab ini merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan banyak dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam mengajar para peserta didik, guru menggunakan metode pengulangan yaitu metode sorogan atau klasikal dengan cara membaca dan menghafal, dan memahami. Berdasarkan pemaparan di atas pelaksanaan pembelajaran metode di Madrasah Tasnawiyah Negeri yaitu bahwa pilihan metode pembelajaran sangat tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan preferensi individu. Beberapa orang mungkin lebih memilih metode sorogan atau klasikal, sementara yang lain mungkin lebih suka pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri atau kolaboratif. Penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi peserta didik serta mencari keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas pelaksanaan pembelajaran metode di Madrasah Tasnawiyah Negeri yaitu memiliki struktur tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Mukadimah dimulai dengan Basmallah dan

doa. Inti pembelajaran terdiri dari setoran hafalan, penyampaian materi, dan interaksi aktif dengan peserta didik. Penutup melibatkan penyimpulan materi, motivasi, doa bersama, dan salam. Metode pengajaran Amtsilati fokus pada pengulangan, membaca, menghafal, dan pemahaman dengan menggunakan kitab Amtsilati sebagai sumber belajar utama.

3. Program takhassus praktik ibadah

Dalam pelaksanaan praktik ibadah Dari hasil wawancara seorang guru program praktik ibadah, dapat ditemukan bahwa persiapan pelajaran praktik ibadah dilakukan dengan matang. Penggunaan buku panduan praktik ibadah dari madrasah sendiri menjadi fokus utama, memberikan pengetahuan teori yang cukup kepada peserta didik sebelum praktik dimulai. Sebelum pelaksanaan praktik, pengetahuan tentang tata cara wudhu, tayamum, shalat wajib, dan shalat sunnah ditekankan, dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik sebelum praktik dimulai. Selama praktik, guru mengulang-ulang bacaan dan do'a, fokus pada gerakan shalat, dan memberikan pengetahuan tentang wudhu, tayamum, serta makna spiritual dari bacaan shalat. Metode ini dianggap efektif karena peserta didik lebih mudah menghafal dan memahami makna ibadah.

Selanjutnya, guru program Takhassus praktik ibadah, menunjukkan bahwa proses penilaian dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana peserta didik menerapkan tata cara praktik ibadah sesuai buku panduan. Setiap anggota program, termasuk ketua program, sekretaris, bendahara, dan full-time TC, terlibat dalam menilai hasil pembelajaran teori dan praktik

sebagai bentuk evaluasi. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan gerakan, lafadz, dan keseluruhan pelaksanaan praktik. Dari situ, strategi pembelajaran yang lebih efektif dapat disusun dengan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Kriteria penilaian praktik ibadah melibatkan kesesuaian peserta didik dengan tata cara yang benar, pemahaman terhadap do'a dan bacaan, serta tingkat khusyuk dalam pelaksanaan ibadah. Hal ini dianggap sebagai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan praktik ibadah peserta didik di masa depan. Penilaian bukan hanya sebagai bentuk evaluasi semata, tetapi juga sebagai landasan untuk perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program praktik ibadah melibatkan persiapan yang matang, penggunaan buku panduan praktik ibadah, pembelajaran teori sebelum praktik, metode pengajaran khusus selama praktik, dan proses penilaian yang melibatkan pengamatan langsung untuk mengevaluasi pemahaman dan pelaksanaan praktik peserta didik. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

C. Evaluasi Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik

1. Program *Takhassus* Hafalan Juz 30 (Juz'amma)

Setelah semua tahap dilaksanakan tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat efisiensi pelaksanaannya.¹⁷² Kemudian diperkuat dengan penelitian dari Ubaid Ridho menunjukkan bahwa pentingnya evaluasi sebagai salah satu komponen pembelajaran, utamanya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan utama, yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru, dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi mengenai program *takhassus* hafalan juz 30 yang ada di Madrasah Tasnawiyah Negeri yaitu Evaluasi dalam program *takhassus* hafalan juz 30 (Juz'amma) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalkannya. Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Tasnawiyah Negeri dilaksanakan setiap satu pekan sekali dan akhir semester. Kemudian diakhir semester peserta didik akan diberikan raport atau transkrip nilai hasil belajar. Pada saat tes ujian apabila anak-anak belum mengalami ketuntasan maka akan dilakukan pengulangan sesuai

¹⁷² Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

dengan ketentuan. Adapun aspek yang dinilai pada saat evaluasi program *takhassus* hafalan juz 30 (Juz'amma) adalah kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan fashahah/fasih dalam melafalkan hafalan.

2. Program *Takhassus* Kitab Kuning

Selanjutnya tahapan terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Alkin evaluasi merupakan suatu aktivitas sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi yang dapat digunakan mengambil keputusan berkenaan dengan program atau proyek yang dievaluasi.¹⁷³

Berdasarkan hasil temuan di lapangan evaluasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tasnawiyah Negeri untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan metode *Amsilati* dilaksanakan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

a. Ujian Lisan

Tes lisan merupakan tes yang ditujukan secara langsung kepada santri dengan dijawab secara langsung pula (dengan menggunakan lisan) oleh peserta didik. Pelaksanaan ujian lisan ini seperti halnya proses pembelajaran lainnya dilakukan dengan menyetorkan hafalan *qo'idah* maupun *khulasoh*, serta bagaimana peserta didik mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dengan tanya jawab.

¹⁷³ Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

b. Ujian Tulis

Tes tulis dilaksanakan pada setiap kali menyelesaikan jilid. ujian ini dilakukan dengan cara ustadz memberikan soal tertulis kepada santri untuk dikerjakan. ujian tulis dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara individual. ujian tulis bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan juga untuk mengetahui tulisan peserta didik terutama tulisan Arab dengan cara Guru memberikan soal yang sudah dipelajari sesuai dengan batasan ujian. Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Tasnawiyah Negeri dilaksanakan setiap 6 bulan pada saat ujian. Evaluasi ini dapat dijadikan salah cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, dan sebagai acuan atau bahan untuk memperbaiki pembelajaran kedepannya.

3. Program takassus praktik ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penilaian praktik ibadah di program Takhassus Center sangat terfokus pada kesesuaian peserta dengan tata cara ibadah, pemahaman terhadap do'a dan bacaan, serta tingkat khusyuk. Proses evaluasi ini tidak hanya berdasarkan pengamatan dan analisis, melainkan juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru yang bertanggung jawab mengajar.

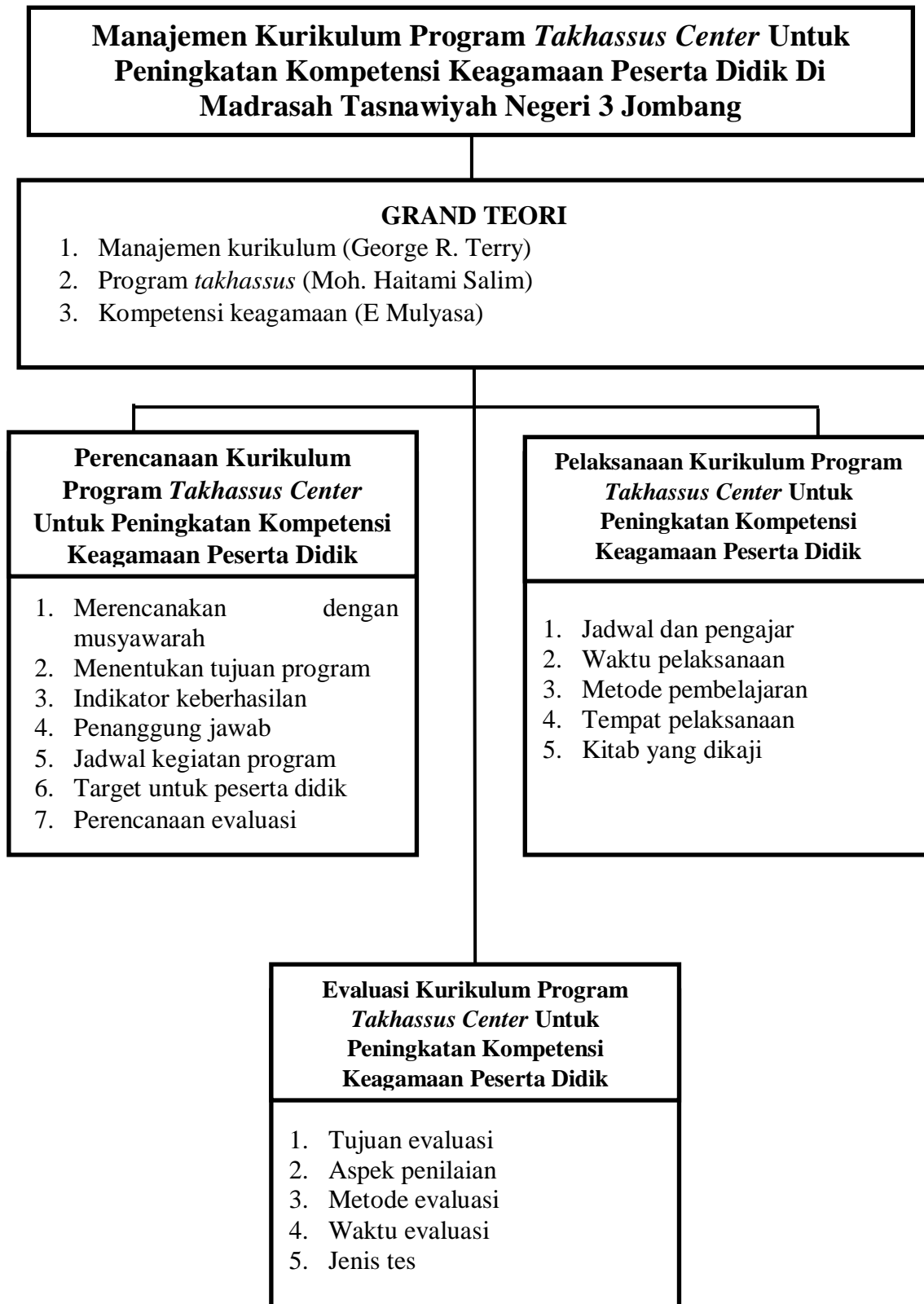
Evaluasi dilakukan secara langsung saat praktik berlangsung. Guru memberikan kritik terhadap praktik, hafalan, dan bacaan, memastikan

bahwa setiap peserta didik menjalankan ibadah dengan benar. Dengan memperhatikan usia dan kemampuan yang berbeda-beda, guru memastikan agar peserta didik memahami tata cara praktik dengan baik.

Kriteria penilaian ini dianggap sebagai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan praktik ibadah peserta didik di masa depan. Penilaian bukan hanya sebagai evaluasi semata, tetapi juga sebagai landasan untuk perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Evaluasi membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik, dan mendukung peserta didik agar mencapai tingkat khusyuk yang lebih tinggi dalam ibadah mereka.

Dalam pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, hasilnya menunjukkan bahwa persiapan teori dan praktik peserta didik sesuai dengan buku pedoman praktik ibadah. Materi yang disampaikan guru meliputi berbagai aspek ibadah, seperti do'a, bacaan niat, praktik wudu, tayamum, tata cara sholat lima waktu, sholat jama', qoshor, sholat sunnah, serta praktik bilal jum'at, idul fitri, dan idul adha.

Meskipun sebagian peserta didik sudah mampu melaksanakan praktik dengan baik, ditemukan pula beberapa yang masih kurang paham. Ini menunjukkan adanya variasi pengetahuan dan pemahaman di antara peserta didik. Evaluasi menjadi instrumen penting dalam mengidentifikasi dan menangani kekurangan ini, membantu peserta didik untuk lebih memahami dan mempraktikkan ibadah dengan baik dan benar.



Gambar 5.1 Hasil Temuan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, sehingga dapat disimpulkan dari masing-masing focus penelitian sebagai berikut

1. Perencanaan yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang melalui musyawarah bersama pihak kepala madrasah, waka kurikulum, ketua program *tkhassus* dan dewan guru dan menekankan pada partisipasi aktif semua pihak terkait untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Tujuan dari program meliputi indikator keberhasilan, penanggung jawab, dan jadwal kegiatan telah ditentukan melalui kesepakatan bersama. Begitupun dengan konsep program hafalan 30 juz, kitab kuning dan praktik ibadah yang akan dikaji. Sampai dengan pengajar dan metode pembelajaran telah dibahas dan disepakati. Dengan demikian, perencanaan program *takhassus* ini menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif semua pihak terkait, serta menetapkan tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, dan jadwal yang terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal dalam pelaksanaan program *takhassus center* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.
2. Pelaksanaan program *takhassus center* yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, khususnya dalam hafalan Juz 30 (Juz'amma), kitab

3. kuning, dan praktik ibadah menunjukkan komitmen yang serius dalam pengembangan kompetensi keagamaan siswa. Mengenai program Program takhassus center ini diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler yang sudah terjadwal yang terjadwal. Metode yang digunakan adalah amsilati muroja'ah dan tasmi', dan dilaksanakan di dikelas di dampingi ustadz dan ustadzah sebagai guru yang merupakan pengajar hafalan Juz 30 (Juz'amma). program yang diajar oleh guru yang kompeten dalam bidang kitab kuning, bukan hanya sarjana pendidikan agama Islam tetapi juga lulusan pondok pesantren. Program ini menunjukkan integrasi pembelajaran agama dengan praktek ibadah sehari-hari, memberikan peserta didik kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks keagamaan. Pelaksanaan program takhassus center ini menunjukkan upaya serius dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dalam pengembangan kompetensi keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Integrasi metode, waktu yang terjadwal, dan pendampingan oleh tenaga pengajar yang kompeten merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini.
4. Evaluasi pelaksanaan kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik dapat dilihat dari evaluasi program hafalan Juz 30 lebih berfokus pada kemampuan hafalan peserta didik. Evaluasi juga dilaksanakan secara rutin, baik enam bulan sekali atau di akhir semester baik dari aspek penilaian yang melibatkan kelancaran, tajwid, makhorijul huruf, dan fashahah serta mencakup ujian

tulis dan lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap isi kitab kuning. Bahwasanya program *takhassus center* yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang secara holistik memperhatikan aspek hafalan, pemahaman kitab kuning, dan praktik ibadah. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi keagamaan mereka. Evaluasi yang terstruktur pada setiap program juga menjadi landasan untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan saran-saran dari peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada Madrasah Agar meningkatkan manajemen pengelolaan program *takhassus center* dengan mengkoordinir lebih intensif serta meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana penunjang sehingga dapat meningkatkan efektivitas program dan memperbaiki kekurangan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara lebih maksimal.
2. Kepada akademisi, diharapkan kepada akademisi yang akan melaksanakan penelitian mengenai manajemen kurikulum program *takhassus center* untuk peningkatan kompetensi keagamaan Peserta Didik dapat lebih mengembangkan kajian-kajian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adatul Istiqomah. *Hasil Wawancara Dengan Ibu Waka Kurikulum MTsN 3 Jombang*. jombang, 2023.
- . *Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*. jombang, 2023.
- Ahmad Farhanudin, Muhajir Muhajir. “Peran Kitab Kuning Dalam Pembentu Kan Pemikiran Pendidikan Islam Dan Karakter Santri Pada Pesantren Tadisional.” *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020): 107.
- Ainul fadilah. “Implementasi Program Tahassusdalam Meningkatkan Kualitas Lulusandiman 2 Darul Ulum Jombang.” *jurnal Al Ta’dib* 13, no. 1 (2023): 8–15.
- Ainul Fadlilah. “Implementasi Program Tahassus Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Man 2 Darul Ulum Jombang.” *Al Ta’dib* 13, no. 1 (2023): 10.
- Akbar, A, & Akram, S. “Quality of Islamic Education: An Analytical Study of Islamic Schools., 7(1),.” *Journal of Education and Educational Development* 6, no. 4 (2020): 214–220.
- Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, Nur Hidayah. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021).
- Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Andhika Wirabhakti. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan Di Sekolah.” *Nizamul ‘Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).
- Ary setiyawan. “Manajemen Kurikulum Mu’adalah Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Mu’allimin Hasyim Asy’ari Pesantren Tebuireng Jombang),” 2022.
- Ashiong P. Munthe. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Jurnal Scholaria* 5, no. 2 (2015): 5.
- Azam Ahnaf. *Hasil Wawancara Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*. jombang, 2023.
- C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- E Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Hasbi Ash Shiddieqy. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al- Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Helmawati. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Imran L. "Manajemen Kurikulum Integratif Pesantrenmadrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri," 2023.
- Indra Syah Putra, Diyan Yusr. "Pesantren Dan Kitab Kuning", *Al-Ikhtibar*." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2019): 649–650.
- Isjon. *Pembelajaran Cooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Islami, Muhammad Nahidh, Dalilan Aini, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 2, no. 7 (2021): 192.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- John W. Creswell. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Kementerian Agama RI. *EMIS DASHBOARD, Diakses Dari <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lb g&nss=121135170007>, Pada Tanggal 12 November 2023, Pukul 11:40*, n.d.
- Kusumawati, Intan, Nana Citrawati Lestari, Chintani Sihombing, Felisia Purnawanti, Dian Wahyu P. Soemarsono, La Kamadi, Ricardo Valentino Latuheru, Suriah Hanafi. *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika, 2023.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Kemenaq*. online: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Fahim Tharaba. "Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah." (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71.

- M. Imam Muttaqin. *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, 2023.
- M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- M Fathoni. *Hasil Wawancara Peserta Didik Program Tkhusus Prkatik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*. jombang, 2023.
- M Hamdan Rosyid. *Hasil Wawancara Guru Program Tkhusus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, n.d.
- M Shobri. “Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa.” *Cendekia Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 2 (2021): 285–297.
- Mochammad Fawaidur rochman. *Hasil Wawancara Guru Program Tkhusus Hafalan 30 Juz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, n.d.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moh. Khoirul Anwar. *Hasil Wawancara Dengan Ketua Program Tkhusus Center Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*. jombang, 2023.
- Mts Negeri 3 Jombang. “<https://mtsntambakberas.sch.id/main/>.”
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- . *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhamad Bisri Ihwan, Mawardi Sumari, and Ulin Ni'mah. “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib.” *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77.
- Muhamad Yusril. *Hasil Wawancara Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*. jombang, 2023.
- Muhammad Amin Suma. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi. *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*, 2023.
- Muhammad Sayyid Thanthawi. *Ulumul Qur'an Teori Dan Metodologi*. Jogjakarta: Ircisod, 2013.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Nurul Yaqien. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah." *Jurnal Madrasah* 7, no. 2 (2015): 244.
- . "Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan." *madrasah jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar* 2, no. 2 (2010): 194.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Oktaviani, V. "Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif Di SMPIT Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)," 2019.
- Oktaviani, Vindy. "Analisis Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa (Studi Deskriptif Di Smpit Ibadurrahman Ciruas Kab. Serang)," 2019.
- Putri Rahmayani, Muhammad Saleh, and Fauzan Azmi. "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Teladan Gebang." *Tarbiatuna: Jurnal Of Islamic Education Studies* 1, no. 2 (2021): 131.
- Rahmat. "Strategi Langsung Dan Tidak Langsung Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *urnal Tahdzib Al-Akhlaq, jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 85–97.
- Reza Panca. *Hasil Wawancara Dengan Guru Program Tkhusus Praktik Ibadah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*. jombang, 2023.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods (5th Ed.)*. London: Sage Publications, 2014.
- Rodney Stark, Charles Y. Glock, American Piety. *The Nature of Religious Commitment*. (California: University of California Press, 1968.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Sanjaya, W. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tigkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Siti Fadjarani. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.

- Siti Halimah. "Et.al., 'The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera.'" *ILJRES* (2020): 196.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII*. Bandung: Alfa Beta, 2019.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Graha Cendekia, 2017.
- Sulindawati, N. L. G. E. "Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2018): 51–60.
- Suparta. *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sutikno. "Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2017): 260–261.
- Syafaruddin. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." 41. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafruddin Nurdin dan Andriantoni. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- . *Strategi Belajar Mengajar. Cet. Ke-5*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Taylor W Fridreck, Scientific. *Fridreck Taylor W, Scientific Management, (New York: Happer and Breos)*. New York: Happer and Breos, 1974.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repository UIN Malang, 2017.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Yusuf Setyaji. "Metode Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen."

Universitas Muhammadiyah, 2019.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), n.d.

Mannā'' Al-Qaththān, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an,. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: T.p., T.t., n.d.


Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: T.p., T.t, n.d.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Lampiran 1

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-157/Ps/HM.01/11/2023 15 November 2023
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
 Jombang
 di Tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Achmad Yusuf Bagus Styawan
 NIM : 210106220003
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
 2. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
 Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Program *Takhassus Center* Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wahidmumi

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
	MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
	Jalan KH. Abd. Wahab Chasbulloh Gg. III Tambakberas Jombang Kode Pos 61451 Telepon : (0321) 866454, Faksimili : (0321) 866454 Website: mtantambakberas.sch.id Email: mail@mtsntambakberas.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 1680/Mts.13.12.03/HM.02.2/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Masrul, S.Ag., M.PdI.
NIP	: 196912132007011024
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa identitas di bawah ini :

Nama	: ACHMAD YUSUF BAGUS STYAWAN
NIM / NIMKO	: 210106220003
Program Study	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian pada tanggal 29 November 2023 s.d 4 Desember 2023 dengan judul Manajemen Kurikulum Program Takhassus Center Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 4 Desember 2023
Kepala,


Muhammad Masrul

Lampiran 3

Instrument wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Bagaimana Perencanaan Kurikulum Program <i>Takhassus Center</i> Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang?	Tujuan dan Sasaran Program	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Ketua program <i>takhassus center</i> 4. Guru	1. Apa tujuan utama dari program ini, dan bagaimana program tersebut berusaha mencapai tujuannya? 2. Bagaimana program ini menangani tantangan atau hambatan yang mungkin mencegah pencapaian tujuan dan sasaran program? 3. Apa yang menjadi sasaran khusus dari program ini, dan bagaimana program tersebut mengukur pencapaian sasaran tersebut?
		Kurikulum dan Materi Pembelajaran		4. Bagaimana kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik? 5. Apa yang menjadi pedoman dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai?
		Partisipasi dan Kepuasan Peserta Didik		6. Apa yang dapat sekolah lakukan untuk meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut? 7. Bagaimana hubungan antara partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tingkat kepuasan mereka?
2	Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum	Sumber Belajar dan	1. Kepala	5. Bagaimana proses pemilihan sumber

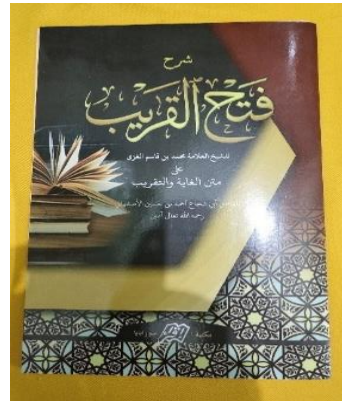
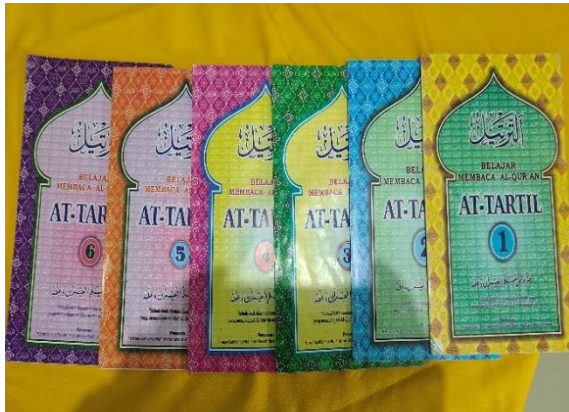
<p>Program <i>Takhassus Center</i> Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang?</p>	<p>Materi Ajar</p>	<p>Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Ketua program <i>takhassus center</i> 4. Guru</p>	<p>belajar dilakukan? Apakah ada kriteria khusus yang digunakan? 6. Apakah sumber belajar telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti tingkat kognitif dan minat mereka? 7. Apakah sumber belajar dan materi ajar telah diperiksa secara kritis untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan yang diinginkan?</p>
	<p>Metode Pengajaran</p>		<p>8. Apakah metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti tingkat usia, gaya belajar, dan tingkat pemahaman mereka? 9. Bagaimana metode pengajaran memanfaatkan teknologi atau sumber daya lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran?</p>
	<p>Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik</p>		<p>10. Bagaimana lembaga pendidikan dapat mengukur dan mengevaluasi peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik? 11. bagaimana guru atau pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan? 12. Apa pentingnya pengajaran nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum Pendidikan?</p>
	<p>Kemampuan Peserta</p>		<p>13. Bagaimana Anda mengevaluasi</p>

		Didik		<p>kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik?</p> <p>14. Apa pendapat Anda tentang pentingnya pengembangan keterampilan kemampuan keagamaan pada peserta didik??</p> <p>15. Apa pendapat Anda tentang pentingnya pengembangan keterampilan kemampuan program keagamaan ini pada peserta didik?</p>
3	Bagaimana Evaluasi Kurikulum Program <i>Takhassus Center</i> Untuk Peningkatan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang?	Capaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Ketua program <i>takhassus center</i> 4. Guru 	<p>16. Bagaimana Anda menilai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran keagamaan yang telah ditetapkan?</p> <p>17. Bagaimana peserta didik telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka?</p> <p>18. Apakah ada tantangan atau hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran keagamaan, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>
		Pemantauan Perkembangan Peserta Didik		<p>19. Bagaimana menilai perkembangan keagamaan peserta didik sejak awal mengikuti Program <i>Takhassus Center</i> hingga saat ini</p> <p>20. Bagaimana dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perkembangan peserta didik di luar lingkup pembelajaran kelas?</p> <p>21. Apakah ada strategi atau program khusus yang diterapkan untuk membantu peserta</p>

				didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan keagamaan yang diinginkan?
		Ujian		22. Bagaimana desain dan struktur ujian diintegrasikan dalam kurikulum untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi program takhassus center? 23. Apakah dengan ujian termasuk dalam proses evaluasi yang lebih luas, termasuk pemantauan perkembangan dan penilaian?
		Evaluasi Guru atau Pendidik		24. Bagaimana Anda menilai kualifikasi pendidik atau guru keagamaan yang terlibat dalam Program Takhassus Center? 25. Apa pendekatan atau strategi pengajaran yang umumnya digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik?

Lampiran 4

Dokumentasi Kitab Panduan



BATASAN MATERI UJIAN TAKHASUS SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023 MTsN 3 JOHABANG

KELAS	MATERI	RIKUNAN MATERI YANG HARUS DIPELAJARI
VI	ARAB	العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
VII	BACA KITAB	العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
IX		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
X		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XI		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XII		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XIII		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XIV		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XV		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XVI		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XVII		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XVIII		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XIX		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)
XX		العلم والعقل والروح (علم) والقدرة (عقل) والخلق (روح)



NO. ... HARAP MEMERIKAKAN DIRI DARI SEBARANG ... UJIAN TAKHASUS AKAN DIANGKARKAN DI BULAN NOVEMBER ... UNTUK BACA KITAB BAKI KELAS VII, VIII DAN KEASAT LAIN ... MENGGUNAKAN KITAB TASHIH KUN-NI (GUNDILAN)



Lampiran 5

Dokumentasi Mengenai Program Kerja Takhasus Center

 PROGRAM KERJA UNGGULAN RELIGI TAKHASSUS CENTER MTsN 3 JOMBANG BIDANG BACA KITAB Tahun Pelajaran 2021-2022 					
No.	Program	Tujuan	Sasaran	Target	Waktu
1	Baca Kitab	<p>Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemampuan baca kitab Peserta didik, serta mengadakan bimbingan baca kitab bagi peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis pego</p> <p>Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina peserta didik agar mampu membaca kitab kuning dengan benar dan lancar sesuai kaidah ilmu alat, mampu menganalisis kitab kuning dan mampu memahami isi/kandungan pada kitab kuning taqrib</p>	<p>peserta didik MTsN 3 Jombang yang belum mampu baca tulis pego</p> <p>peserta didik MTsN 3 Jombang yang telah mampu baca tulis pego</p>	<p>Hasil dari kegiatan ini dapat memetakan kemampuan baca kitab peserta didik lalu mengklasifikasikannya dan terarsip dalam data base.</p> <p>Seluruh peserta didik lulusan MTsN 3 Jombang mampu baca tulis pego dengan baik dan benar</p> <p>Peserta didik lulusan MTsN 3 Jombang mampu membaca kitab kuning minimal kitab taqrib dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu alat serta mampu memahami isi/kandungan pada kitab taqrib</p>	Semester ganjil dan semester genap
2	Lomba MQK (Musabaqah qiroatul kitab)	Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina para peserta didik yang memiliki kemampuan baca kitab di atas rata-rata Mengikuti lomba MQK dan juara lomba MQK	Peserta didik MTsN 3 Jombang yang mampu membaca kitab kuning di atas rata-rata (nahwu	Hasil dari pembinaan khusus ini peserta didik mampu menjuarai lomba Musabaqah Qiroatul Kitab	Semester ganjil dan semester genap

 PROGRAM KERJA UNGGULAN RELIGI TAKHASSUS CENTER MTsN 3 JOMBANG BIDANG AL-QUR'AN Tahun Pelajaran 2021-2022 					
No.	Program	Tujuan	Sasaran	Target	Waktu
1	Takhsin Al Qur'an	Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kemampuan baca Al Qur'an Peserta didik, serta meningkatkan mutu bacaan Al Qur'an peserta didik sehingga sesuai dengan standart ilmu tajwid	<p>peserta didik kelas IX MTsN 3 Jombang (tahap 1)</p> <p>Seluruh Peserta didik MTsN 3 Jombang (tahap 2)</p>	<p>Hasil dari pembinaan Takhsin ini dapat memetakan kemampuan baca Al- Qur'an peserta didik lalu mengklasifikasikannya dan terarsip dalam data base.</p> <p>Seluruh peserta didik lulusan MTsN 3 Jombang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah ilmu tajwid)</p>	Semester ganjil dan semester genap
2	Tartil Al Qur'an	Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina para peserta didik yang memiliki kemampuan baca Al Qur'an di atas rata-rata Mengikuti lomba Tartil dan juara lomba tartil	Peserta didik MTsN 3 Jombang yang tahsinnya bagus	Hasil dari pembinaan khusus ini peserta didik mampu menjuarai lomba Tartil	Semester ganjil dan semester genap
3	Pengembangan Guru Al Qur'an	Kegiatan ini dimaksudkan agar guru pengampu al Qur'an berstandar (bersyahadah) dan menjaga kualitas guru Al Qur'an dengan mengadakan supervisi	Guru Al Qur'an MTsN 3 Jombang	Hasil dari pembinaan guru yang mengampu Al Qur'an telah bersyahadah dan mutu bacaannya terjaga serta memiliki semangat ruhiyah sebagai guru Al Qur'an pembawa kalam ilahi	Awal semester dan akhir semester
4	Tahfidz Al Qur'an	Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan membina peserta didik yang memiliki bacaan Al Qur'an dengan tahsin baik dan	Peserta didik MTsN 3 Jombang yang telah lulus tahsin	<p>Hasil dari pembinaan mencetak para khafidz dan khafidzah</p> <p>Menjuarai lomba tahfidzul Qur'an</p>	Semester ganjil dan semester genap

 PROGRAM KERJA UNGGULAN RELIGI TAKHASSUS CENTER MTsN 3 JOMBANG BIDANG PRAKTIK IBADAH Tahun Pelajaran 2021-2022 					
No.	Program	Tujuan	Sasaran	Target	Waktu
1	Praktik Ibadah	<p>Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi kemampuan praktik ibadah Peserta Didik, serta mengadakan bimbingan praktik ibadah bagi peserta Didik yang belum mampu melaksanakan praktik ibadah</p> <p>Kegiatan ini dimaksudkan untuk membina peserta didik untuk dikirim sebagai delegasi ke masyarakat sebagai petugas bilal, muadzin di hari jum'at</p>	<p>Seluruh peserta didik MTsN 3 Jombang yang belum mampu melaksanakan praktik Ibadah</p> <p>peserta didik MTsN 3 Jombang yang mampu menjadi bilal, muadzin dengan baik dan benar</p>	<p>Hasil dari kegiatan ini dapat memetakan kemampuan praktik ibadah peserta didik lalu mengklasifikasinya dan terarsip dalam data base.</p> <p>Seluruh peserta didik lulusan MTsN 3 Jombang mampu melaksanakan praktik Ibadah dengan baik dan benar</p> <p>peserta didik MTsN 3 Jombang yang mampu menjadi bilal, muadzin dengan baik dan benar</p>	Semester ganjil dan genap

Mengetahui,



Kepala Madrasah,
H. Muchlis Saib, S.Ag., M.Pd.
 NIP.197304112003121002



WakaBid. Kurikulum,
Adatul Istiqomah, S.Ag., M.MPd.
 NIP.1973043012007102002

Jombang 01 Juli 2021

Lampiran 6

Dokumentasi Struktur Organisasi Dan Guru Program *Takhassus Center*



Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang Nomor : 58 Tahun 2023 Tanggal : 25 September 2023 Tentang : Tim Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang Tahun Pelajaran 2023-2024

**TIM KURIKULUM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

1 Kepala Madrasah	: Dr.H.Muhammad Masrul, S.Ag., M.PdI.
2 Wakil Kurikulum	: Adatul Istiqomah , S.Ag M.MPd
3 Sekretaris Kurikulum	: Endang Puji Rahayu, S.Pd.
4 Bendahara Kurikulum	: Ida Murtiningsih, S.Pd.
5 Fulltimer Kurikulum	: Mohammad Fatoni, S.Kom
6 Penanggung Jawab proses KBM	: Hariono Purwanto, S.Pd.
Pengawas KBM	: Hj. Hindun Huriyah, S.Ag.
7 Koord. Mapel Keagamaan & Kepesantrenan	: Rohmatun Inayah, S.Ag
8 Pembina Takhassus Centre	: Hj. Imadul Ummah M.PdI
9 Ketua Takhassus Centre	: Moh. Khoiril Anwar, S.PdI
Sekretaris	: Nur Hadi, S.PdI.
Bendahara	: Rahmi Nur Azizah S.Si
Full Timer TC	: Laelatul Najichiyah, S.Pd.
	: Muhammad Fatkhur Rizal Fahmi
Anggota Takhassus Center	: Ahmad Affan Wahidi, S.PdI (P. AL Qur'a
	: Muhammad Irfam, S.PdI
	: Jannatul Firdausi Nuzula, S.Pd
	: Chabibullah, S.PdI (P.J.Baca Kitab)
	: Khizarotun Nikmah S.PdI
	: Masrifah, S.PdI
	: Cholilatul chumaizah, S.Pd
	: A. Mahbubi, S.Pd (P.J.Praktik Ibadah)
	: Khizarotun Nikmah, S.PdI
	: Umi Khafidatun Nikmah, S.PdI
	: Mohammad Ahsanul Khuluq S.Pd
	: Faidlotul Azizah, S.PdI.
	: Anisa Elvi Lafz, S.PdI. (P.J. Arabic Club)
	: Arifatul Chasanah ,S.PdI
	: Arina Amalana, M.PdI



Lampiran 7

Dokumentasi Mengenai Jadwal Program *Takhassus Center*



DAFTAR NAMA PENGUJI UJIAN TAKHASSUS SEMESTER GANJIL
MTsN 3 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024
Jalan KH.Abd. Wahab Chasbulloh Gg.III Tambakberas Jombang Kode Pos 61451

NOMOR	NAMA GURU PENGUJI	11/21/2023			11/22/2023			11/23/2023		
		VII Pr. Ibadah	VIII Hf. Juz 30	IX Bc. Kitab	VII Hf. Juz 30	VIII Bc. Kitab	IX Pr. Ibadah	VII Bc. Kitab	VIII Pr. Ibadah	IX Hf. Juz 30
1	Chabibulloh, S.PdI			S		G		A		
2	H. Ato'llah, S.PdI					C		X		
3	Ahmad Affan w. S.PdI			U		A		G		
4	Muhammad Munib, S.PdI			A		F				
5	Ali Mashari, S.PdI							H		
6	Faqih Nidhom, S.PdI			B				M		
7	Cholilatul Chumaizah S.Pd		C			R		V		
8	Arina Amalana, S.Pd., M.Pd			V		P		O		
9	Arifatul Hasanah, S.PdI.					N		E		
10	Ana Zulfatur Rosyidah, S.Pd.		S			T		R		
11	H. Nurul Muhyidin S.Ag		A			H		W		
12	Rosita Umami Budi, S.PdI		P			E		T		
13	Zulfikar Falahuddin, S.Pd., M.PdI.					D		B		
14	Ahmad Muttaqin			H						
15	Reza panca			M		B				
16	Masrifah, S.PdI.			O		J		F		
17	Dian Fahrina, S.PdI					W				
18	Nur Khaqiqi Issyiami, S.Pd			Q				D		
19	Fahmi Salim					K				
20	Hj. Nur Saidah, S.Ag.	V				S				
21	Mochammad Fawaidur Rochman, S.Pd			E	A					A
22	Anisa Elfi Lafz, S.PdI			K	L			C		
23	Rahmat basuni S.Pd., M.Pd			F				I		
24	Nikmatus Sholihah, S.PdI			W		I				W
25	Fauziyah, S.PdI					O		S		
26	Khusnul Khotimah, S.P		T				F		T	
27	A. Mahbubi, S.Pd.	A					A		A	
28	Nurul Mu'azizah, S.Pd.	W					T		J	
29	Moh. Fathurrohman, S.Pd.,M.Pd			T	J					
30	Sofiyah, S.PdI	I							N	
31	Ulfa Rohmawati, S.PdI		M			M				K
32	Shofwatul Muflihat, S.Pd		V		W			Q		
33	Hj. Dina Ila Rahmatika, S.Pd		N			Q		N		
34	Dra. Hj. Machsunah	L							L	
35	Hanik Izzah Fitriana, S.Pd.	P								
36	Nur Ifa Rosyidah, S.Pd.	M					N		Q	
37	M Hamdan Rosyid, S.Pd		F				J		C	
38	Hj. Masrifah S. Pd								H	
39	Nur Habibah, S.PdI		J			U		P		
40	Elok Nur Rahmawati, S.PdI			N		V				
41	Laily Zahiroh, S.S		B		F					V
42	Siti Qmariyah, S.PdI		O		M					M



DAFTAR NAMA PENGUJI UJIAN TAKHASSUS SEMESTER GANJIL

MTsN 3 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Jalan KH.Abd. Wahab Chasbulloh Gg.III Tambakberas Jombang Kode Pos 61451

NOMOR	NAMA GURU PENGUJI	11/21/2023			11/22/2023			11/23/2023		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
		Pr. Ibadah	Hf. Juz 30	Bc. Kitab	Hf. Juz 30	Bc. Kitab	Pr. Ibadah	Bc. Kitab	Pr. Ibadah	Hf. Juz 30
43	Drs H. Hariono Purwanto						G			B
44	Siti Munawaroh, S.Psi						R		V	
45	M. Febri Irawan			I						
46	Ahmad Fikri Nabil			D						
47	Tendy Robiatus S.,S.Pd	F								
48	Yuli Dwi Sulistiowati, S.Pd.						W			
49	M. Basori, S.Pdl						I		F	
50	M. Imam Muttaqin, S.Pd.						H		G	
51	Afifatul Ainiyah,S E	T			U				S	
52	Sri Mulyani								W	
53	Umi Khafidatul Ilma, S.Si	X			T					U
54	Achmad Chumaidi, S.Pd						E			T
55	Anisa Rohmah, S.Pd	J								
56	A. Hamdan Zainul Hasan			G						
57	Lum'atul Af'idah, S.Pd			P			O			R
58	Rofiqoh S.Pd	C			S			U		
59	Januar Cahyo, S.Pd			C						
60	Hartin Atas Asih, S.Pd	Q								
61	Prima Novia Yuni, S.Pd								M	
62	Dra Istiqomah	G					V			
63	Drs mashadi	D							D	
64	Muhammad Chuzainul Ariin, S.Pd	B					B		B	
65	Hj Irma Yustatik	H								
66	Rahna Mahesi Retnani, S.Hum	N					K			
67	Ana Masfuatul Wardah, S E,Sy				N					N
68	Sefi Setyaningsih S.Pd	U								
69	Ifa Nailil Umniyah, S.Si		L		K					L
70	Khiyaratun Ni'mah, S.Pdl						L	K		
71	Laili Zahrotul Jannah, M.Pd						M		K	
72	Wildan Tjanuddarori						C		E	
73	Mahfudlatul Isnaini, S.E	S			P				R	
74	Hj, Rahmi Nur Azizah, S.Si	O								
75	Arna Widya, S.Pd	K								
76	Kholisatus Sa'adah, S.Pdl			L		L		L		
77	Hj. Rika Amalia, S.Pd						Q		O	
78	Maulidatul Fitriyah, S.Pd	R					S		P	
79	S. Sholikhah						U			
80	Heri Asmawati, S.Ag	E			O					S
81	Rahmat Hidayat, S.Pdl						D	J		
82	Hj. Lilik Lailatul Fadhillah, S.Pdl						P		U	
83	H. M. Syofiyuyudin Al Azis, S.Pd								I	
84	Ibnu Syihab			J						
85	Alfinaturrohmah			R						



DAFTAR NAMA PENGUJI UJIAN TAKHASSUS SEMESTER GANJIL
MTsN 3 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024
Jalan KH.Abd. Wahab Chasbulloh Gg.III Tambakberas Jombang Kode Pos 61451

NOMOR	NAMA GURU PENGUJI	11/21/2023			11/22/2023			11/23/2023		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
		Pr. Ibadah	Hf. Juz 30	Bc. Kitab	Hf. Juz 30	Bc. Kitab	Pr. Ibadah	Bc. Kitab	Pr. Ibadah	Hf. Juz 30
86	Mukhoyyaroh, Al Khafidzoh		K		D				C	
87	Rizqi Fatmawati,S.Pd		R		V				D	
88	Mudrikah		W		X				Q	
89	Nur Azizah		D		Q				F	
90	Siti Mudrikah		H		R				H	
91	Niswatul Hidayah		E		C					
92	Aidatuzzakiyah		G		H				O	
93	Siti Lianah		U		I				E	
94	Firda Angzili Rohmah		I		E					
95	M. Fithr Alvin Ni'am				B				G	
96	M. Khoirul Umam								J	
97	Wahyuningsih								P	
98	Fila Duwik		Q		G				I	

Jombang, 9 November 2023
Pengurus TC,
Sekretaris,

Ketua,

Moh. Khoirul Anwar, S.Pdi
NIP. 197809152023211008
Kepala,

Mengetahui

Nur Hadi, S.Pdi

Wakabid. Kurikulum

Dr. H. Muhammad Masrul, S.Ag., M.Pdi
NIP. 196912132007011024

Adatul Istiqomah, S.Ag., M.MPdi
NIP. 197505012007102002

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian Degan Narasumber



Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Achmad Yusuf Bagus Styawan
Tempat, Tgl Lahir : Tuban, 26 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No Handpone : 0813-3380-9955
Nama Orang Tua : Nur Rochmad dan Listyowati
Email : aachmadyussuf@gmail.com
Alamat : Dsn. Ngayung, Rt.002/Rw001,
Ds Sumberagung, Kec.
Plumpang Kab. Tuban Jawa
Timur.

Pendidikan Formal

1. TK PGRI Plumpang Tuban
2. SD Negeri 3 Plumpang Tuban
3. MTS Salafiyah Kholidiyah Plumpang Tuban
4. MA. Fattah Hasyim Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
5. S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jomban.
6. S2 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penddikan non formal

1. TPQ Al-muhlisin Tanggungan Plumpang Tuban
2. Madrasah Diniyah Kholidiyah Plumpang Tuban
3. PP Bumi Damai Al- Muhibbin Tambakberas Jombang

Pengalaman organisasi

1. Anggota orda jamissbon tahun 2015
2. Pengurus Himaprodi Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2017-2018 bidang humas.